SINOPSIS

KPM adalah kegiatan belajar, meneliti, dan bekerjasama dengan masyarakat secara langsung. KPM merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat) yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Kegiatan KPM kelompok 60 IAIN Ponorogo Multi Disiplin bertempat di Desa Nglewan Kecamatan Sambit selama kurang lebih 40 hari. Terdapat 3 dusun di Desa Nglewan yaitu: Banyon, Depok, dan Nepen.

Fokus program kerja yang diambil oleh kelompok 60 IAIN Ponorogo Multi Disiplin adalah bidang ekonomi dan pendidikan. Berbekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diajarkan di IAIN Ponorogo kami mencoba untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Nglewan. Tidak lupa bimbingan dari pihak kampus, Ibu Dosen Fenty Andriani, LPPM IAIN Ponorogo, serta rekan-rekan kelompok 60 IAIN Ponorogo Multi Disiplin, perjalanan ini dimulai.

@kpm60_nglewansambit

SEWAGATI

Antologi *Essay*
KPM 60 IAIN PONOROGO

SEWAGATI

Serangkaian Warta, Aksara, Gerakan dan Arti yang Penuh Makna

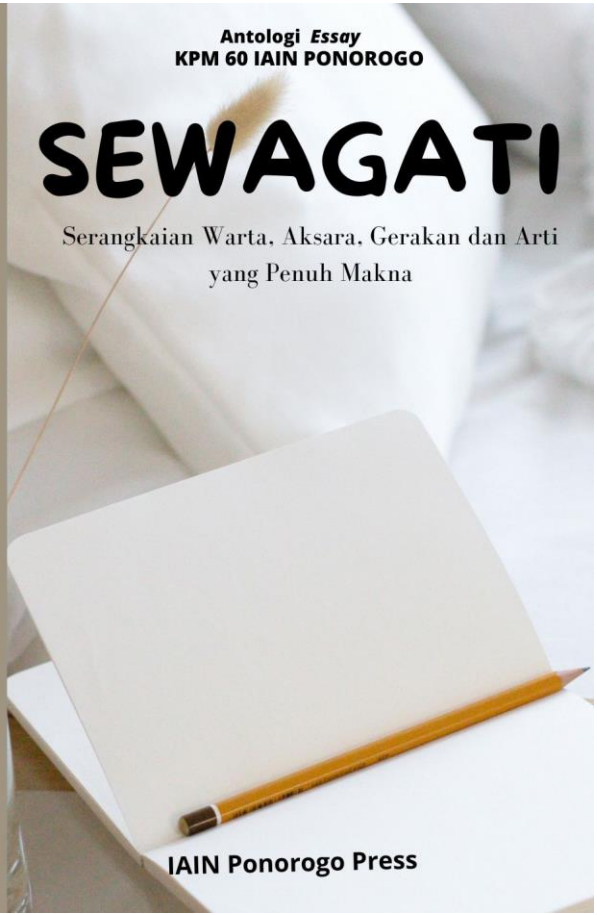

IAIN Ponorogo Press

SEWAGATI
SERANGKAIAN WARTA, AKSARA, GERAKAN DAN AKSI YANG PENUH ARTI

Penulis:

Arsyad Rifa'i, Biysriel Aufia Muntari, Zuhria An Nihaya, Nur Lailatul Nikmah, Dian Puspitasari, Ummu Zahrotin, Abdurrozaaq Rojissyafa, Muhammad Fatihatul Huda, Dimas Rahmawan, Arida Arifatul Labibah, Alfiya Amalia Hasna, Erfa Makhfiana Zuhria, Muhammad Thoriq AL Hasan, Safira Mifta Bachtiar, Dhea Rohmatul Laily, Uswatun Kasanah, Fahrurrozi Wildanu Faza, Devi Afika Shakirotul Hidayah, Shelvina Sholikhatun Nisa

Editor: Fenty Andriani

IAIN Ponorogo Press

SEWAGATI
SERANGKAIAN WARTA, AKSARA, GERAKAN DAN AKSI YANG PENUH ARTI

Penulis:
Arsyad Rifa'i, Biysriel Aufia Muntari, Zuhria An Nihaya, Nur Lailatul Nikmah, Dian Puspitasari, Ummu Zahrotin, Abdurrozaaq Rojissyafa, Muhammad Fatihatul Huda, Dimas Rahmawan, Arida Arifatul Labibah, Alfiya Amalia Hasna, Erfa Makhfiana Zuhria, Muhammad Thoriq AL Hasan, Safira Mifta Bachtiar, Dhea Rohmatul Laily, Uswatun Kasanah, Fahrurrozi Wildanu Faza, Devi Afika Shakirotul Hidayah, Shelvina Sholikhatun Nisa

Editor: Fenty Andriani
Penata Letak: Dian Puspitasari & Zuhria An Nihaya
Desain Sampul: Nur Lailatul Nikmah

Cetakan Pertama, September 2023

Copyright@2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:
IAIN Ponorogo Press
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo
Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Alhamdulillah, untaian syukur yang tak terhingga semoga selalu dapat kita panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala, karena dengan limpahan karunia-Nya buku antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Multi Disiplin kelompok 60 dengan judul "Catatan Pengabdian KPM 82 di Desa Nglewan" dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa juga kami haturkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya dari lubuk hati kami yang paling dalam kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang turut berperan serta berkontribusi mendukung dalam berbagai bentuk. Dengan seizin Allah tanpa dukungan dari seluruh stakeholder baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tak berwujud (*intangible*), berupa doa maupun dana, hingga pikiran maupun tenaga, serangkaian kegiatan KPM yang telah ditempuh oleh kelompok 60 tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Buku antologi ini merupakan kumpulan essay yang ditulis oleh mahasiswa peserta KPM Multi Disiplin kelompok 60 Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo. Antologi ini berisikan catatan pengalaman, kesan, dan kenangan yang tak terlupakan selama kurang lebih 40 hari kegiatan pengabdian. Harapannya, semoga buku antologi ini tidak hanya berakhir sebagai kenangan bagi para penulis, tetapi dapat dipetik pelajaran oleh seluruh pembaca. KPM 60 Desa Nglewan…Menyenangkan!!

Ponorogo, 24 Agustus 2023

KPM 60 Multti Disiplin

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
TERKISAH DALAM INGATAN DAN KENANGAN YANG MEWARNAI KEGIATAN SELAMA DI DESA NGLEWAN 1
40 HARI MENGABDI DALAM BALUTAN KEHANGATAN BANYON 12
LANGKAH KECILKU DI DESA 1001 GENTENG NGLEWAN PONOROGO 22
PENGALAMAN DARI SEPENGGAL PERJALANAN DI TANAH NGLEWAN 30
PERJUANGAN PENGABDIAN 40 HARI DI DESA NGLEWAN SAMBIT PONOROGO 40
KILAS BALIK KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT KELOMPOK 60 50
SEPENGGAL CERITA PERJALANAN 40 HARI DI DESA NGLEWAN 58
SEBERKAS JEJAK 40 HARI MENGABDI DI DESA INDUSTRI EKSTRAKTIF 66
CERITA 40 HARI PENGABDIANKU DIDESA NGLEWAN SAMBIT PONOROGO 78
SEPENGGAL CERITA PENGABDIANKU DI DESA NGLEWAN 86
RAMPAIAN AKSI MENITI 40 HARI MASA MENGABDI 96
40 HARI PERJALANAN PENGABDIANKU DI DESA NGLEWAN SAMBIT PONOROGO 108
JEJAK LANGKAH 40 HARI PENGABDIANKU DI DESA NGLEWAN PONOROGO 118
40 HARI BERJUTA PENGALAMAN DI DESA NGLEWAN, SAMBIT, PONOROGO 127
PERJALANAN SELAMA 40 HARI DI DESA NGLEWAN 136
CATATAN CERITA PENGABDIANKU SELAMA KPM DI DESA NGLEWAN SAMBIT 145
CERITA PENGABDIANKU DI DESA NGLEWAN 155
SEJUMPUT CERITA PENGABDIANKU SELAMA 40 HARI DI DESA NGELEWAN 164
CATATAN CERITA PENGABDIANKU SELAMA KPM DI DESA NGLEWAN SAMBIT 170

TERKISAH DALAM INGATAN DAN KENANGAN YANG MEWARNAI KEGIATAN SELAMA DI DESA NGLEWAN

Erfa Makhfiana Zuhria

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki daya intelelektual yang lebih tinggi karena sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Menjadi mahasiswa tidak hanya berfokus pada mempelajari bidangnya saja tetapi juga harus mampu berinovasi, berkreasi, dan menerapkan ilmunya. Keberadaan mahasiswa ini juga tertuang pada "Tri Dharma Perguruan Tinggi" yang terdiri 3 kewajiban yang harus dilakukan yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diwajibkan bagi setiap mahasiswa yang ingin meyelesaikan studinya. KPM yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo diwajibkan bagi seluruh mahasiswa semester 7, yang pelaksanaannya pada saat memasuki libur semester 6. Keberadaan mahasiswa dalam melaksanakan KPM menjadi tanggung jawab yang besar bagi mahasiswa tersebut untuk membawa perubahan positif dalam pembangunan masyarakat, maka mahasiswa memiliki peran serta fungsi yang harus dipikul seperti *agent of change*, *social control*, dan moral *force* dalam masyarakat.

Tujuan pelaksanaan KPM ini merupakan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Tema KPM tahun ini yaitu "Literasi, Megabdi dengan Spirit Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat Desa". Adapun Kuliah Pegabdian Masyarakat tahun 2023 ini terdiri dari tujuh jenis, yaitu KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Insiatif Mandiri Terprogram, KPM

Responsif Terprogram, KPM Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, *International Community Service Program*. Disini saya memilih mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat jenis Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin ialah Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM multi disiplin ini dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu juga berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan oleh peserta KPM. Adanya jenis kegiatan KPM multi disiplin ini, diharapkan peserta KPM jenis ini dapat melakukan pengebadian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Pembahasan

Waktu pelaksanaan KPM pada tahun 2023 ini dimulai pada tanggal 3 Juli 2023 sampai 9 Agustus 2023. Berdasarkan pembagian kelompok, saya mendapatkan kelompok 60 dengan penempatan di Desa Nglewan Kecamatan Sambit dan mendapatkan dosen pendamping lapangan yaitu Ibu Fenty Andriani, M.Pd. Satu kelompok terdiri atas 19 mahasiswa dari berbagai jurusan. Kelompok saya terdiri dari 6 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Tanggal 3 Juli 2023 secara resmi megikuti kegiatan pelepasan peserta KPM di halaman kampus 1 IAIN Ponorogo yang resmi dibuka oleh rektor IAIN Ponorogo pada pukul 6 pagi dengan 6 perwakilan dari kelompok. Ada juga perwakilan dua mahasiswa yang mengikuti proses penyambutan oleh pemerintahan Kecamatan Sambit, di kantor Kecamatan Sambit. Kegiatan KPM tahun 2023 dari IAIN Ponorogo yang berada di Desa Nglewan terdapat dua kelompok, selain itu juga ada KKN yang berasal dari Universitas Brawijaya.

Asal usul desa Nglewan memiliki banyak cerita yang cukup bervariasi, salah satunya cerita dari salah satu tokoh yaitu "Ki Ageng Ngalewo". Ki Ageng Ngalewo atau biasa disebut Ki Ageng Kutu yang dipercaya sebagai tokoh (panjer) yang dahulu saat zaman pemerintahan Batoro Katong, Ki Ageng Kutu tidak tunduk terhadap pemerintahan Batoro Katong. Sehingga Ki Ageng Kutu dipaksa untuk menghadap ke kabupaten. Akan tetapi tidak dihiraukan oleh beliau dan akhirnya Ki Ageng Kutu melarikan diri dengan pengikutnya menuju suatu hutan atau gunung. Disisi lain Batoro Katong tetap melakukan pengejaran ke hutan tersebut. Namun, di hutan tersebut Ki Ageng Kutu menghilang. Dengan adanya kejadian hilangnya Ki Ageng Kutu adalah suatu peristiwa yang misterius, sedang pada zaman dahulu desa-desa masih berbentuk hutan yang belum dijamah manusia. Jadi yang sekarang menjadi desa Bancangan, Nglewan, Maguwan itu masih jadi satu hutan. Pada saat itulah ada seorang kelihatan terlalu lelah duduk bersandar didepan pintu gua yang nama gua tersebut adalah gua “Maguwo”. Dan dia mengaku menamakan dirinya Ki Ageng Ngalewo. Diambil dari nama itulah hutan sekitar yang dibabat oleh KI Ageng Ngalewo dinamakan Dusun Nglewan yang sekarang menjadi “Desa Nglewan”. Yang kemungkinan Ki Ageng Ngalewo itu adalah Ki Ageng Kutu. Desa Nglewan berbetuk menjadi tiga dusun, yaitu dusun Banyon, dusun Depok, dan dusun Nepen.

Kelompok kami mendapatkan posko di dusun Banyon, bertempat di rumah bapak Mustamiin untuk anak perempuan sedangkan yang laki-laki bertempat dirumah Bapak Tuimin, sedangkan kelompok satunya yang dari IAIN Ponorogo berada di dusun Nepen, dan untuk kelompok KKN Universitas Brawijaya berada di dusun Depok. Di dusun Banyon ini nantinya waktu selama kurang lebih 40 hari, harus kami mmanfaatkan sebaik-baiknya untuk mewujudkan dan mejalankan program kerja dari kelompok kami.

Tantangan yang harus saya hadapi adalah menyikapi perbedaan pandangan dan pendapat dari satu kelompok yang berbeda-beda latar belakang yang ada, tetapi yang terpenting bagaimana dapat membangun *trust building* dari masyarakat,

yang menjadi subjek perubahan yang menentukan keberhasilan kelompok kami nantinya selama menjalankan KPM di dusun Banyon, Desa Nglewan, Kecamatan Sambit. Tentunya dari setiap dusun di Desa Nglewan ini memiliki beberapa problematika yang berbeda-beda. Secara keseluruhan dan umum, problematika yang dialami di Desa Nglewan ini ada berbagai macam terutama pada bidang ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Seperti sistematika pemerintahan Desa yang kurang begitu tertata, kurangnya pemasaran pada produk UMKM, pengembangan pariwisata yang masih minim, belum ada buku pedoman (modul) pada TPQ, dan masih banyak lagi problematika yang ada di Desa Nglewan.

Banyaknya permasalahan yang ada, dan tidak semua permasalahan dapat diatasi secara bersamaan di kegiatan KPM kali ini, karena menimbang berbagai unsur yang ada, akhirnya kelompok kami sepakat untuk melakukan program kerja guna mengambil tindakan dari beberapa permasalahan diatas yaitu pada bidang ekonomi dan pendidikan. Bidang ekonomi yang kelompok kami ambil terkait degan pengembangan pariwisata pada aspek infrastrukturnya, sementara pada bidang pendidikan mengambil terkait pembuatan buku pedoman yang akan digunakan saat TPQ. Alasan kelompok kami fokus pada bidang ekonomi dan pendidikan karena melihat kondisi di lingkungan yang sangat perlu diperhatikan yaitu pada bidang tersebut. Terkait pegembangan pariwisata ternyata juga salah satu misi desa yang akan mendatang untuk dilaksanakan namun belum terealisasikan, sedangkan pada pembuatan buku pedoman yang akan digunakan di TPQ, ada beberapa TPQ yang berada di sekitaran posko kelompok kami yang belum ada modul untuk pegangan murid.

Iuran dari kelompok 60 ini kami sesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan program kerja dari kelompok kami. Kami juga harus memberi pemahaman kepada masyarakat pada saat kami datang mereka meuturkan bahwa dari kelomok kami ini harus ada doprakan yang terlihat oleh masyarakat degan adanya KPM di desa tersebut seperti kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana ataupun berupa invetaris yang akan digunakan di desa tersebut. Mengingat tidak adanya anggaran belanja sama sekali

dari pihak kampus untuk kegiatan KPM ini. Akhirnya kelompok kami memutuskan untuk iuran sebesar 350 ribu dahulu, dan saat memutuskan iuran sebesar 350 ribu kelompok kami juga sudah sepakat jika di pertengahan KPM ataupun akhir KPM melakukan iuran kembali, karena dari kelompok lain sekali iuran langsung 600 ribu atau bahkan tembus 800 ribu. Setelah tersusunnya program kerja yang kami rancang, akhirnya pada pertengahan KPM kelompok kami menambah iuran sebesar 250 ribu. Jadi, kelompok kami melakukan iuran sebesar 600 ribu degan dilakukan dua kali agar tidak terlalu memberatkan di awal, menurut saya pribadi jika melakukan iuran langsung diawal dengan nominal 600 ribu itu memberatkan karena diawal KPM juga masih banyak kebutuhan yang akan dipersiapkan. Alhamdulillah kelompok kami termasuk melakukan iuran yang standart dengan program kerja yang dibilang sangat banyak membutuhkan dana yang ektra.

Program kerja utama kelompok kami ada dua yaitu pembuatan buku panduan untuk TPQ dan pengembangan infrastruktur pariwisata. Pertama mengenai pembuatan modul untuk TPQ. Awalnya kami melakukan sowan sekaligus observarsi terhadap keseluruhan TPQ dan Madrasah Diniyah yang ada di Dusun Banyon, dimana di dusun Banyon terdapat tiga TPQ dan satu Madrasah Diniyah. Hasil dari observasi tersebut , bahwa terdapat beberapa TPQ yang belum memiliki buku panduan secara khusus megenai materi yang akan diajarkan yaitu pada TPQ Nurul Islam dan TPQ Al-Ghazali. Pembuatan buku panduan tersebut disambut dengan baik oleh pengurus TPQ ataupun murid-murid TPQ tersebut. Cakupan dari materi yang akan disusun untuk keperluan pembuatan modul disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada TPQ tersebut, dengan pertimbangan kami mengembangkan materi sesuai dengan kemampuan anak-anak TPQ dan persetujuan penanggung jawab TPQ tersebut. Isi dari materi yang tercakup dalam modul meliputi; Asmaul Husna, Juz Amma, Tata cara berwudhu, tata cara sholat fardhu, niat dan tata cara sholat dhuha, do'a harian, mufradzat sehari-hari, mahfudhot, hadis-hadis pendek, dan aqidah akhlak seperti rukun iman, rukun islam, akhlak mahmudah dan mazmumah.

Penanggung jawab dalam pembuatan modul ini adalah saya sendiri dan teman saya yang bernama Nur Lailatun Nikmah. Pengerjaan isi materi modul kesepakatan kelompok dengan sistem pembagian tugas berdasarkan sub judul, dimana saya dan teman saya membagi dengan acak dalam pembagiannya. Setelah pengerjaan setiap individu selesai langsung diserahkan ke penangung jawab untuk kemudian disusun berdasarkan urutannya dan ketika penggabungan ada sedikit kedala yaitu ada perbaikan dan penambahan isi materi. Setelah digabung menjadi satu modul penanggung jawab pembuatan modul berkonsultasi kepada pengurus TPQ sebelum dicetak, dan ternyata juga ada sedikit penambahan isi materi dari pegurus TPQ, sehingga jadwal pencetakan modul tidak sesuai degan rencana awal. Alhamdulillah pembagian modul kepada murid-murid TPQ dan pegurus dapat dilaksanakan sebelum kegiatan KPM berakhir.

Program kerja utama dari kelompok kami yang kedua yaitu pengembangan infrastruktur pariwisata. Dusun banyon terdapat wisata pemancingan Beji Cangkring, disitulah program kerja utama kami akan dilaksanakan, yaitu berupa pembuatan gazebo pada wisata tersebut. Gagasan mengenai pembuatan gazebo merupakan perealisasian pengembangan infrastruktur pariwisata yang masih minim. Langkah awal yang kami ambil adalah melakukan konsultasi kepada pihak desa seperti pihak Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan kepala desa, dari hasil konsultasi tersebut, semua pihak menyambut baik gagasan pendirian gazebo yang direncanakan oleh kelompok kami yang kemudian untuk di eksekusi. Selain sambutan positif, pihak desa juga turut memberikan sumbangan dana untuk menyukseskan pembangunan gazebo. Pengerjaan dimulai dengan melakukan survei perlengkapan kebutuhan pembuatan gazebo pada tanggal 26 Juli 2023 seperti; lokasi, genteng, dan kayu. Pembuatan kerangka gazebo membutuhkan waktu kurang lebih 1 minggu pengerjaan, setelah kerangka selesai dibuat, kemudian kerangka dibawa ke lokasi wisata pemancingan Beji Cangkring untuk disusun menjadi sebuah bangunan gazebo yang utuh. Penyusunan menjadi gazebo saat di lokasi wisata tersebut selama dua setengah hari. Pelaksanaan program ini terkendala pada waktu

pelaksanaan dan pendanaan. Kendala waktu terjadi dikarenakan waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian pendirian gazebo melebihi estimasi yang direncanakan, sehingga *finishing* pengerjaan gazebo terburu waktu, sedangkan pada aspek kendala pendanaan mucul akibat pengerjaan yang molor sehingga berdampak pada bertambahnya honor untuk tukang dan dana perlengkapan. Walaupun terkendala waktu dan pendanaan, alhamdulillah pendirian gazebo di wisata pemancingan Beji Cangkring selesai sebelum kegiatan KPM berakhir.

Selain program kerja utama juga terdapat proker penunjang yang dilaksanakan saat kegiatan KPM berlangsung, diantaranya adalah:

1. Rutinan Tahlilan dan Yasinan Bersama Masyarakat
   Rutinan tahlilan dan yasinan di dusun Banyon terdapat beberapa golongan, diantaranya rutinan tahlil dan yasinan di mushola Al-Falah setiap malam Jum'at yang diikuti oleh seluruh jama'ah mushola tersebut. Setiap malam jumat rutinan yasin tahlin yang diikuti oleh bapak-bapak sekitar dusun Banyon. Dua minggu sekali setiap malam kamis rutinan yasin tahlil yang diikuti ibu-ibu sekitar dusun Banyon sebelah barat. Satu minggu sekali setiap jum'at sore diadakan rutinan dan tahlil ibu-ibu muslimat dusun Banyon.
2. Mengajar TPQ dan Madrasah Diniyah
   Kegiatan mengajar TPQ dan Madrasah Diniyah pada kelompok kami dibagi menjadi 4 tempat, dikarenakan terdapat 3 TPQ dan 1 Madrasah Diniyah di daerah sekitaran posko kami berada yaitu di dusun Banyon. TPQ Nurul Islam dilakukan pada hari Senin sampai Kamis pada jam 15.00 sampai 17.00. TPQ Al-Ghazali dilakukan pada hari Senin sampai Sabtu pada jam 15.00 sampai 16.30. TPQ Raudhotul Qur'an dilakukan pada hari Senin sampai Kamis pada jam 14.30 sampai 16.30, dimana pada TPQ tersebut metode yang digunakan yaitu metode utsmani. Madrasah Diniyah Al-Himmah dilakukan pada hari Senin sampai Kamis pada jam 15.00 sampai 16.30.
3. Melatih Porseni di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nglewan

Awalnya program penunjang yang direncanakan dari kelompok kami untuk MI Ma'arif Nglewan adalah ikut serta dalam kegiatan proses belajar mengajar bersama siswa. Namun bertepatan dengan itu, setelah kami melakukan koordinasi ke pihak sekolah, akhirnya pihak sekolah menyarankan kelompok kami untuk membantu melatih para peserta didik yang akan mengikuti lomba Porseni tingkat Jawa Timur yang akan diadakan pada tanggal 09 Agustus 2023. Pelatihan peserta lomba dimulai pada tanggal 21 Juli 2023 dengan kategori cabang lomba yang dibidangi diantaranya yaitu bola volly, lompat jauh, tolak peluru, lari, kaligrafi, menggambar, membaca puisi, menyanyi, pidato 3 bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Bahasa Arab).

4. Bersih Desa

   Awalnya proker penunjang yang direncanakan terkait kerja bakti bersih lingkungan kelompok kami hanya mengadakan bersih lingkungan RT posko yang kami tempati. Namun, saat perwakilan kelompok kami sowan kepada Bapak Wasito selaku ketua BPD untuk menanyakan mengenai pembuatan gazebo, Bapak Wasito mengajak kelompok kami untuk membantu dalam pemasangan bendera, padahal saat itu kelompok kami sudah memberi janji kepada ketua RT tempat posko kami untuk melakukan kerja bakti. Akhirnya Bapak Wasito meyarankan untuk melakukan kerja bakti seluruh desa degan kolaborasi dengan kelompok 59 dari IAIN Ponorogo dan KKN dari Universitas Brawijaya. Program bersih desa tersebut dilakukan pada tanggal 14 Juli 2023 dan disambut baik oleh masyarakat Desa Nglewan dan juga dari perangkat desa beserta jajarannya serta disambut baik oleh ibu Camat Kecamatan Sambit. Program bersih desa ini selain melakukan kerja bakti lingkungan desa juga melakukan pemsangan bendera disepanjang jalan desa. Program bersih desa ini ditutup dengan acara sarasehan bersama ibu Camat di tempat wisata pemancingan Beji Cangkring.

5. Pengajian dan Santunan Anak Yatim

   Kegiatan tersebut dilakukan sebagai salah satu acara penutupan dari kelompok kami, dimana acara ini kami

berkolaborasi degan NU Ranting Desa Nglewan yang di ketuai oleh Bapak Tuimin dan sekaligus pemilik posko yang ditempati oleh teman laki-laki. Pelaksanaan santunan anak yatim ini merupakan pemikiran dan kemauan dari ketua NU Ranting Desa Nglewan yang belum terealisasikan, dan kami megupayakn perwujudan pemikiran tersebut degan pertimbangan belum pernah diadakannya kegiatan santunan anak yatin khusus di Desa Nglewan ini. Sehubungan dengan itu saat pelaksaan KPM tahun ini bertepatan juga pada tanggal 10 Muharram, dimana saat tanggal tersebut disunnahkan juga untuk melakukan santunan anak yatim, sehingga kegiatan santunan anak yatim dapat terlaksana dengan tepat waktu. Selain kegiatan santunan juga ada kegiatan pengajian yang diisi oleh Bapak Mulyono, M. Pd.I selaku penyuluh agama KUA Kecamatan Bungkal. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2023.

6. Pembuatan Kaligrafi
   Program pembuatan kaligrafi diusulkan sebagai betuk peninggalan fisik dan cindera mata dari kelompok kami untuk mushola Al-Falah Dusun Banyon yang akan dipakai sebagai hiasan ornament mushola tersebut.

Hasil yang dapat kami rasakan setelah diadakannya kegiatan yang kelompok kami ini lakukan belum terlihat secara keseluruhan. Pasalnya jarak antara selesainya seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan kepulangan kelompok kami sangatlah dekat. Namun, hasil yang nampak setelah adanya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang kami lakukan di Desa Nglewan ini rasa kedekatan kami kepada masyarakat semakin guyup. Disinilah proses dimana kita perlu adanya belajar bersama bagaimana hidup bersama orang banyak dan tau bagaimana cara belajar bersama orang banyak.

Yang saya rasakan selama kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Nglewan ini di mulai susahnya saya untuk beradaptasi degan lingkungan baik teman satu kelompok ataupun masyarakat. Namun, seiringnya waktu berjalan akhirnya saya dapat beradaptasi dengan lingkungan dapat merasakan

kebersamaan dan kenyamanan di kegiatan pengabdian ini. kenyataannya di akhir penghujung pelaksanaan program kerja akhirnya sircel antara teman-teman KPM dan masyarakat untuk kepentingan bersama akhirnya dapat berjalan degan baik. Terbukti dengan jalannya program kerja dari kelompok kami mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Disinilah dimana titik inti rasa sosial, tolong menolong dan lain sebagainya muncul. Tidak lain tidak bukan untuk tujuan bersama. Tidak ada yang tidak berhasil dari beberapa program kerja kelompok kami, tentunya banyak dampak yang dapat dirasakan dan membekas di hati Masyarakat dengan adanya KPM ini.

Penutup

Kesan saya selama berkegiatan KPM di Desa Nglewan tentunya sangat berkesan. Dimana kita selama kurang lebih 40 hari harus mencapai target yang ada. Mulai dari adaptasi ke semua pihak dan membuat acara yang mengena di hati masyarakat. Tentunya pengalaman dan cara berbaur kepada masyarakatlah yang dibutuhkan. Dan hari ini masyarakat hanya perlu kerja nyata dari mahasiswa, bukan hanya pintar teori saja. Bagaimana cara kita membawa masyarakat kearah pemikiran yang lebih maju dengan cara yang sederhana dan rileks. Semua yang kami lakukan di Desa Nglewan tentunya sangat berkesan karena disana kami beradaptasi kepada lingkungan dan masyarakat yang baru. Pastinya banyak cerita dan banyak yang bisa kita ambil pembelajaran di dalamnya tidak lain tidak bukan untuk bekal kita terjun kepada lingkungan kita masing-masing di manapun tempat kita berada. Kemudian yang tidak kalah berkesan lagi kita dipaksa untuk adaptasi dengan berbagai golongan dan berbagai omongan masyarakat yang mungkin kurang berkenan, karena tentunya jika ada orang yang senang dengan kedatangan dan kegiatan kami, pasti juga ada beberapa masyarakat yang tidak senang. Dalam hal ini penulis mendapatkan banyak sekali pelajaran dan ilmu dari kegiatan di masyarakat yang menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan di masa depan.

Pesan saya untuk kegiatan KPM ini adalah mungkin perlu beberapa pengarahan yang matang, perlu adanya komunikasi yang baik dari kampus ke desa, dan lain sebagainya dari semua pihak yang ada. Karena kalau ada sedikit kekeliruan dan salah pemahaman yang dialami desa dalam mengontrol kegiatan KPM, yang kerepotan adalah mahasiswa yang terjun langsung ke masyarakat, karena jika ada yang tidak sesuai degan harapan masyarakat desa pasti yang kena omongan langsung oleh masyarakat adalah temen-teman yang berada di dekat masyarakat tersebut. Karena tujuan dari KPM ini sangatlah baik, maka dari itu perlu adanya beberapa dampingan yang matang dan beberapa pemahaman dari kampus ke desa yang baik pula serta pembekalan yang matang juga diterapkan, karena kita disini mengejar waktu yang ada. Tentunya pembekalan yang matang akan membawa hasil yang matang juga. Selain itu saya berpesan kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam proses pelaksanaan program kerja kelompok kami agar selalu dapat megembangkan dan memnafaatkan apa yang sduah kami lakukan walaupun itu hanya sedikit. Saya pribadi mengucapkan terima ksih kepada pihak yang telah membantu mensukseskan kegiatan KPM di Desa Nglewan terutama masyarakat desa Nglewan dan teman-teman kelompok 60 ini. Semoga desa Nglewan bisa menjadi desa yang lebih baik dan berkembang dengan adanya program kerja yang dilaksanakan dan bisa dilanjutkan oleh seluruh masyarakat desa Nglewan agar masyarakat desa bisa sejahtera.

40 HARI MENGABDI DALAM BALUTAN KEHANGATAN BANYON

Ummu Zahrotin

(Peserta KPM Multi Disiplin Di Desa Nglewan, Sambit Ponorogo)

Pendahuluan

Mahasiswa memiliki *privilege* sebagai *agent of the change*, artinya mahasiswa dituntut membawa perubahan terhadap masa depan bangsa. Mahasiswa diharap dapat berkontribusi untuk masyarakat dan benar-benar bekerja untuk rakyat, benar-benar mengabdi kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini juga merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mana wajib untuk dilaksanakan oleh setiap mahasiswa. Pada tahun 2023 ini, IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Ponorogo mengadakan pengabdian masyarakat yang dinamai sebagai KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dan ada 7 jenis KPM yang bisa diikuti oleh mahasiswa, antara lain KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, *International Community Service Program*. Penulis sendiri mengambil KPM jenis Multi Disiplin dan masuk ke dalam kelompok bernomor 60. KPM Multi Disiplin ini beranggotakan mahasiswa dari beberapa Jurusan, kelompok penulis sendiri yakni kelompok 60 anggotanya berjumlah 19 mahasiswa dari 3 fakultas (Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis) yang mana 3 anggotanya berasal dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), 3 dari jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), 1 mahasiswa dari jurusan TBI (Tadris Bahasa Inggris), 4 mahasiswa dari jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam), 1 mahasiswa dari jurusan MPI (Manajemen Pendidikan Islam), 2 mahasiswa dari PS (Perbankan Syariah), 2 Mahasiswa dari jurusan ES (Ekonomi Syariah), 1 mahasiswa dari HTN (Hukum Tata Negara), 2 mahasiswa dari jurusan HKI (Hukum Keluarga Islam). Kelompok 60 KPM Multi Disiplin di tempatkan di Desa Nglewan Kecamatan Sambit

Kabupaten Ponorogo tepatnya di Dusun Banyon. Posko KPM kelompok 60 di tempatkan di rt 02/rw 02 tepatnya di rumah Bapak Mustami'in dan Ibu Nurul Hidayati.

Banyon Ulamanya Desa Nglewan

Banyon adalah sebuah nama Dusun paling barat dari Desa Nglewan. Dusun Banyon berbatasan dengan Dusun Teleng yang *notabene*-nya merupakan bagian dari Desa Maguwan. Lalu kenapa Banyon di sebut sebagai Ulamanya Desa Nglewan? Sebutan tersebut penulis dengar dari seorang warga yang ternyata warga tersebut dulunya juga mahasiswi di IAIN Ponorogo. Beliau merupakan alumnus IAIN Ponorogo tahun 2021, *masih anget lah ya istilahnya*. Menurut Beliau (*sebut saja mbak mif*), disebut sebagai ulamanya Desa nglewan karena kebanyakan warga Dusun Banyon merupakan lulusan Pondok Pesantren, sehinga mayoritas warga Banyon itu sangat faham agama, dan tidak jarang juga warganya menjadi seorang ustadz/ustadzah, ada juga yang menjadi guru agama, tokoh agama, takmir masjid dsb. Di Banyon, tempat menuntut agama untuk para generasi muda/anak-anak Desa Nglewan yang kita sebut saja sebagai TPA/TPQ nya saja berjumlah 4 tempat, antara lain yaitu, TPQ Roudhotul Qur'an yang dikelola oleh Bapak Ahmad dan Ibu Kun Alfiyati, Madin (Madrasah Diniyah) Al-Himmah yang dikelola oleh Ibu Mustaghfiroh, kemudian ada TPQ Nurul Islam, dan terakhir yaitu TPQ Al-Ghozali yang dikelola oleh Bapak Qomarudin. Metode pengajaran yang digunakan di setiap TPA pun juga berbeda-beda, metode yang digunakan di TPQ Roudhotul Qur'an yaitu memakai metode Usmani. Metode Usmani adalah sebuah metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang lahir di Blitar yang buku panduannya disusun oleh Abu Nadjibulloh Saiful Bakhri. Sedangkan metode yang digunakan oleh TPQ Al-Ghozali dan Madin Al-Himmah adalah Metode An-Nahdliyah yang juga merupakan metode ulama salaf dan sering digunakan oeleh mayoritas warga An-Nahdhiyah/NU. Kemudian di TPQ Nurul Islam memakai metode pada umumnya yaitu metode Iqro'.

Selain karena mayoritas warganya yang faham agama tersebut, di Dusun Banyon juga terkenal dengan kegiatan

agamisnya yang rutin diadakan setiap minggunya. Kegiatan agamis tersebut antara lain yakni tahlilan dan yasinan setiap malam jum'at, tahlil dan yasin setiap hari jum'at, tahlil dan yasin setiap malam kamis yang diadakan 2 kali seminggu dan diketuai oleh Ibu Nurul Hidayati, rutinan Dzikrul Ghofilin, rutinan Diba' dan Simtu Dhurror, rutinan Wahidiyah dan masih banyak lagi. Saking banyaknya kegiatan agamis yang ada, kelompok kami sampai kewalahan mengikuti setiap kegiatannya, sehingga yang diikuti dari kelompok kami hanyalah rutinan tahlil-yasin dan rutinan dzikrul ghofilin. Dari pemaparan cerita saya di ataslah, mengapa Dusun Banyon disebut sebagai ulamanya Desa Nglewan. *Pokoknya*, setiap Dusun di Desa Nglewan itu mempunyai ciri khas masing-masing.

Pembukaan dan Pembekalan KPM Multi Disiplin

KPM Multi Disiplin ini dilaksanakan di antaranya yaitu di beberapa wilayah Ponorogo, Magetan, dan Purwanotoro Wonogiri. KPM ini serentak diikuti dan dilakukan oleh mahasiswa semester 6 yang dilaksanakan pada hari libur antara semester ganjil dan semester genap sesuai kalender akademik IAIN Ponorogo. Pendaftarannya dibuka pada bulan maret dimana mahsiswa bebas memilih jenis KPM yang akan diikutinya, dan pembekalannya dilakukan secara online lewat *Zoom-meeting* pada tanggal 8 Juni yang disampaikan oleh pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo. Pembekalan tersebut diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mendaftar KPM, yang bertujuan untuk membekali mahasiswa tentang bagaimana sistem pelaksanaan KPM, dan apa saja yang harus dikerjakan selama KPM nantinya. Kemudian pada tanggal 12 Juni, kelompok kami mengadakan pertemuan dan rapat kelompok sebagai forum perkenalan setiap anggota dan membahas tentang struktur organisasi dan keanggotaan kelompok 60 serta perlengkapan apa saja yang harus kami bawa. Kami mengambil Candu Kopi sebagai lokasi pertemuan tersebut, Candu Kopi adalah sebuah nama angkringan yang juga sering digunakan para mahasiswa untuk sekedar ngopi Bersama. Dari pertemuan tersebut akhirnya menghasilkan kesepakatan bahwa

kami harus menghubungi dan konfirmasi kepada Dosen Pembimbing kelompok kami, yakni Ibu Fenty Dwi Andriani. Sehingga pada tanggal 16 Juni Ibu fenty mengajak kami melakukan pertemuan lewat *Zoom-Meet,* pada pertemuan tersebut Ibu Fenty juga memeri pembekalan pada kami bagaimana harusnya pelaksanaan KPM nanti, sebagai DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) beliau membimbing kami apa saja yang harus ditanyakan ketika survey dan apa yang harus kami lakukan jika nanti berada di tempat KPM.

Setelah pembekalan, sesuai dengan kesepakatan hasil rapat kelompok kami dimana pada tanggal 22 Juni tepat pada hari kamis, kami melakukan survey pertama di lokasi KPM yang akan kami tempati nanti. Survey kedua dilakukan pada tanggal 25 Juni, pada hari itu kami menghadap ke Kepala Desa Nglewan untuk menentukan dimana lokasi posko yang akan kami tempati nanti dan hasilnya kami tinggal di rumah Pak Mustami'in dan Ibu Nurul Hidayati seperti yang penulis ceritakan di bagian pendahuluan tadi. Pada survey hari itu, kami sekalian mengadakan pertemuan untuk menentukan program kerja apa saja yang akan kami lakukan nanti sesuai hasil wawancara yang kami lakukan sebelumnya dengan Bapak Suwandi selaku Kepala Desa Nglewan. Pada hari itu juga akhirnya menghasilkan kesepakatan kapan dan dimana pengumpulan barang-barang perlengkapan dan kebutuhan mahasiswa yang akan dibawa nanti.

Setelah persiapan yang Panjang dan ribet tersebut, akhirnya tibalah pada hari senin tanggal 3 Juli 2023 dimana akan dilakukan pelepasan dan pemberangkatan peserta KPM IAIN Ponorogo. Pelepasan dan pemberangkatan dilakukan oleh pihak LPPM di kampus tepatnya di depan Gedung GRAHA WATU DHAKON yang diikuti oleh perwakilan 5 orang dari setiap kelompok KPM. Pelepasan dan pemberangkatan pada hari senin tersebut hanya diperuntukkan dan hanya diikuti oleh mahasiswa yang akan mengikuti pelaksanaan KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin saja, karena KPM yang jenis lainnya memiliki jadwal pemberangkatan sendiri. Setelah upacara pelepasan dan pemberangkatan tersebut selesai dilakukan, kami kemudian berangkat ke lokasi KPM masing-masing. Kelompok kami

berangkat menggunakan kendaraan pribadi namun untuk barang-barang perlengkapan dan kebutuhan pribadi kami diangkut menggunakan mobil yang dimiliki oleh salah satu anggota kelompok kami. Kami tiba dilokasi pada siang hari, setelah menaruh barang di posko, kami langsung mengadakan pembukaan KPM di Balai Desa Nglewan yang mana pembukaan tersebut kolaborasi dengan Kelompok 59 yang juga ditempatkan di Desa nglewan namun beda Dusun. Acara pembukaan yang berisi sambutan-sambutan dari DPL dan perangkat-perangkat Desa tersebut berjalan dengan lancar dan selesai sekitar pukul 1 siang. Setelah sesi foto-foto, kami langsung kembali ke posko untuk bersih-bersih dan menata barang bawaan kami tadi. Malamnya, kami berbincang-bincang kecil Bersama pemilik rumah, yaitu Bapak Mustami'in dan Ibu Nurul Hidayati serta meminta barokah do'a Beliau sebagai pembuka kegiatan kami agar dilancarkan setiap langkahnya.

Inkulturasi Menjadi Langkah Pertama di Dusun Banyon

Pada esok harinya, sesuai dengan prosedur di buku pedoman pelaksanaan KPM, kami melkukan inkulturasi dengan lingkungan sekitar dengan cara sowan kepada tokoh-tokoh Desa. Kegiatan sowan tersebut dilakukan setelah kami selesai sarapan dan bersih-bersih diri dan lingkungan. Sedangkan sore harinya, kami melanjutkan survey ke TPQ-TPQ terdekat untuk mencari informasi apakah kami bisa ikut membantu dan menjadi bagian dari mereka. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, TPQ-TPQ tersebut adalah TPQ Roudhotul Qur'an, TPQ Al-Ghozali, TPA Nurul Islam, dan Madin Al-Himmah. Untuk survey ke Lembaga Pendidikan formal akan dilakukan besok-besok hari karena saat itu masih dalam keadaan libur nasional.

Besoknya, yaitu tanggal 5 Juli 2023 kami melakukan ziarah makam yang mana makam tersebut adalah makamnya tokoh agama pada zaman dahulu di daerah tersebut. Makam tersebut diberi nama Makam Kiyai Atas Angin. Makam tersebut tepatnya terletak di Desa Maguwan. Karena makam tersebut berada di puncak bukit, maka kami harus naik ke atas untuk menuju ke makam tersebut. Jalur naik menuju makam ternyata

lumayan curam, sehingga kami harus berhati-hati melewatinya. Namun setelah sampai di atas puncak, perjuangan kami mendaki tidak sia-sia, karena terbayar sudah dengan pemandangan alamnya yang indah. Dari atas puncak, yaitu dari tempat makam mbah atas angin, kami bisa melihat seluruh wilayah nglewan dan maguwan yang ada di bawah, dan rumah-rumah warga terlihat berjejer rapi, juga jalan pun terlihat seperti membelah area pemukiman warga. Tidak hanya itu, kami sampai di puncak tepat ketika matahari terbit, untungnya kami berangkat Ketika matahari belum terbit. Sungguh indah maha karya Allah, sungguh senangnya bisa melihat matahari terbit dari atas bukit, apalagi saat itu cuacanya sangat cerah. Seusai menikmati keindahan pesona matahari yang sedang terbit, kami melanjutkan kegiatan sesuai tujuan awal kami, yaitu ziarah makam. Kami berdoa dengan khusyuk, membaca tahlil bersama-sama untuk ahli kubur yang dipimpin oleh salah satu teman kami. Setelah itu, kami melanjutkan kegiatan sowan ke perangkat desa pada sore hari sampai malamnya, karena kemarin belum semua kami datangi. Kegiatan sowan kali ini yaitu ke rumah Bapak Kamituwo Dukuh Banyon dan Bapak RT.

Selain dengan cara sowan ke perangkat desa, kami juga setiap hari melaksanakan sholat berjamaah di Mushola depan posko agar kami semakin mudah berbaur dengan masyarakat sekitar. Untuk meramaikan masjid, selain dengan cara rajin sholat berjamaah, kami juga mengadakan program kerja "*one day one juz*" yakni seusai subuh ada yang bertugas *darusan* setiap paginya. harapan kami, ditengah sibuknya kegiatan KPM, kami tidak melupakan membaca Al-Qur'an. Kegiatan agamis lain yang kami ikuti agar bisa berbaur dengan masyarakat adalah kegiatan pelatihan habsyi oleh Ibu-Ibu Fatayat. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, kami bisa lebih dekat dengan Ibu-Ibu Fatayat. Dari kegiatan tersebut, kami juga mendapat pengalaman ikut menabuh tabuhan habsyi, dan juga ikut menyumbangkan beberapa lagu sholawat. Selain itu, kami juga mengikuti rutinan malam kamis Bersama Ibu-Ibu RT 02 yang kegiatannya yaitu membaca tahlil dan yasin Bersama-sama. Rutinan tersebut dilakukan 2 kali seminggu, yang mana beberapa dari kami diminta mengisi di

setiap jalannya acara, seperti menjadi MC-nya, Qori', Memimpin tahlil dan yasin, serta memberi kultum. Rutinan tersebut benar-benar memberi kami pengalaman yang berbeda dan melatih keberanian mental kami.

Hari jum'atnya, tepatnya pada tanggal 7 Juli 2023, karena tidak ada kegiatan, kami memilih keluar posko dan berencana pergi ke Waduk Bendo. Cuaca pada hari itu sedang mendung dan gerimis, namun tidak mengurungkan niat kami untuk *dolan*. Tapi, sesampainya di Waduk, ternyata Waduk Bendo tersebut belum dibuka untuk umum. meski agak kecewa, namun kami masih sempat foto bersama di depan gapura masuk Waduk Bendo dan dibagian atas tebing Waduk Bendo. Untuk memadamkan kekecewaan kami, akhirnya kami memutuskan untuk ngopi bersama di dekat Waduk. Kami ngopi sambal berbincang kecil membahas proker dan kegiatan apa yang akan dilakukan besok hari. Masa-masa inkulturasi, kami isi dengan senam di pagi hari dan jalan-jalan santai di sekitar banyon untuk lebih mengenal lingkungan sekitar.

Besok seninnya, kami sudah mulai ikut mengajar di TPQ setiap sore. Penulis sendiri mendapat bagian di TPQ Roudhotul Qur'an, yang mana metode pembelajarannya memakai metode Usmani. Awalnya, penulis tidak tau bagaimana metode Usmani itu, namun seiring berjalannya waktu penulis bbisa belajar bareng dengan adik-adik TPQ dan juga ada teman yang lebih mengenal metode Usmani. Dari pengalaman tersebut akhirnya membawakan sebuah hikmah, yakni jangan berkata tidak sebelum mencoba.

Pada Jum'at tanggal 14 Juli, kami mengadakan jum'at bersih Bersama Ibu camat dan warga desa juga dari kelompok 59 dan kelompok KKN dari UB (Universitas Brawijaya), waktu itu bersamaan ada mahasiswa KKN dari UB juga yang sedang ditugaskan di Nglewan. Minggu selanjutnya, yaitu minggu ketiga kami sudah mulai ikut mengabdi di MI terdekat, MI Ma'arif Nglewan. Di sana, kami ikut mengurus Outbond yang dilakukan untuk program MATSAMA (masa ta'aruf siswa madrasah) yang dilaksanakan 3 hari. Kami juga ikut membantu pelatihan PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) adik-adik MI yang akan ikut lomba.

Lomba yang diikuti oleh MI bermacam-macam, antara lain lomba pildacil 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa arab, dan Bahasa Inggris), lomba catur, lomba baca puisi, lomba nasyid, dan beberapa cabang PORSENI lainnya di bidang seni dan olahraga. Pada minggu ini kami juga menyempatkan untuk pergi merehatkan pikiran di Ngebel pada hari libur yakni hari minggunya.

Ngaji Bersama Anak Yatim

Minggu keempat, kami mengadakan pengajian dan santunan anak yatim untuk memperingati 10 Muharam. Acara ini sangat mendadak sekali dan hanya beberapa hari saja persiapannya. Awalnya, kami tidak pernah terfikirkan akan mengadakan acara seperti ini, namun karena dorongan masyarakat dan harapan mereka, akhirnya kami mulai merencanakan kegiatan ini dipertengahan bulan. Dengan Ranting NU dan juga warga setempat, kami bekerja sama mempersiapkan acara ini. Untuk pendanaannya, kami meminta bantuan sumbangan dari berbagai pihak. Sedangkan untuk konsumsi, ditanggung oleh Muslimat, Fatayat dan PKK. Akhirnya dengan bantuan dari berbagai pihak, entah berupa materi atau non materi, acara pun bisa terlaksana sesuai jadwal.

Acara ini merupakan proker utama dan termasuk sebagai salah satu proker terbesar bagi kami. karena sebelumnya, di Desa Nglewan belum pernah mengadakan Santunan Anak Yatim. Jalannya acara ini dimulai pukul 08 waktu Isya, diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh Dek … yang merupakan anak dari Ibu Mustaghfiroh. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari perangkat desa dan ketua pelaksana acara yaitu salah satu dari kami. setelah itu sampai di acara inti, yaitu santunan anak yatim dengan diiringi sholawat kami memerikan bingkisan kepada anak-anak. Pemberian bingkisan dilakukan oleh para perangkat desa dan ketua pelaksana, namun tak lupa juga beberapa hadirin yang hadir ada yang ikut serta memberikan santunan. Jumlah anak yatim yang kita santuni yaitu berjumlah 15 anak, dan mereka semua berasal dari Desa Nglewan. Lalu, acara yang terakhir yaitu disambung

dengan Pengajian bersama Beliau, Ustadz Mulyono yang merupakan Penyuluh Agama dari KUA Desa Bungkal.

Gubuk Kecil Untuk Beji Cangkring

Proker utama kami yang lain adalah pembuatan gazebo. Gazebo ini kami bangun di samping Beji sebagai tempat bersantai atau tempat istirahat bagi para warga yang sedang mancing atau hanya sekedar ingin ngopi dan menikmati kesyahduan Beji Cangkring. Beji Cangkring adalah sebuah tempat pemancingan yang terletah di Dusun Banyon Desa Nglewan. Di Beji juga terdapat sebuah warung kecil, yang menyediakan kopi atau camilan bagi mereka yang ingin bersantai di Beji. Oleh karena itu, gazabo adalah sesuatu yang tepat untuk disediakan di tempat wisata Beji Cangkring ini. Sebenarnya, daripada gazebo pada umumnya, gazebo yang kami bangun ini terlihat kecil dan mirip seperti gubuk yang sedikit di modernisasi. Meski begitu, kami tetap menyebutnya sebagai gazebo karena bangunan gubuk kecil ini terlalu indah untuk disamakan dengan gubuk kecil pada umumnya.

Pembangunan gazebo di Beji Cangkring ini, kami bangun di minggu kelima. Masa-masa penghabisan kami di desa Nglewan kami habiskan untuk membangun gazebo. Gazebo yang kami buat bahan kayu untuk tiangnya merupakan kayu jati dan atapnya menggunakan genteng. Pondasinya menggunakan cor semen dan alas gazebo kami buat dari bambu. Gazebo dibuat agak tinggi seperti rumah panggung dan dilengkapi dengan tangga kecil untuk memudahkan naik ke atas gazebo. Bagian sisi gazebo tidak dibuat pagar, sehingga jika duduk di pinggiran gazebo kita bisa menjatuhkan kaki kita dengan leluasa. Gazebo dibangun tepat dibawah pohon asem besar, sehingga suasana di gazebo dan sekitarnya sangat sejuk dan syahdu. Dari atas gazebo kita bisa menikmati keindahan Beji Cangkring dan menikmati hijaunya persawahan di sekeliling Beji Cangkring. Bila duduk di gazebo pada pagi hari, mungkin kita bisa melihat matahari terbit, begitu juga pada sore hari matahari tenggelam akan kelihatan dengan jelas keindahannya. Di bagian depan gazebo, kami memasang papan nama yang bertuliskan “KPM 60 IAIN PONOROGO 2023”

sebagai tanda bahwa itu adalah gazabo peninggalan dari kami. papan nama tersebut dipasang menggantung di atas bagian depan gazebo. Harapan kami, dari pembuatan gazebo ini kami bisa mengembangkan wisata Beji Cangkring sehingga Beji Cangkring bisa menjadi ikon wisata yang menarik milik Desa Nglewan.

Penutup

Pada minggu keenam, adalah minggu terakhir kami ada di Desa. Kami mulai mengerjakan finishing kaligrafi untuk mushola depan posko. Kaligrafi yang kami buat ada 5 jenis, yaitu kaligrafi simbol NU, Lafadz Allah dan Muhammad, sedang 2 lainnya berupa lafadz potongan ayat Al-Qur'an. Hari selasa tanggal 1 Agustus, kami berpamitan di MI Ma'arif Nglewan. Kemudian sore harinya kami berpamitan di TPQ sekaligus membagikan modul yang merupakan salah satu hasil output dari proker utama kami, yaitu pembuatan modul untuk anak-anak TPQ. Modul tersebut hanya dibagikan di dua TPQ, yaitu TPQ Al-Ghozali dan Nurul Islam. Sedangkan penulis sendiri mengajak anak-anak TPQ Roudhotul Qur'an untuk membuat sebuah kenangan-kenangan berupa cap tangan yang di cap di atas kain dan setiap cap tangannya dinamai sesuai nama masing-masing anak. Hari rabunya, kami berpamitan dengan pemilik rumah dengan tangis haru yang mengiringi. Melalui pengabdian ini, penulis mendapatkan pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat bermakna, dan mampu memberi pemahaman kepada penulis bahwa dalam kehidupan manusia, bersosialisasi terhadap sesama itu sangatlah penting.

Langkah Kecilku di Desa 1001 Genteng Nglewan Ponorogo

Shelvina Sholikhatun Nisa

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kegiatan intrakulikuler yang masuk kedalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di masryarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi 2, yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah di internal Ponorogo, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan dengan kolaborasi antar kampus berdasarkan hasil seleksi peserta dengan penempatan luar daerah. Penulis sendiri mengikuti KPM Multi Disiplin yang di tuan rumahi oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) yang ada di Ponorogo. Program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan Kuliah pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Penulis ditempatkan di Posko 60 Desa Nglewan.

Desa 1001 Gendeng Nglewan

Desa 1001 gendeng adalah sebutan untuk desa Nglewan karena diwilayahnya terdapat banyak warga desa yang bermata percaharian sebagai pembuat gendeng, ketika melintasi desa, mata kita disuguhkan pemandangan gendeng disepanjang jalan desa. Desa Ngelewan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Suwandi. Pada awal saya menginjakkan kaki di desa ini sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pembuat genteng, Genteng-genteng tersebut di setor ke mitra dengan dilakukan kerja sama. Selain itu masyarakat di desa ini memiliki kebiasaan keagamaan setiap minggu seperti kegiatan yasinan dan tahlilan, suatu pengalaman yang berharga bisa menjadi jantung dalam kelompok yang terdiri dari beberapa mahasiswa KPM IAIN Ponorogo.

Pembukaan dan Pembekalan KPM

Pembekalan KPM IAIN Ponorogo Tahun 2023 dibagi menjadi empat sesi melalui zoom meeting dan live streaming youtube. Sesi yang pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 pukul 09.00-12.00 WIB dengan tema Pelaksanaan KPM dengan Pendekatan ABCD dengan narasumber Bapak Dr. Agus Mahfud Fauzi, M.Si. dosen dari Universitas Negeri Surabaya, sesi kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 pukul 13.00-16.00 WIB dengan tema Penyusunan dan Penerbitan Hasil KPM (Artikel Jurnal, Esai dan Buku Antologi) dengan narasumber Bapak Dr. Muhammad Muntahibun Nafis, M.Ag. dosen dari UIN SATU Tulungagung, sesi ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Juni 2023 pukul 09.00-12.00 WIB dengan tema Moderasi Beragama di Masyarakat Desa dengan narasumber Bapak Mokhammad Yahya, Ph.D. dosen dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan sesi keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Juni 2023 pukul 13.00-16.00 WIB dengan tema Teknis Pelaksanaan KPM Tahun 2023 dengan narasumber Bapak

Fery Diantoro, M.Pd.I. dosen dari IAIN Ponorogo. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2023 ini bertemakan "Literasi, Mengabdi dengan Spirit Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat Desa.

Setelah menjalani pembekalan, kami dari kampus IAIN Ponorogo di antar ke desa Nglewan untuk acara pembukaan di daerah tersebut. Setelahnya langsung di antar ke lokasi KKN tempatnya di rumah ibu Nurul bagi mahasiswa perempuan dan untuk laki-laki bertempat di rumah bapak Tuimin. Sesampainya di posko KKN kami langsung di sambut oleh tuan rumah, disana kami memperkenalkan diri pada pemilik rumah yang kami gunakan sebagai lokasi posko dimana posko saya terletak di dusun Banyon. Dikarenakan perjalanan kami cukup jauh maka kami beristirahat. Kemudian, berberes-beres barang dan makan bersama. Pada malam hari kami berkumpul dan berdiskusi mengenai agenda silaturahmi ke penjabat desa dan warga setempat. Saya dan teman-teman dari jurusan dan fakultas yang berbeda sehingga kami ketika diskusi sering memperkenalkan diri agar lebih kenal antara satu dengan lainnya.

Inkulturasi Sebagai Pijakan Kaki di Lokasi KPM

Minggu pertama, saya dan teman-teman suka berjalan mengelilingi desa sambil melihat-lihat potensi apa dan proker apa yang bisa kami lakukkan disini. Melihat potensi ekonomi seperti mengujungi wisata Beji Cangkring yang terkenal. Melihat warga-warga ke penambangan untuk mengambil tanah sebagai bahan baku pembuatan gendeng dan batu bata. Melihat potensi-potensi kesenian di desa, tetapi karena seni karawitan vacum jadi kami menjelajahi potensi lain, ternyata masyarakat nglewan ini agamis, saya melihat masyarakatnya berbondong-bondong pergi ke masjid jika waktunya sholat, jika ada pengajian banyak jamaah yang antusias untuk hadir bukan hanya itu, anak-anak disini juga setiap sore mengaji di TPQ sekitar rumahnya, suasana desa yang sejuk indah dan tenang membuat kenyamanan bagi saya. Masyarakat yang ramah juga membarikan kesan yang begitu menyenangkan bagi saya ketika awal mengijakkan kaki di Desa ini.

Kami banyak berkunjung di TPQ dusun Banyon, terdapat banyak TPQ di Dusun Bayon mulai dari TPQ Nurul Islam, TPQ AL-Ghozali, TPQ Roudlotul Qur'an dan Madin AL- Himmah, ketika kami berkunjung kami menawarkan diri untuk membantu dalam mengajar TPQ, pada saat malam hari karena ada empat TPQ yang hendak kami bantu dalam proses belajar mengajar maka ketua kelompok saya membagi beberapa mahasiswa untuk mengajar di TPQ masing-masing. Selain itu, tepat di depan posko terdapat musholah Al-Fallah, dimana mahasiswa yang laki-laki berkewajiban adzan lima kali sehari sesuai dengan jadwalnya. Pada saat di desa kami juga melakukan program membaca Quran setelah sholat subuh secara bergiliran. Kemudian, tidak lupa juga kami bersilaturahmi kepada penjabat setempat sesuai jadwal yang kami tentukan, pada saat berkunjung kami diberikan saran dan masukan oleh pemerintah setempat bukan hanya itu, kami juga meperkenalkan Program Kerja kami yang akan dilakukkan di Desa Ngelewan tepatnya di Dukuh Banyon.

Di awal minggu kedua setelah kami memiliki informasi dari warga sekitar ternyata banyak terdapat UMKM masyarakat setempat, UMKM tersebut terdiri dari pembuatan tahu, keripik tempe, peternakan dan susu kambing etawa. pada pagi harinya kami berdiskusi dan membaggi beberapa mahasiswa untuk mengunjungi UMKM. Saya sendiri kebagian mengujungi UMKM keripik tempe milik ibu Hartatik. Pembuatan keripik tempe masih tradisional mulai dari pembuatan tempenya yang menggunakan daun jati dimana kedelainya diletakkan didaun jati dan ditumpuk-tumpuk dan ditunggu hingga menjadi tempe, ketika tempe sudah jadi maka siap untuk dibikin keripik tempe bahan yaitu tempe adonan tepung serta bumbu-bumbu racikan, pengorengan masih tradisional dengan menggunakan wajan besar dan tungku kayu bakar. Saya dan teman-teman di perbolehkan mencicipi tempe goreng yang sudah matang, rasanya enak, renyah dan gurih. Saat tempe sudah matang dan didinginkan langsung dikemas oleh ibu Hartatik untuk langsung disetorkan ke konsumen.

Hari berikutnya, kami diberitahu lokasi wisata KI. Atas Angin di Desa sebelah, akhirnya pagi-pagi sekali kami bergegas langsung ketempat tujuan awalnya kami jalan kaki , agar tidak lelah saat mendaki akhirnya kami naik motor, sampainya didepan gapura motor diparkirkan dan kami mendaki bersama-sama. Kami sepat bingung saat hendak mendaki karena ada dua jalan dan penjunjuk arahnya tidak tepat maka kedua teman kami menulusuri terlebih dahulu mencari jalan yang tepat untuk sampai ke puncak atas angin, setelah ketemu jalannya kami langsung berjalan beramai-ramai secara hati-hati karena ada ada jalan yang cukup licin diakibatkan banyak dedaunan kering. Diperjalanan pendakian ini rasanya capek sekali dan sangat sesak karna ini pengalaman mendaki pertama bagi saya, setelah sampai puncak rasanya senang sekali karena melihat pemandangan indah yang tidak penah saya lihat, selain itu kami juga ziarah makam Ki. Atas Angin tempat dekat puncak gunung, setelah itu kami lanjut foto-foto sebentar dan menikmati pemandangan puncak atas angin setelah itu kami kembali ke posko.

Keesokan harinya saya diajak berjalan-jalan oleh teman saya mengelilingi desa disana saya melihat penambangan tanah merah yang ternyata digunakan sebagai bahan baku pembuatan gendeng oleh masyarakat sekitar, setiap hari truk-truk mengangkut tanah merah untuk digunakan bahan baku masyarakat sekitar. saya juga melihat-lihat proses pengeringan yang masih manual dengan menggunakan matahari dan juga ada yang dibakar dengan kayu seperti dipanggang. Dan juga bentuk gendengnya bermacam-macam dengan berbagai ukuran dan juga ada yang dicetak menggunakan mesin. Banyak sekali masyarakat yang membuat gendeng terlebih pada masyarakat Dukuh Depok.

Program Kerja KPM 60 Melalui Potensi yang ada Di Desa Ngelewan

Minggu selanjutnya, kami KPM 60 bergabung bersama UB dan KPM 59 bekrjasama melakukan program bersih Desa, jadi pagi hari seluruh mahasiswa berkumpul di kantor Balai Desa dan diberi arahan langsung oleh bapak Suwandi selaku Kepala Desa serta arahan dari ibu Camat. Kami dibagi menjadi tiga kelompok,

KPM 60 di wilayah Dukun Banyon, kelompok UB di wilayah Dukuh Ngepen, dan KPM 59 di wilayah Dukuh Depok. Tetapi karena anggota dari UB sedikit jadi saya dan beberapa teman saya ikut membantu bersih-bersih di Dukuh Ngepen sekalian juga memasang umbul-umbul. Kami semua bergotong royong membersih desa dan memasang umbul-umbul. Setelah selesai bersih desa seluruh kelompok berkumpul di Beji Cangkring untuk istirahat, sarah seran dan lain-lain.

Diminggu ketiga kami banyak melakukkan diskusi untuk program kerja, dengan pertimbangan dan diskusi yang dilakukkan kami membuat program santunan anak yatim sedesa Nglewan, banyak proses yang kami lakukkan dalam mempersiapkan acara yang sangat besar ini, kami mengundang tamu penting perwakilan ranting NU, bu Camat, Perangkat Desa dan lain-lain, jumlah anak yatim yang disantuni sabanyak 15 anak bukan hanyak itu saja, kami juga memberikan santunan kepada duafa langsung kerumah masing-masing. Alhamdulillah acaranya dapat berjalan lancar hingga akhir dan tak lupa juga saya dan teman-teman mengabadikan banyak foto untuk laporan dan kenang-kenangan ketika sudah berpisah nanti.

Disetiap malam jum'at kami para mahasiswa KPM 60 mengikuti acara tahlillan dan yasinan di mushola Al-Fallah tepatnya di depan posko, selain itu kami juga mengikuti tahlil dan yasinan ibu-ibu yang diadakan dua minggu sekali, dan kami diminta untuk mengisi acara tahlil dan yasinan. Bukan hanya itu, kami juga mengikuti pengajian yasin dan tahlil bapak-bapak dan ibu-ibu fatayat disetiap hari jum'at jam 14.00 sampai dengan selesai. Ini pengalaman baru bagi saya karena sebelumnya saya juga jarang mengikuti kegiatan seperti ini, mengenal banyak masyarakat dan bisa lebih dekat dengan masyarakat.

Saya dan juga teman-teman mulai membantu mengajar dibeberapa TPQ dan Madin sesuai dengan membagian masing-masing. Saya mengajar Madin Al-Himmah bersama teman-teman saya, mulai mengajar jam 14.00 sampai 16.30, awal pelajaran anak-anak mengaji kepada pengajarnya baik itu dari guru madin ataupun kakak-kakak KPM, setelah mengaji anak-anak istirahat sebentar dan jam 15.00 masuk kelas untuk pelajaran baik itu

bahasa arab, tauhid ataupun praktek sholat. Sebelum memulai pelajaran anak-anak madin dibiasakan melafakan surat-surat pendek dan doa-doa harian setelah itu langsung pembelajaran sampai jam 16.30. kami mengajar di Madin setiap hari senin sampai dengan kamis. Di akhir saya dan teman-teman penutupan madin, kami membuat permainan untuk keseruan anak-anak yaitu permainan estafet sarung dan estafet air anak-anak sangat antusias dan bahagia dalam mengikuti permainan yang kami buat, dan juga kami memberikan hadiah-hadiah penghargaan bagi adik-adik yang sudah mengikuti lompa dan ditutup dengan sambutan-sambutan dan foto bersama serta salam-salaman juga.

Di minggu ke empat, saya juga membantu teman saya dalam pembuatan proker kaligrafi untuk mushola Al-Fallah. Itu adalah pengalaman yang berkesan bagi saya karena pertama kalinya saya ikut membuat kaligrafi. Dimana kita harus berhati-hati malah mewarna pola-pola yang sudah ditentukan. Awal-awal saya cukup gugup dan kaku namun perlahan saya bisa juga.

Di minggu kelima, kami menyelesaikan semua program kerja seperti modul untuk dibagikan ke TPQ Nurul Islam dan TPQ Al-Ghozali. proses pembuatannya cukup cepat karna dari awal kami sudah mulai mensyusun materi apa saja yang akan ada di dalam modul hanya ada sedikit revisi dari TPQ tetapi masih bisa langsung kami perbaiki, setelah itu buku langsung dicetak dan diserahkan hari selasa tanggal 8 sekalian pemitan TPQ. Diminggu terakhir kami juga menyelesaikan proker kami yaitu pembuatan Gazebo di Beji Cangkring sebagai sarana untuk parawisatawan.

Penutup

Kesan saya pribadi ialah meskipun banyak hal yang dilalui dari awal sampai akhir namun pada akhirnya saya bisa menyelesaikan KPM ini dengan terharu dan tangisan bahagia. Banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapat disini dari budaya masyarakat setempat. Hal-hal positif yang selama ini saya dapatkan tidak pernah saya temui di kampung halaman saya. Pada saya dan teman-teman terakhir di posko, tuan rumah menjamu kami dengan hidangan yang sangat lezat. Sebelum itu juga saya dan teman-teman sempat berfoto untuk membuatkan

kenang-kenangan bagi pemilik posko, saat perpisahan tiba, saya dan teman-teman tidak dapat menahan air mata karena kenangan yang selama kurang lebih 4 hari telah dilewati bersama-sama mau senang ataupun sedih. Semoga suatu saat nanti desa nglewan bisa lebih maju dari sekarang.

PENGALAMAN DARI SEPENGGAL PERJALANAN DI TANAH NGLEWAN

Alfiya Amalia Hasna

(Peserta KPM Multidisiplin Di Nglewan)

Pendahuluan

KPM merupakan singkatan dari kuliah pengabdian masyarakat, merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa sebagai perwujudan dari tri dharma perguruan tinggi. bertepatan pada tahun ini yaitu 2023 IAIN Ponorogo mengeluarkan beberapa jenis KPM yang yaitu KPM Monodisiplin, KPM Multidisiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Kolaboratif Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, dan KPM Internasional. Adapun KPM yang penulis ambil adalah KPM multidisiplin,yang terfokus pada penyelesaian problematika yang ada dengan menyesuaikan aset potensi yang dimiliki ditempat lokasi. KPM multidisiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda- beda, program utama KPM Multidisiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Desa Nglewan

Nglewan merupakan nama sebuah desa yang berafiliasi dengan Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Dikarenakan keberagaman budaya yang dimiliki, Nglewan menjadi salah satu desa yang menjadi jujukan tempat untuk KPM IAIN Ponorogo. Salah satu kelompok yang ditempatkan di Desa Nglewan yaitu kelompok 60 multidisiplin. Desa yang dikelilingi oleh perbukitan ini terbagi dalam tiga dusun, diantaranya yaitu: Dusun Banyon, Dusun Depok, dan Dusun Nepen. KPM kelompok 60 yang ditempatkan di desa Nglewan

lebih terfokus pada Dusun Banyon, dikarenakan posko kelompok 60 terletak di Dusun Banyon.

Dalam hal sosio-kultural, ketiga dusun yang terdapat di desa Nglewan memiliki ciri khas tersendiri, dusun Banyon identik dengan masyarakatnya yang religius dan sangat menjunjung tinggi nilai agama islam, hal ini dapat dilihat dari banyak masyarakat Dusun Banyon yang lulusan pondokk pesantren, serta antusiasme warga Dusun Banyon dalam masalah keagamaan. Sedangkan masyarakat Dusun Depok terkenal dengan masyarakatnya yang kejawen dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya leluhur, hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyak rumah warga Dusun Depok yang berarsitektur patung-patung reog dan keris, selain itu banyak warga Dusun Depok yang percaya pada dukun dan ritual-ritual nenek moyang, dan kesenian gajah-gajahan yang tetap lestari di Dusun Depok. Lain halnya dengan Dusun Nepen yang terkenal dengan masyarakatnya yang bebas, terbukti dengan masih banyaknya warga yang melegalkan minuman keras.

Berdebu. Begitulah adanya tempat ini. Bagi kita yang terbiasa dengan suasana dingin, maka bersiap-siap sebab debu berterbangan dimana-mana. Hal ini dikarenakan perbukitan yang dijadikan tambang dan angin kencang, sehingga debu berterbangan hingga ke pemukiman warga. Tidak heran jika setiap hari puluhan truk berlalu lalang dengan membawa tanah hasil tambang. Nasib baiknya, setiap hari para pemilik lahan tambang menyirami lokasi tambang agar debu tidak terlalu banyak yang berterbangan. Walaupun polusi debu tidak dapat dihindari, setidaknya terdapat usaha untuk meminimalisir polusi debu yang berlebih, sehingga masyarakat setempat dapat menerima proyek tambang tersebut. Jenis tambang yang ada di Desa Nglewan adalah tambang tanah dan tambang batu. Salah satu pemanfaatan dari hasil tambang tanah digunakan untuk membuat batu bata dan atap genteng.

Pembukaan Kpm

Pada tanggal 3 juli 2023 pukul 07.00 bertempat di depan gedung Watu dhakon seluruh mahasiswa KPM dikumpulkan untuk melakukan pembukaan dan pelepasan resmi. Kemudian lanjut pada pukul 11.00 dilakukan pembukaan di kantor kepala desa Nglewan yang dihadiri oleh seluruh peserta KPM kelompok 59 dan kelompok 60 serta perangkat desa juga beberapa tokoh masyarakat. Acara pembukaan ini dibuka langsung oleh bapak kepala desa Nglewan, acara berlangsung dengan hikmat.

Setelah melakukan pembekalan, kami diantar menuju posko tempat KPM kelompok 60 akan menjalankan tugasnya. Adapun posko tempat kami tinggal merupakan rumah salah warga desa Nglewan tepatnya berada di Dusun Banyon yaitu rumah bapak Mustami'in dan ibu Nurul Hidayati. Dikarenakan hari pertama kami menginjak bumi Nglewan, maka pada hari itu belum ada kegiatan apapun, hanya sekedar bersih- bersih dan juga beberes perlengkapan.

Inkulturasi dan penyusunan program kerja melalui potensi

Keesokan harinya, kami mulai beradaptasi dengan lingkungan dan budaya yang ada di Desa Nglewan. Kami awali hari dengan melakukan jalan- jalan pagi untuk menyapa masyarakat setempat, selain itu kami sholat berjamaah di musholla al- falah. Masyarakat setempat menyambut kami dnegan baik dan ramah. Kami diperlakuka baik sama halnya dengan memperlakukan tetangga. Karena keramahan tersebut kami menjadi tidak merasa canggung dan merasa senang, sebab kehadiran kami dapat disambut dnegan baik.

Adapun untuk program kerja kami telah menyusun berdasarkan observasi ami tentang desa nglewan. Aapun kebanyakan mata pencaharian masyarakat desa Nglewan yaitu pembuatan batu bata dan atap genting disamping menjadi petani, selain itu juga terdapat beberapa industri yaitu industri pembuatan tahu, industri kripik tempe, dan industri ternak kambing perah. Sedangkan destinasi wisata yang ada di desa Nglewan ada dua yaitu wisata beji cangkring dan belik. Diantara keduanya yang paling terkenal adalah beji cangkring. Beji

cangkring merupakan wisata yang berfokus pada pemancingan ikan, terdapat kolam besar berisi ikan yang beragam jenisnya. Selain pemancingan ikan, beji cangkring ini juga menyediakan pemandangan yang tak kalah menarik serta hawa sejuk disertai angin sepoi-sepoi, sehingga mampu memberi rasa nyaman dan damai bagi wisatawan yang berkunjung. Wisata beji cangkring dibuka untuk umum tidak dikenai biaya untuk dapat masuk beji, namun bagi mereka yang ingin memancing ikan maka dikenai tarif sebesar 10.000. wisatawan yang berkunjung pun beragam, mulai dari anak- anak hingga dewasa. Selain itu, lokasi beji cangkring diapit oleh hamparan sawah, sehingga sudah menjadi hal yang wajar jika para petani berlalu lalang atau bahkan singgah untuk sekedar melepas penat di beji cangkring. Salah satu hal yang kurang dari beji cangkring ini adalah minimnya tempat untuk bersantai bagi para pengunjungnya, hanya terdapat kursi di pinggir kolam yang digunakan untuk tempat duduk para pemancing. Hal ini menyusik perhatian kami para mahasiswa KPM kelompok 60 untuk menambahkan infrastruktur berupa tempat bersantai. Gazebo menjadi pilihan kami untuk ditambahkan sebagai tempat bersantai di beji cangkring. Proses pembuatan gazebo berlangsung selama kurang lebih satu minggu, para mahasiswa bergotong royong dalam pembuatan gazebo dengan dibantu oleh tenaga ahli. Gazebo tersebut terbuat dari pohon jati, sehingga dijamin ketahanannya sampai bertahun-tahun. Dengan adanya gazebo, para pengunjung atau petani yang singgah dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

Dalam bidang religi, keseluruhan masyarakat Desa Nglewan menganut agama islam. Terkhusus Dusun Banyon kegiatan keagamaan banyak ditemui di Dusun ini, sebab kebanyakan masyarakat dusun ini lulusan pondok pesantren dan ajaran nenek moyang mereka yang menjunjung tinggi nilai agama islam. Dalam setiap minggunya selalu ada acara rutinan diantaranya yaitu yasinan dan tahlinan bapak- ibu setiap malam jum'at, tahlilan khusus bapak- bapak, yasinan khusus ibu- ibu yang dlakukan setiap dua minggu sekali, dan acara muslimatan yang dilakukan setiap hari jum'at siang. Selain acara mingguan yang tak pernah terlewatkan, juga terdapat acara keagamaan

berupa dzikrul ghofilin yang dilakukan setiap sebulan sekali. Masyarakat sangat antusias mengikuti setiap acara keagamaan yang diselenggarakan terutama masyarakat Dusun Banyon.

Selaras dengan sifat religi yang dimiliki masyarakat Desa Nglewan, KPM kelompok 60 menyusun beberapa program kerja dalam bidang keagamaan diantaranya pendampingan yasinan dan tahlilan, pengajian sekaligus santunan anak yatim, pembuatan kaligrafi, one day one juz, dan pendampingan habsyi. Salah satu kegiatan keagamaan yang menjadi program kerja inti KPM kelompok 60 adalah mengadakan kegiatan berupa pengajian sekaligus santunan anak yatim yang diselenggarakan untuk memeriahkan bulan muharrom, terdapat 15 anak yatim di desa nglewan yang disantuni. Acara pengajian dan santunan anak yatim diselenggarakan pada tanggal 1 agustus 2023 dan dihadiri kurang lebih 200 tamu undangan. Selain itu, salah satu program kerja keagamaan yang menggelitik untuk dibahas adalah one day one juz. Kegiatan one day one juz merupakan kegiatan membaca alquran setiap harinya satu juz, yang bertempat di musholla al-Fallah dan dilaksanakan setiap sehabis sholat shubuh berjama'ah.

Mengenai pendidikan, terdapat dua lembaga sekolah tingkat dasar di Desa Nglewan yaitu SDN Nglewan dan MI Ma'arif Nglewan, yang mana keduanya termasuk sekolah yang aktif dan banyak murid. Masyarakat Nglewan masuk kategori baik dalam tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya anak usia sekolah yang memutuskan pendidikan. Selain itu masyarakat desa Nglewan juga sangat antusias memberikan pendidikan tambahan kepada anaknya yaitu pendidikan al-quran di TPQ. Setiap dusun di Desa Nglewan memiliki beberapa TPQ, terfokus pada Dusun Banyon terdapat empat TPQ yang dipegang oleh mahasiswa KPM kelompok 60 yaitu TPQ Nurul Islam, TPQ Roudhotul Quran, TPQ al-Ghozali, dan Madin AL-Himmah. Setiap lembaga TPQ tersebut memiliki murid lebih dari 30 siswa, hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat desa Nglewan khususnya Dusun Banyon sangat melek akan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Namun yang menjadi persoalan dalam bidang pendidikan yaitu kurangnya tenaga pendidik dan tenaga ahli, baik itu untuk

sekolah dasar maupun TPQ. Untuk sedikit menangani persoalan tersebut, KPM kelompok 60 menyusun program kerja berupa pendampingan sekolah dan TPQ, untuk sekolah formal kelompok 60 terfokus pada MI Ma'arif, sedangkan untuk TPQ terdapat empat sebagaimana yang disebutkan. Kegiatan yang kami lakukan di MI Ma'arif tersebut adalah pendampingan masa orientasi dan pendampingan pelatihan porseni, dikarenakan minimnya keahlian guru terkait lomba maka kelompok KPM membantu siswa agar mahir dalam bidang lomba yang diikuti. Sedangkan untuk TPQ, kelompok 60 KPM membantu mengajar dan memberikan sumbangan berupa modul pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan murid dalam belajar materi yang disampaikan di TPQ.

Kegiatan Minggu Pertama

Pada minggu pertama kegiatan yang dilakukan hanya berfokus pada survey- survey dan pengenalan budaya juga lingkungan sekitar, dikarenakan kita adalah pendatang maka sudah selayaknya mengalami masa adaptasi baik itu dengan teman-teman maupun dengan lingkungan. Pada minggu pertama ini kita melakukan banyak survey mulai dari survey tempat pembelajaran al-qur'an, survey tempat wisata, survey mata pencarian penduduk, dan lain- lain. Survey yang pertama adalah survey di beberapa TPQ (taman pembelajaran al- qur'an) yang terdapat di desa Banyon yaitu di TPQ Nurul Islam, TPQ Roudhotul Qur'an, TPQ al- Ghozali, dan madin Al-himmah. Kemudian dilanjutkan survey di MI Ma'arif Nglewan untuk mengetahui apa saja yang perlu kami bantu dalam kedepannya. Kemudian dilanjutkan dengan survey tentang mata pencaharian warga setempat, pembuatan batu bata dan atap genting merupakan salah satu pendapatan utama masyarakat nglewan disamping petani. Batu bata dan atap genting yang diproduksi terbuat dari tanah liat yang didapat dari hasil tambang. Kebanyakan tempat produksi batu bata dan genteng yaitu di depan rumah, namun tak sedikit masyarakat yang memiliki tempat khusus produksi batu bata dan genting yang terpisah dengan rumah pribadi. Untuk masalah penditribusian masyarakat Nglewan tidak merasa

khawatir sebab sistem penditribusian diambil alih oleh pemborong, sehingga masyarakat Nglewan hanya tinggal memproduksi batu bata dan atap genteng tanpa memikirkan pendistribusiannya. Selain industri batu bata dan atap genting, terdapat industri ekonomi kecil lainnya seperti industri anyaman, industri pembuatan tahu, industri keripik tempe, dan industri susu kambing. Sedangkan destinasi wisata yang ada di desa Nglewan ada dua yaitu wisata beji cangkring dan belik. Diantara keduanya yang paling terkenal adalah beji cangkring. Beji cangkring merupakan wisata yang berfokus pada pemancingan ikan, terdapat kolam besar berisi ikan yang beragam jenisnya. Selain pemancingan ikan, beji cangkring ini juga menyediakan pemandangan yang tak kalah menarik serta hawa sejuk disertai angin sepoi-sepoi, sehingga mampu memberi rasa nyaman dan damai bagi wisatawan yang berkunjung. Wisata beji cangkring dibuka untuk umum tidak dikenai biaya untuk dapat masuk beji, namun bagi mereka yang ingin memancing ikan maka dikenai tarif sebesar 10.000. wisatawan yang berkunjung pun beragam, mulai dari anak- anak hingga dewasa.

Adapun progam kerja yang sudah mulai dilakukan pada minggu pertama yaitu one day one juz, merupakan program keagamaan berupa mengaji di musholla al-fallah setiap hari satu juz yang dilakukan setelah sholat subuh berjamaah, untuk setiap harinya terdapat dua anak yang mengaji. Selain itu kami juga sudah mulai mengikuti jamaah yasinan mingguan yang dilakukan di musholla al-fallah setiap hari kamis malam jumat.

Kegiatan Minggu Kedua

Kegiatan pada minggu kedua program kerja yang kami lakukan adalah 1) pendampingan TPQ, pada minggu kedua ini proses pendampingan atau pengajaran di 4 TPQ sudah mulai dilakukan. Adapun penulis sendiri ditempatkan di TPQ Roudhotul Qur'an. 2) Posbindu, kegiatan ini bertepatan dengan tanggal 11 juli 2023, pada kegiatan ini kami peserta KPM melakukan pendampingan terkait kegiatan yang rutin dilakukan oleh desa yang ditujukan untuk orang lansia. 3) kerja bakti dan pemasangan umbul- umbul, salah satu program kerja yang kami lakukan di

minggu ketiga ini yaitu kerja bakti yang dilakukan tepat pada tanggal 14 juli 2023 diselenggarakan oleh kolaborasi kelompok 60, kelompok 59, dan MMD Universitas Brawijaya. Kegiatan ini kehadiri langusng oleh ibu camat kecamatan Sambit. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan di kantor desa Nglewan dan dibuka langsung oleh ibu camat, dilanjutkan dnegan pembagian tugas, kemudian mulai melakukan kerja bakti berupa bersih- bersih desa dan pemasangan umbul- umbul untuk seluruh wilayah yang ada di desa Nglewan. 4). Survey peternakan kambing susu perah, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 juli 2023.

Kegiatan Minggu Ketiga

Pada minggu ketiga kami sudah mulai melakukan pendampingan di MI Ma'arif Nglewan, tepatnya pada tanggal 17 juli MI Ma'arif melakukan matsama (masa ta'aruf siswa madrasah) yang mana kami juga ikut serta memeriahkan acara matsama tersebut, kami mendampingi para siswa MI untuk melakukan outbond yang dilakukan di lapangan desa Nglewan, acara ini diikuti oleh seluruh siswa MI Ma'arif Nglewan. Adapun kegiatan lain yang kami abdikan untuk MI Ma'arif Nglewan yaitu pendampingan porseni, terdapat beberapa cabang porseni yang diikuti oleh MI Ma'arif diantaranya yaitu pidato 3 bahasa: indonesia, inggris, dan arab, menyanyi, kaligrafi, menggambar, puisi, catur, voli, lempar jauh, tolak peluru, dll. Penulis sendiri mememgang cabang kaligrafi dan menggambar. Pendampingan porseni ini dilakukan setiap hari senin dampai dengan sabtu. Selain itu, pada minggu ketiga ini kelompok kami mendampingi kegiatan posyandu yang diselenggarakan pada tanggal 17 juli, pada kegiatan posyandu ini kami membantu ibu- ibu untuk menimbang berat badan anak, mengukur tinggi badan, memberikan vitamin, dan mengajak bemain anak agar anak merasa tida jenuh. Kemudian kita juga melaukan survey di pabrik pembuatan tahu dan tempe kripik yang kami lakukan pada tanggal 17 juli, adapun untuk pembagian siapa saja yang survey terbagi menjadi dua kelompok yaitu untuk pabrik tahu dan untuk pabrik tempe.

Kegiatan Minggu Keempat

Kegiatan yang kami lakukan pada minggu keempat yaitu penyusunan modul ajar yang akan diberikan pada TPQ. adapun untuk penyusunan modul dikerjakan oleh semua mahasiswi, yang mana dibagi menjadi beberapa materi, untuk penulis sendiri kebagian materi mufrodat dan mahfudzot. Selain itu pada minggu ini bertepatan dengan tanggal 1 muharrom maka untuk memeriahkan kami melakukan kegiatan berupa khotaman al-quran. Dan tidak lupa kegiatan harian dan mingguan tetap kami lakukan seperti mengajar di TPQ dan MI selalu kami lakukan, selain itu one day one juz juga tetap jalan, acara yasinan dan tahlilan tetap juga berjalan.

Kegiatan Minggu Kelima

Adapun pada minggu kelima kegiatan yang kami lakukan yaitu 1) pengajian dan santunan anak yatim, ini merupakan salah satu kegiatan initi yang diprogramkan oleh kelompok 60, pada kegiatan ini penulis mendapat bidang kegiatan. Kegiatan santunan ini ditujukan untuk menyantuni anak yatim yang ada di Desa Nglewan yang berjumlah 15 anak, yang diselenggarakan pada tanggal 1 agustus di kantor desa, kegiatan ini berjalan dnegan meriah dan hikmat, dan dihadiri oleh perwakilan dari kecamatan. Selain itu pada minggu ini mulai pembuatankaligrafi untuk musholla al-fallah dan musholla la- ghozali. Kaligarfi ini dikerjakan langsung oleh penulis (Alfiya Amalia) dan salah satu teman penulis (Arida Arifatul) yang pastinya dibantu oleh beberapa teman kami yang lain. Pembuatan kaligrafi dimulai pada tanggal 3 agustus 2023. Dan pembuatan gazebo, pada minggu ini sudah dimulai pembuatan gazebo untuk beji cangkring, yang mana merupaka salah satu program kerja inti kami.

Kegiatan Minggu Keenam

Sedangkan pada minggu keenam kegiatan kami adalah menyelesaikan pembuatan kaligrafi dan gazebo, sebab pembuatan kaligrafi membutuhkan waktu yang tidak singkat sehingga kegiatan pembuatan kaligrafi selesai pada tanggal 8

agustus, sama halnya dengan pembuatan gazebo selesai tanggal 9 agustus.

Penutup

Setelah banyaknya pnegalaman yang kami dapatkan di desa Nglewan, tibalah waktu yang tidak ditunggu yaitu perpisahan. Setiiap pertemuan pasti ada perpisahan, perpisahan dengan teman- teman dan desa Nglewan merupakan hal yang tidak diinginkan. Setelah perjalanan panjang yang kami lakukan dengan lika- liku yang tdiak sedikit akhirnya kami dapat menyelesaikan tugas kami mengabdi. Terakhir, penulis ucapkan terima kasih Desa Nglewan, desa yang penuh harapan dengan segala potensi yang dimilikinya, terima kasih untuk pengalaman yang sangat berharga bagi penulis pribadi atau bagi team KPM IAIN Ponorogo kelompok 60 Multidisplin tahun 2023. Sebuah pengalaman luar biasa yang tidak akan kami dapatkan di mana pun yang akan menjadi dalam hal bersosialisasi kepada masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

PERJUANGAN PENGABDIAN 40 HARI DI DESA NGLEWAN SAMBIT PONOROGO

Arida Arifatul Labibah

(Peserta KPM Multidisiplin di Sambit Ponorogo)

PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja Bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, yaitu suatu kegiatan dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan Bersama sama berpartisipasi secara aktif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarat bertujuan untuk menyalurkan ilmu yang telah didapat oleh mahasiswa selama perkuliahan kepada masyarakat, sehingga dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi pada sekelompok masyarakat tersebut. Selain itu, KPM juga bertujuan memberikan bantuan mengembangkan pengetahuan teknologi yang belum diketahui oleh kebanyakan masyarakat di pedesaan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang di bagi menjadi 7 jenis KPM. Diantaranya yaitu, KPM Mono Disiplin yang dijalankan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama (sesuai jurusan yang sama), KPM Multi Disiplin yang dijalankan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda (beda fakultas dan juga jurusan), KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram yang dijalankan oleh mahasiswa dalam bentuk pengembangan dari jenis KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin (anggota kelompok beserta dosen pembimbing dalam menentukan tema, menentukan anggota kelompok dan

menentukan lokasi KPM dilakukan berdasarkan inisiatif mandiri), KPM Responsive Terprogram yang dijalankan mahasiswa dengan halangan tertentu (mahasiswa yang mempunyai keterbatasan fisik, mahasiswa yang sedang hamil, dan mahasiswa yang sakit), KPM Moderasi Beragama yang dijalankan oleh mahasiswa kepada masyarakat dengan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku yang menyimpang yang tidak diajarkan di dalam agama, KPM Kolaborasi Nusantara yang dijalankan oleh mahasiswa atas Kerjasama kampus dengan PTKIN Se-Indonesia (kolaborasi antara kampus dengan kampus lain yang bertujuan agar bisa bertukar informasi dan ilmu dengan sesama mahasiswa), dan yang terakhir International Community Service Program yaitu kegiatan kampus dalam bidang pengabdian masyarakat yang bekerja sama dengan mitra penyelenggara KPM Internasional (KPM yang dijalankan mahasiswa di luar negeri).

Di sini penulis sendiri mengikuti KPM Multi Disiplin yang bertempat di Desa Nglewan Sambit Ponorogo yang berfokus pada pengembangan pendidikan di desa dan juga pengembangan pariwisata yang ada di desa tersebut. Selain itu kegiatan KPM ini juga berfokus pada pengembangan UMKM yang ada di desa, membantu mengisi kegiatan di madin, membantu pengajaran di sekolah, dan juga pembuatan kaligrafi. Dalam hal ini penulis sendiri terfokus pada pengajaran di madin dan di MI, pengembangan UMKM, dan juga pembuatan kaligrafi.

Latar Belakang Desa Nglewan

Desa Nglewan tempat kami KPM ini, tepatnya berada di kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Di desa ini terdapat 3 dusun yaitu, dusun Banyon, dusun Depok, dan Dusun Nepen yang terdiri dari 6 RW dan 18 RT. Tempat kami KPM lebih tepatnya di dusun Banyon. Masyarakat Desa Nglewan mayoritas penduduk nya memiliki mata pencaharian sebagai petani, membuat bata dan genting, dan UMKM tertentu. Yang lebih menonjol yaitu terdapat banyak sekali penduduk yang bekerja sebagai pembuat bata dan genting.

Selain itu masyarakat di Desa Nglewan ini juga memiliki usaha yang dikelola sendiri oleh masyarakat di desa tersebut.

Diantaranya yaitu, terdapat usaha pembuatan tahu secara tradisional, pembuatan tempe kripik, dan juga CJDW Farm yaitu tempat peternakan kambing etawa yang memproduksi susu kambing etawa. Selain dari segi ekonomi, masyarakat Desa Nglewan juga unggul dalam bidang pendidikan di desa tersebut terdapat 1 SD dan 1 MI, selain itu untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an, di dusun Banyon sendiri terdapat 3 TPQ dan 1 madrasah diniyah yang bertujuan mencetak generasi yang cinta akan Al-Qur'an.

Masyarakat di Desa Nglewan, lebih tepatnya yang kami tempati yaitu di dusun Banyon, rata rata merupakan alumni dari pindok pesantren dan tidak diragukan lagi ilmu keagamaan nya. Di desa tersebut juga terdabat tempat wisata yaitu belik depok yang berada di dusun depok dan beji cangkring yang terletak di dusun Banyon. Di Desa Nglewan juga terdapat banyak sekali mushola yang digunakan sebagai tempat ibadah. Apabila berjalan dari arah barat ke timur kalian akan menjumpai banyak sekali mushola yang di bangun di desa tersebut. Karena rata-rata masyarakat di Desa Nglewan menganut agama Islam.

Minggu Pertama Di Desa Nglewan

Pada tanggal 3 Juli 2023 kami berangkat bersama-sama ke lokasi KPM yaitu di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Setelah kami semua berkumpul di sana, kami melakukan pembukaan di balai desa Nglewan dan berkolaborasi dengan kelompok 59 yang juga KPM di Desa Nglewan. Acara pembukaan tersebut di hadiri oleh seluruh perangkat desa dan dosen pembimbing KPM kelompok kami dan kelompok 59.

Setelah melakukan pembukaan di Desa Nglewan kami menuju posko masing-masing dan menata barang yang telah di bawa untuk menunjang kegiatan KPM baik barang pribadi maupun barang kelompok. Dan pada malam hari nya kami berkumpul guna membahas bagaimana program yang akan kita jalani nantinya. Seperti membagi jadwal piket, jadwal masak, dan juga menetapkan peraturan peraturan untung seluruh anggota kelompok.

Pada minggu pertama kami melakukan kuliah pengabdian masyarakat, kami masih mencari apa progam kerja yang sesuai di terapkan untuk masyarakat di Desa Nglewan ini. Kami melakukan survey dengan mengunjungi TPQ dan madin yang ada di Desa Nglewan untuk mengetahui bagaimana dan apa yang dibutuhkan di TPQ dan madin tersebut. Berhubung untuk sekolah formal seperti SD dan MI belum aktif (masil masa liburan), kami memfokuskan diri pada sekolah sore seperti madin dan TPQ dan juga pada UMKM masyarakat.

Dengan adanya hal tersebut akhirnya kami menemukan program yang cocok yaitu pembuatan modul ajar yang akan di bagikan kepada santri yang mengaji di TPQ khususnya di wilayah Banyon. Program lain yang akan kami jalankan yaitu pengembangan pariwisata yaitu dengan pembuatan gazebo di area wisata. Pada minggu-minggu awal kami juga masih terfokus pada sowan kepada para perangkat dan tetua desa guna meminta izin melakukan KPM di wilayah tempat tinggal beliau beliau. Selain itu kami juga melakukan ziarah makam kepada tetua desa yang biasa masyarakat percayai sebagai makam keramat yang bertempat di atas gunung yang masyarakat namai dengan makam atas angin.

Selain melakukan kegiatan di atas pada minggu pertama kami juga mengadakan mengaji Al-Qur'an di mushola dan di bagi setiap hari nya 1 uuz yang di baca oleh 1-2 orang. Sedangkan waktunya yaitu setiap ba'da shubuh. Dan Ketika di akhir KPM sudah selesai khatam sampai dengan juz 30 dan akan diakan syukuran dan juga khataman Al-Qur'an di mushola depan posko kami.

Setiap sabtu dan ahad pagi kami juga melakukan senam Bersama yang dilakukan di halaman posko kami, dan diikuti oleh seluruh anggota kelompok KPM 60. Dan khusus pada hari sabtu, kami melakukan senam Bersama dengan ibu-ibu POSBINDU yang bertempat di balai desa dan dipimpin langsung oleh instruktur senam yang didatangkan dari luar desa.

Minggu Kedua di Desa Nglewan

Pada minggu kedua kami melakukan kuliah pengabdian masyarakat, kami mulai mengerjakan proker yang telah kami rancang pada minggu sebelumnya. Yakni mulai dari pembagian tugas dalam pembuatan modul hingga ke mencari peralatan untuk pembuatan gazebo di tempat wisata beji cangkring yakni tempat wisata yang biasa digunakan oleh para pengunjung untuk memancing ikan di tempat tersebut. Kami mulai membagi tugas untuk mengerjakan modul difokuskan kepada anggota KPM yang perempuan, sedangkan untuk pembuatan gazebo di fokuskan kepada peserta KPM yang laki-laki.

Sebelum kami Menyusun modul yang akan dijadikan proker, kami juga melakukan pembinaan kepada para ustad/ustadzah yang mengampu di TPQ yang akan di tuju. Seperti isi dari modul tersebut juga kami sesuaikan dengan usia dari peserta didik yang belajar dalam TPQ tersebut. Penulis sendiri mendapatkan bagian yaitu pembuatan mufrodat Bahasa Arab dan mahfudzot Bahasa Arab dan tak lupa juga disertai dengan gambar.

Pada minggu kedua ini kami juga melakukan kerja bakti bersil lingkungan, yaitu membersihkan selokan yang berada di depan rumah yang ditempati sebagai tempat tinggal selama KPM. Kerja bakti yang dilakukan disini selain membersihkan selokan depan tempat tinggal kami juga melakukan kerja bakti bersih desa dam pemasangan umbul-umbul yang dilakukan seluruh masyarakat yang ada di desa Nglewan dan juga dihadiri oleh ibu camat. Kegiatan tersebut juga diikuti oleh semua mahasiswi yang melakukan KPM di desa Nglewan baik mahasiswa dari IAIN Ponorogo yang berjumlah 2 kelompok dan juga mahasiswa dari Universitas Brawijaya Malang. Dan setelah selesainya kegiatan kerja bakti kami melakukan kumpul Bersama dalam rangka memperetat tali persaudaraan dengan seluruh masyarakat Nglewan dan juga ibu camat kecamatan sambit dan seluruh mahasiswa yang melakukan KPM di desa Nglewan tersebut.

Selain melakukan kegiatan kerja bakti kami juga melakukan kegiatan pelatihan habsyi Bersama inu-ibu fatayat yang di lakukan di depan tempat tinggal selama KPM (posko) kami. Kegiatan tersebut diikuti oleh ibu-ibu fatayat di desa

Nglewan dan juga dari mahasiswa KPM di desa tersebut. Mulai dari pembacaan simtudduror hingga berbagai macam sholawat dilantunkan dalam kegiatan tersebut dengan tujuan mendapatkan syafaat dan keberkahan dari Nabi Muhammad SAW dan juga Allah SWT. Selain tujuan tersebut juga terdapat tujuan lain yang tak kalah penting, yaitu mengembangkan bakat yang dimiliki ibu-ibu fatayat di desa Nglewan itu sendiri.

Pada minggu ini kami juga melakukan kunjungan ke CJDW atau tempat peternakan kambing etawa yang memproduksi susu kambing etawa yang akan dikirimkan kepada pengepul. Di tempat tersebut terdapat berbagai macam jenis dan usia kambing etawa, mulai yang baru lahir hingga yang sudah besar dan siap untuk menghasilkan susu. Kami membagi menjadi 2 kelompok mahasiswa yang 1 kelompok mengunjungi CJDW tersebut dan yang 1 mengunjungi MI menanyakan terkait porseni yang akan dilakukan pada agustus mendatang. Karena sebelum kami mendatangi MI tersebut, kami telah mendapat informasi bahwa di MI tersebut membutuhkan tenaga pendidik guna melatih porseni peserta didik.

Kami juga mengikuti kegiatan ibu-ibu muslimat, yakni melakukan rutinan yasin dan tahlil. Ketika itu bertepatan juga dengan milad muslimat di desa Nglewan tersebut. jadi selain di isi dengan tahlil juga ada mubaligh yang berceramah, sedangkan dadi peserta KPM di mintai bantuan untuk mengisi atau memberikan sambutan sebentar.

Pada minggu kedua ini, kami juga mengikuti kegiatan posyandu balita yang dilaksanakan di rumah kamituwo dusun banyon. Posyandu di dusun banyon ini, dilakukan setiap tanggal 15 pada setiap bulannya. Kegiatan ini, selain melakukan pengukuran berat dan tinggi badan juga menyediakan taman bermain bagi anak-anak balita seperti, terdapat banyak mainan yang dapat dimainkan Bersama-sama oleh semua anak posyandu dan juga pemberian makanan yang bergizi pada anak.

Minggu ketiga di Desa Nglewan

Pada awal minggu ketiga, yaitu bertepatan dengan tanggal 17 Juli 2023, semua kegiatan pendidikan seperti sekolah sudah mulai masuk Kembali setelah adanya libur Panjang semester. Oleh karena itu, kami selaku mahasiswi yang melakukan KPM kami melakukan kunjungan Kembali ke MI Ma'arif Nglewan guna meminta izin agar diperbolehkan ikut berkecimpung dalam sekolahan.

Dikarenakan bertepatan dengan hari itu ada 3 kegiatan yang harus diselesaikan, maka kami membagi kelompok menjadi 3, ada yang melakukan kunjungan ke MI Ma'arif Nglewan, ada yang berkunjung ke pabrik pengolahan tahu, dan ada yang mengunjungi pabrik pembuatan kripik tempe. Penulis sendiri ikut melakukan kunjungan ke pabrik tahu.

Dalam kunjungan ke pabrik tahu tersebut kami jadi mengerti proses pengolahan kedelai agar menjadi tahu. Proses tersebut sangat Panjang, mulai dari merendam kedelai, menggiling kedelai, penyaringan kedelai, hingga pencetakkan sari kedelai yang akan menjadi tahu. Selain sari kedelai yang dapat kita jadikan tahu, sari kedelai juga bisa dibuat menjadi susu kedelai, dan ampas kedelai dapat di gunakan atau di olah menjadi tempe gembos. Dikarenakan pemilik usaha tahu tersebut tidak hanya melakukan usaha di satu bidang, yaitu juka melakukan usaha di bidang peternakan kambing etawa dan penggilingan padi yang di buat menjadi beras, jagi ampas dari kedelai yang sudah dibuat menjadi tahu tersebut di gunakan untuk memberikan makan pada kambing tersebut dan dicampur dengan bekatul.

Kami juga melakukan outbond dengan anak-anak MI, yaitu dengan melakukan jalan-jalan dan pelatihan kegiatan kepramukaan dan juga permainan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh murid di MI Ma'arif Nglewan yang berjumlah 99 peserta didik. Kegiatan ini dilakukan supaya anak-anak semangat kembali dalam menuntut ilmu yaitu dengan bersekolah dan tidak jenuh dengan pelajaran di sekolah. Dan setelah itu kegiatan kami yang dilakukan Ketika di MI yaitu melakukan pelatihan porseni kepada peserta yang telah terpilih oleh sekolah. Kegiatan tersebut kami

lakukan hingga menjelang selesai KPM, sama dengan kegiatan di TPQ. Jadi Ketika pagi kami di MI dan Ketika sore kami di TPQ.

Bertepatan dengan 1 Muharam, kami melakukan khotmil Qur'an di mushola depan posko kami. Kami membagi peserta KPM untuk mengaji mulai dari jus 1-30. Dan pada malam harinya kami melakukan syukuran atau kenduri 1 Muharam sekaligus penutupan khotmil Qur'an yang diikuti oleh seluruh masyarakat setempat. Setiap warga menyediakan takir yang nantinya akan dibagikan kepada seluruh masyarakat yang hadir di acara tersebut. acara ini juga sudah menjadi tradisi di daerah tersebut.

Minggu Keempat di Desa Nglewan

Pada minggu keempat ini, kami merencanakan kegiatan yang akan kami lakukan guna memperingati 10 Muharam yaitu kegiatan pengajian dan santunan anak yatim. Dalam kegiatan ini kami juga bekerja sama dengan NU ranting yang ada di desa Nglewan. Pada minggu ini kami membuka donasi bagi para dermawan yang ingin menyumbangkan sedikit harta nya untuk diberikan kepada anak Yatim. Kami juga mendatangi rumah-rumah untuk menanyakan apakan pemilik rumah bersedia melakukan donasi apa tidak.

Kami juga meminta bantuan kepada masyarakan untuk membuat nasi pelangan setiap rumah sebanyak 2 bungkus nasi. Kami juga mencari informasi terkait dengan jumlah anak yatim dan juga meminta izin kepada kepala desa dan juga para perangkat yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan ini. Dan alhamdulillah semua menyetujui proposal yang kami ajukan tinggal mempersiapkan acara dengan matang.

Pada minggu ini modul yang telah kami susun juga sudah selesai tinggal menunggu cetak nya jadi. Setelah melewati perjalanan Panjang, mulai dari melakukan tashih buku oleh segenap tokoh agama dan juga ustad/ustadzah pengajar TPQ yang akan diberikan bantuan berupa modul tersebut. Harapan kami semoga modul tersebut dapat membantu adik-adik dalam memahami materi dan memudahkan para pengajar dalam menyampaikan materi.

Selain itu di desa Nglewan juga terdapat rutinan dzikrul ghofilin setiap malam senin pon yang mendatangkan bapak pengasuh pondok pesantren Drul Huda beliau Romo K.H Abdus Sami' Hasyim yang kerap di sapa dengan panggilan Gus Sami'. Acara ini sudah berjalan sejak lama di desa ini dan diikuti oleh seluruh masyarakat desa Nglewan yang bertempat bergilir atau bergantian antar dusun.

Minggu Kelima di Desa Nglewan

Pada minggu ini, kami melaksanakan kegiatan yang telah kami rancang pada minggu sebelumnya yaitu pelaksanaan pengajian dan santunan anak yatim. Sajauh itu kami telah mengumpulkan dana yang kami peroleh dari para pendonasi yang berjumlah sekitar enam juta rupiah dengan rincian uang kegiatan sebanyak tiga juta empat ratus ribu rupiah dan sisa nya adalah uang yang diberikan atau akan kita santunkan kepada anak yatim di desa Nglewan tersebut.

Setiap anak memperoleh bingkisan dan uang tunai senilai tiga ratus sepuluh ribu rupiah. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan hampir tanpa kendala. Mulai dari persiapan dan juga pra acara yang di isi oleh habsyi ibu-ibu fatayat hingga prosesi santunan anak yatim, dan juga pengajian yang di isi oleh bapak Mulyono dari Bungkal.

Setelah itu kami mulai membuat kaligrafi yang akan kami berikan kepada mushola Al Falah sebagai kenang-kenangan dari kami. Kaligrafi tersebut berupa mushaf sepanjang 2m x 50cm yang berjumlah 2 biji, kaligrafi lambing NU yang di kelilingi oleh ayat kursi, dan juga kaligrafi Allah Muhammad. Dan juga kaligrafi identitas mushola yang kami berikan kepada mushola Al Ghozali.

Pada minggu-minggu akhir ini kami melakukan perlombaan yang dilaksanakan pada seluruh TPQ di dusun Banyon ini. Mulai dari lomba yang berbasik game, hingga perlombaan prestasi seperti hafalan dan juga cerdas cermat. Selain itu, kami juga mulai melakukan sowan berpamitan kepada para tetua desa dan juga perangkat desa. Tak lupa kepada MI Ma'arif Nglewan, dan TPQ yang kami ikuti seperti hal nya Ketika kami baru datag di desa Nglewan ini.

Kami juga mulai memberikan kenang-kenangan kepada desa Nglewan berupa vendel dan juga kepada pamilik rumah yang kami tempati sebagai posko. Sebelum itu, kami juga telah melakukan foto Bersama yang nantinya akan di cetak pada vendel tersebut. selain itu, kami juga menyelesaikan semua proker yang telah kami rancang sebelumnya yaitu pembuatan gazebo di tempat wisata dan juga proker-proker penunjang lainnya.

Dan pada 9 Agustus 2023 kami sudah berkemas untuk Kembali ke tempat masing-masing dan mengakhiri kegiatan KPM tersebut.

PENUTUP

Alhamdulillah selama kami menjalani pengabdian di desa Nglewan ini, terdapat banyak sekali pengalaman dan juga pelajaran yang dapat diambil. Dan tentunya kami sangat senang bisa berbaur dengan masyarakat sekitar yang telah berbaik hati memberikan kami bimbingan, dorongan dan juga perhatiannya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan KPM ini dari awal hingga akhir. Di Desa Nglewan ini, banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil bahwa hidup di tengah-tengah masyarakat tidak lah seperti yang kita bayangkan. Banyak sekali pengalaman-pengalaman yang kami dapat dan yang belum pernah kami rasakan sebelumnya, dan syukur alhamdulillah program-program yang telah kami rancang sudah terlaksana semuanya dan semoga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Terimakasih atas 40 hari nya Desa Nglewan.

Kilas Balik Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 60

Devi Afika

(Peserta KPM Multi Disiplin Di Desa Nglewan Sambit)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menjadi salah satu mata kuliah wajib di semester 7. KPM merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sectoral pada waktu dan daerah tertentu di wilayah Ponorogo. Di Desa Nglewan Sambit menjadi tempat pengabdian kelompok 60. Memang KPM 2023 sangat dinanti-nantikan oleh mahasiswa angkatan 2020. Tapi apakah KPM 2023 ini seseru yang kita bayangkan atau bahkan KPM ini membawa dampak buruk bagi sebagian mahasiswa? Mari kita lihat cerita selengkapnya. Pergantian semester telah tiba di masa liburan ini kita disibukkan dengan persiapan KPM bahkan pelaksanaan KPM lebih tepatnya di tanggal 3 Juli 2023. Notabenenya saya adalah mahasiswa aktivis, memiliki tanggungan 2 organisasi sekaligus. Namun, tak membuat saya menyerah dengan apa tugas yang dilimpahkan karna sudah menjadi tanggung jawab setiap individu yang mengikuti organisasi. Jadi, sebisa mungkin harus bisa mengatur manajemen waktu sebaik dan terselesaikan tepat waktu. Singkat cerita mendekati KPM saya memilih KPM Multidisplin yaitu gabungan dari semua fakultas yang notabenenya saya tidak mengenali anggota kelompok 60. Bukan suatu halangan untuk saling mengenal, bertukar pendapat, dan partner 40 hari kedepan. Setelah melewati beberapa rapat akhirnya membuahkan hasil dalam perumusan program kerja yang kita usung di Desa Nglewan Sambit. Namun, kami tidak berpacu pada program kerja yang terumus karena terkadang realita ekspetasi dan realita di lapangan berbeda bisa saja berubah atau bahkan sesuai. Program kerja yang terumus tentu saja tak luput dari realita lapangan, ya

kita melakukan survei sebelum KPM dilaksanakan agar program kerja cepat terumus dan juga kita bisa melihat kondisi tempat KPM dan masyarakat sekitar apa yang menjadi kendala atau masalah.

Minggu Pertama

Pada hari pelaksanaan kita dibagi menjadi 3 bagian untuk mengikuti pembukaan KPM di Kampus, Kecamatan, dan juga di Balai Desa Nglewan Sambit. Setelah mengikuti pembukaan kami di beri waktu untuk beristirahat dan dilanjut sowan di pejabat desa, pengasuh TPQ, Penanggungjawab Madrasah Ibtidaiyah dan masyarakat sekitar. Disini kita meminta izin kepada pihak terkait untuk melaksanakan program kerja kita sekaligus melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar. Kami disambut hangat oleh masyarakat sekitar. Di Desa Nglewan ini memiliki 3 dusun yaitu, Dusun Banyon, Nepenn, dan Depok. Tentunya dari setiap dusun memiliki ciri khas masyarakat yang berbeda-beda dan kesibukan atar dusun juga berbeda. Kami ditempatkan di Dusun Banyon dimana mayoritas masyarakatnya bertani dan hampir 95% masyarakat termasuk golongan NU jadi setiap kegiaatan berbau Islami. Selang beberapa hari kita sudah disibukkan dengan kegiatan rutinan masayarakat dan juga kita di amanahi oleh pengasuh TPQ/madin untuk mengajar di TPQ. Setelah melakukan survei beberapa hari ini ternyata sangat minim tenaga pendidik yang ada di Desa tersebut. Jadi para pengasuh TPQ sangat berharap kepada kita untuk ikut andil dalam kegiatan TPQ atau di luar kegiatan TPQ. Desa Nglewan khususny Dusun Banyon memiliki 4 TPQ/ Madin yaitu TPQ Al-Ghazali, TPQ Al-Himmah, dan TPQ Nurul Islam. Kami anggota kelompk 60 dibagi menjadi 4 bagian agar sama rata untuk mengajar TPQ/Madin. Di KPM ini saya mendapat pengalaman yang sangat banyak bahkan pertama kali yang saya dapatkan. Saya berlatarbelakang mahasiswa biasa bukan dari pondok, atau ma'had. Kembali lagi di empat TPQ memiliki metode masing-masing meliputi metode usmani, wafa dan lain-lain di sini saya mendapatkan pengalaman yang tak terduga di mana melihat teman saya belajar mengenai metode dari masing-masing bagian TPQ tersebut. Saya mendapatkan

bagian tpq al ghozali dimana para pelajar masih terbilang masih duduk di bangku kelas 1 SD,TK, bahkan Playgroup. Di masing TPQ memiliki pelajar dengan umur yang berbeda-beda. Yang saya suka darah metode usmani di mana pelafadz an memiliki keunikan. Di masing- masing tpq atau madin memiliki jam untuk mengajar berbeda-beda untuk TPQ Al-Ghozali dan Nurul Islam dimulai di jam 03.00-16.30 WIB namun di Al-Ghazali di mulai pada hari senin sampai sabtu. Di TPQ lain efektif mengajar di jam 02.00-16.30 WIB. Pembuatan bahan ajar untuk anak-anak di TPQ menjadi faktor penunjang penguatan SDM di desa nglewan. Kami memiliki proker utama yaitu pembuatan modul yang sudah sesuai dengan manajemen kurikulum yang ada di masing-masing TPQ. Proker ini juga Memiliki proses yang cukup lama karena kita juga menyesuaikan kurikulum yang ada di TPQ masing-masing dan kita juga menambahkan materi dari beberapa referensi sumber terpercaya. Kita bagi kelompok satu kelompok dua orang yang memiliki tugas masing-masing. Agar anak-anak TPQ rajin berliterasi modul yang kita buat maka kita menambahkan animasi bertujuan menambah tertarik anak-anak untuk berliterasi. Setelah buku tercetak kita membagikan modul tersebut satu hari sebelum kita beranjak dari desa nglewan menjadi salah satu buah tangan kami kelompok 60 kepada anak-anak TPQ.

Minggu Kedua

Kegiatan rutinan yang diceritakan di atas meliputi kegiatan tahlil ibu-ibu muslimat dilakukan di hari Jumat pukul 14.00 WIB. Serangkaian acaranya sambutan tahlil dan kultum lalu istirahat diisi dengan makan-makan lalu pukul 16.00 WIB jamaah pulang ke rumah masing-masing. Kegiatan rutinan selanjutnya adalah yasinan ibu-ibu dilakukan dua minggu sekali pada malam Kamis kegiatannya hampir sama dengan serangkaian Ibu muslimat yaitu sambutan, Mahalul Qiyam, kultum, dan istirahat. Untuk kegiatan bapak-bapak ada Yasinan dilakukan satu minggu sekali di rumah warga sekitar. Pada malam Selasa ada rutinan para ibu-ibu fatayat ada pelatihan Habsyi kita juga mendampingi ibu-ibu fatayat dalam pelatihan Habsyi Dan dari kami ada yang mumpuni dalam memainkan Habsyi Dan itu menjadi proker

penunjang kami. Yang terakhir adalah tahlil atau Yasin dilakukan di mushola dengan jamaah mushola Al-Falah Dusun Banyon. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Banyon, kami sangat senang akan itu karena kita menuntut ilmu di IAIN Ponorogo jadi apa yang kita dapat di kampus dapat kita implementasikan di pengabdian ini.

Potensi yang dimiliki masyarakat Desa Nglewan yaitu menjadi pengrajin genteng dan batu bata. Hampir di setiap rumah menjadi pengrajin batu bata dan memiliki tempat pembakaran batu bata atau genting di depan rumah jadi ada suatu bangunan untuk membakar batu bata atau genteng. Proses pembuatannya dari dua bahan saja yaitu tanah dan air. Tidak sembarang tanah sekitar pekarangan rumah namun kebanyakan mengambil tanah dari luar. Ada yang mencetak batu bata secara manual ada juga yang menggunakan mesin yang lebih cepat dan lebih efektif. Menggunakan mesin dilakukan secara gotong royong karena prosesnya cepat jadi membutuhkan banyak orang untuk membuatnya. Selanjutnya batu bata dikeringkan atau dijemur di pekarangan rumah. Setelah benar-benar kering selanjutnya adalah proses pembakaran dilakukan Satu hari satu malam agar hasil maksimal api harus menyala selama satu hari satu malam. Untuk pemasaran batu bata dan genteng banyak masyarakat lokal maupun dari luar yang membelinya. Tak hanya itu di Desa Nglewan juga memiliki kesenian gajah-gajah. Namun saya rasa kesenian tersebut kurang berjalan karena selama saya di sana tidak ada pementasan kesenian gajah-gajah dan tidak ada pelatihan.

Minggu Ketiga

Di setiap desa pasti mempunyai UMKM yang menjadi salah satu keunggulan desa tersebut. Di desa nglewan memiliki 2 UMKM yang aktif yaitu UMKM pembuatan tahu dan UMKM pembuatan keripik tempe. Pertama, UMKM tahu ini tidak jauh dari tempat posko kami Sekitar 500 meter dari posko kami. Setelah kita melakukan wawancara dan melihat proses produksi ternyata produksi tahu sehari dua kali dan masing-masing produksi memproduksi 10 kg kedelai. Tentunya pemilik sangat

berhati-hati dalam memilih kedelai yang berkualitas untuk menghasilkan tahu yang bagus. Proses pembuatannya pun tidak mudah memiliki beberapa tahap yang membutuhkan waktu cukup lama seperti langkah pertama merendam kedelai selama 2-3 jam agar kulitnya terkelupas dan mudah untuk digiling, setelah kulit terkelupas adalah proses penggilingan menggunakan mesin, proses selanjutnya adalah pengendapan bertujuan untuk memisahkan antara saripati dan ampas kedelai, saripati dimasak hingga mendidih Setelah mendidih dicampur air sisa sisa Pati kemarin atau bisa dibilang cuka, setelah saripati mengendap atau menggumpal kemudian endapan tersebut dicetak lalu sudah menjadi tahu yang padat dan siap dipasarkan. UMKM tahu ini sudah memiliki sertifikasi halal jadi aman untuk dikonsumsi karena tidak menggunakan bahan-bahan yang dilarang. Rasa tahunya pun sangat berbeda dari yang pernah saya makan karena tahu ini memiliki ciri khas seperti tahu Sumedang. Jadi setiap acara entah itu tahlilan atau acara pernikahan dan lain sebagainya tahun ini sangat cocok untuk menjadi snack. Kedua, UMKM tempe ini juga tidak jauh dari posko kami untuk proses pembuatan ini dilakukan oleh pemilik saja. Pemilik membuat tempe sendiri dari kacang kedelai hingga menjadi tempe. Prosesnya pun cukup mudah cukup membantu keripik tempe dengan adonan Tepung dan bumbu lalu digoreng dengan minyak yang banyak dan minyak yang sangat panas agar tempe renyah tidak keras. Untuk pemasarannya sendiri di toko-toko sekitar Desa nglewan.

CJDW Farm menjadi salah satu peternakan kambing etawa dan kambing pentas yang berhasil di desa nglewan. Kenapa dikatakan berhasil karena proses peternakan itu sendiri tidak mudah harus memperhatikan kesehatan kambing, kebersihan kandang dan lain sebagainya. Pada waktu kelompok 60 melakukan penelitian di peternakan ini kami disuguhkan dengan kambing yang sangat besar dan berwarna hitam legam yang kata pemiliknya pernah ditawar seharga 45 juta. Kambing ini adalah kambing pentas yang memiliki sejarah selama dia hidup selama 4 tahun. Kambing ini tidak dijual Karena pada waktu akan dijual dan ditawar seharga 20 juta tapi ini sakit Dan Hampir mati lalu pemiliknya tidak jadi menjualnya di tahun berikutnya ada yang

menawar seharga 45 juta dan sama lagi kambing ini sakit Dan Hampir mati dan kambing ini tidak jadi dijual dan di rawat pemiliknya hingga akhir hayat kambing itu. Selain kambing pentas ada juga kambing etawa yang diperah dan diambil susunya. Kambing-kambing ini sangat sensitif dalam kebersihan kandang karena juga mempengaruhi kesehatan kambing dan juga seberapa banyak susu yang dihasilkan. Untuk pemasaran susu kambing ini di Sleman Yogyakarta kontrak dengan perusahaan sebanyak 300 sampai 500 liter dalam waktu 4 bulan. Pemerasan dilakukan pagi dan sore per hari menghasilkan 5 liter dan sore 4 liter. Pakan kambing juga Tidak sembarangan karena mempengaruhi hasil dari susu untuk makanannya meliputi konsentrat dan 70% hijau-hijauan. Proses pemerasan dilakukan oleh pemilih dan pekerja, untuk prosesnya yang pertama diperas lalu dimasukkan botol dan di packing di plastik dan dimasukkan ke freezer selama satu minggu lalu dikirim. Adapun sistem kontrak perusahaan meliputi Mitra berkembang, kualitas bagus, dimodali oleh perusahaan, habis kontrak kurang lebih 500 liter selama 4 bulan. CV ini juga bekerja sama dengan pihak desa, pihak Desa memberikan modal 35 juta dari uang ketahanan pangan dan sudah mendapat 8,5 juta keuntungan. Pemilik sesukses saat ini tak luput dari pengalaman yang sangat berkesan yang dulunya menjadi tukang bangunan disambi ternak sapi dan kambing orang tuanya. Pemilik juga bekerja di tempat pamannya di pengolahan pakan kambing. Pada umur 17 tahun pemilik meminjam modal di tahun 2008 dan membeli beberapa kambing hingga kambing menjadi 40 ekor. Banyak lika-liku yang dihadapi jika ingin memiliki usaha yang sukses harus berawal dengan kesukaan kita atau passion apa yang dimiliki diri kita dan telaten dalam prosesnya.

Minggu Keempat

Pada minggu keempat, kami mulai membuat kaligrafi dibantu oleh anggota kelompok 60 dan juga bapak Tuimin. Proses pembuatan kaligrafi membutuhkan waktu yang cukup lama dan membutuhkan ketelitian dalam proses pembuatan kaligrafi. Langkah pertama yang dilakukan yaitu membeli bahan di kota

karna disekitar Desa Nglewan kurang lengkap. Bahannya yaitu triplek, cat, kuas, bingkai, dan spons. Lalu proses penjiplakan menggunakan cat dan spons lalu di tap-tap. Setelah itu proses cat untuk mengulangi jiplakan tadi dan proses pengecatan ornament pinggir. Yang terakhir pemasangan bingkai. Setelah kaligrafi jadi lanjut pemasangan di mushola Al-Falah dibantu oleh Pak Tuimin dan Anggota kelompok 60 laki-laki. Di minggu keempat juga pemaksimalan ngajar baik di Mi maupun TPQ karna sudah minggu-minggu terakhir pengabdian.

Minggu Kelima

Pada minggu kelima ini kami mulai menyelesaikan proker-proker yang kita rumuskan seperti pembagian modul pada TPQ Al-Ghazali dan TPQ Nurul Islam, lalu menyelesaikan kaligrafi, dan pembuatan gazebo. Sektor pariwisata Desa Nglewan memiliki salah satu pariwisata yang bernama Beji Cangkring. Beji Cangkring adalah sebuah kolam besar yang diisi ikan dan menjadi tempat pemancingan atau tempat wisata. Yang dirasa kelompok kami Beji Cangkring ini kurang menarik maka dari itu kami memiliki proker utama untuk membangun infrastruktur di Beji cangkring. Pembuatan gazebo Mini bertujuan untuk menambah infrastruktur yang ada di Magic cangkring karena di sekitar Beji Cangkring tidak ada tempat untuk bersinggah untuk wisatawan yang datang ke Beji Cangkring. Proses pengerjaannya hampir mepet waktu KPM berakhir cara membutuhkan waktu selama satu minggu pengerjaannya dibantu dengan masyarakat sekitar. Berbahan dasar kayu jati dan kentang sudah menjadi Gazebo yang menambah infrastruktur Beji Cangkring. Proker utama selanjutnya adalah pengajian dan santunan anak yatim yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023. Acara tersebut berjalan dengan lancar tak luput dari dukungan masyarakat sekitar dan juga para donatur yang sudah berdonasi kepada kita. Jadi 100% donasi itu diberikan kepada anak yatim dan duafa. Kita juga mendatangkan mubaligh dari KUA Bungkal menambah serangkaian acara santunan dan pengajian.

Sekian cerita kilas balik kelompok 60 di desa nglewan kami memiliki harapan-harapan yang positif untuk Desa Nglewan

ketika kami beranjak dari desa tersebut. Memang berat untuk meninggalkan desa tersebut selama 40 hari kami menghabiskan waktu untuk masyarakat mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa tersebut membuat seukir cerita di desa nglewan. Tapi di sisi lain kita juga harus kembali di kehidupan kami sendiri untuk meneruskan menuntut ilmu hingga di semester 8. Kami berharap kepada desa nglewan agar Desa nglewan menjadi berkembang lagi setelah kehadiran kami semoga ilmu yang kami dapat dari kampus dapat terimplementasikan di desa ini. Kami tidak melupakan kenangan-kenangan yang ada di desa ini begitupun kami berharap masyarakat juga tidak melupakan kami.

SEPENGGAL CERITA PERJALANAN 40 HARI DI DESA NGLEWAN

Nur Lailatun Nikmah

(Peserta KPM Multi Disiplin Di Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah salah satu kegiatan intrakurikuler yang masuk kedalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib. Dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan dan mengembangkan apa yang ada di masyarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Adapun Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2023 ini terdiri atas beberapa jenis diantaranya KPM Monodisplin, Multidisiplin, Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, Responsif Terprogram, Kolaboratif Moderasi Beragama, Kolaborasi Nusantara, dan Internasional Community Service Program. Disini saya memilih mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat jenis Multidisiplin. KPM Multidisiplin adalah kegiatan yang dilakukan oleh segenap kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multidisiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu, dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Adanya jenis KPM Multidisiplin ini, diharapkan peserta yang mengikuti bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Pembukaan dan Pembekalan Kuliah Pengabdian Masyarakat

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini berlangsung selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 3 Juli – 9 Agustus 2023. Berdasarkan pembagian kelompok yang ada, saya berada dikelompok 60 yang bertempat di dusun Banyon Rt 02/Rw 02, Desa Nglewan, Kecamatan Sambit,Kabupaten Ponorogo. Tepatnya dirumah Bapak Mustami`in dan Ibu Nurul. Satu kelompok sejumlah 19 Mahasiswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 13 perempuan. Kelompok 60 ini merupakan kelompok KPM jenis Multidisiplin yang terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan, ada pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Agama Islam (PAI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Hukum Tata Negara (HTN), Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), dan Tadris Bahasa Inggris (TBI).

Perjalanan 40 Hari di Lokasi KPM

Minggu pertama, setibanya di desa Nglewan kegiatan kami adalah sowan ke rumah tokoh masyarakat, perangkat desa, lembaga pendidikan, takmir masjid dan musholla, serta warga masyarakat sekitar posko guna menggali informasi yang berkaitan dengan Desa Nglewan. Hasil sowan yang dilaksanakan pada minggu pertama adalah Desa Nglewan terdiri dari 3 dusun yaitu Nepen, Depok, dan Banyon. Di desa Nglewan terkenal dengan industri batu bata, genteng, dan tas anyaman. Selain itu juga ada kesenian gajah-gajahan, reog, dan karawitan. Untuk bidang keagamaan terdiri dari yasinan ibu-ibu, latihan rutinan al-barjanji, dzikrul ghofilin, khataman, dan masih banyak lagi lainnya. Sedangkan wisata yang ada di Desa Nglewan yakni Belik Depok, Bukit Pelapar dan Beji Cangkring. Wisata Belik Depok merupakan tempat wisata religi yang popular, karena belik depok ini digunakan sebagai tempat penyebaran agama Islam di masa lampau. Selain itu, juga terdapat wisata Bukit Pelapar yang sering digunakan untuk kegiatan upacara yang berada diatas belik depok. Di desa ini juga terdapat tempat pemancingan Beji yang d apat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan asli desa. Tempat wisata ini menjadi daya Tarik bagi wisatawan yang masih perlu

dikembangkan untuk memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa. Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Nglewan khususnya di dusun Banyon antara lain TK Dharma Wanita, RA Muslimat, SDN Nglewan, MI Ma'arif Nglewan, Madrasah Diniyah Al-Himmah, TPQ Al-Ghozali, TPQ Roudhotul Qur'an, dan TPQ Nurul Islam. Kami membagi anggota kelompok menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 Mahasiswa yang akan di tempatkan di TPQ yang sudah ada. Diantara lembaga pendidikan yang telah disebutkan saya mendapat bagian untuk mengajar di Madrasah diniyah Al-Himmah. Dari hasil survei diberbagai TPQ yang ada di dusun Mbanyon, terdapat 2 TPQ yang belum memiliki buku pedoman atau pegangan santri yaitu TPQ Al-Ghozali dan TPQ Nurul Islam, sehingga kami berinisiatif membuatkan modul atau buku pedoman yang sesuai dengan program kerja utama kelompok 60.

Diminggu pertama ini kami mendapatkan informasi dari bapak posko yaitu Bapak Mustami'in bahwa ada satu makam menyendiri yang letaknya diatas angin tepatnya di desa maguwan, makam tersebut adalah makam salah seseorang yang membabad desa nglewan. Ziarah makam ini kami agendakan pagi hari sekaligus jalan-jalan pagi setelah subuh. Perjalanan dari posko menuju makam atas angin cukup jauh, jalanan agak licin dan menanjak. Sesampainya di lokasi kami berdoa dan menikmati pemandangan yang bagus dari atas. Selain itu, di Desa Nglewan juga terdapat situs peninggalan nenek moyang pada zaman dahulu seperti makam putra dan putri (Nepen). Terdapat beberapa cerita misteri pada Desa Nglewan, termasuk didalamnya adalah makam putra dan putri Gedong. Banyak dari kalangan orang luar Desa yabg bertanya mengapa makamnya disendirikan baik putra maupun putri, tidak seperti makam yang lain, yang dicampur laki-laki dan perempuannya. Hal ini disebabkan karena jika ada orang meninggal dimakamkan diantara kedua makam tersebut berbeda jenis kelamin, dalam artian jika mayat putra dimakamkan dimakam putri begitu pula sebaliknya, maka keesokan harinya mayat tersebut akan keluar dari liang kubur tanpa ada bekas galiannya, termasuk pula jika ada janin yang gugur dalam kandungan (belum jelas jenis

kelaminnya) dan dimakamkan di komplek pemakaman putra dan putri maka kejadian tersebut juga akan terjadi. Selanjutnya Gedong, Nepen yang merupakan zaman dahulu waktu awal penyebaran agama Islam didaerah dukuh Nepen oleh Mbah Hyang (sebutan yang paling dikenali oleh masyarakat setempat), beliau sering sholat di area bawah pohon beringin (sekarang area makam putra) beliau sholat dengan menggunakan alas daun pisang, daun pisang dalam bahasa jawa disebut dengan godong Gedang, lama kelamaan daerah ini disebut dengan dusun Gedong yang merupakan area dukun Nepen.

Diminggu kedua, ini kami mulai melakukan kegiatan yaitu mengajar di TPQ dan di madrasah diniyah yang ada di desa nglewan khususnya di dusun Banyon. Kelompok kami lebih terfokuskan mengajar di TPQ dikarenakan awal dimulainya kuliah pengabdian masyarakat bertepatan dengan liburan semester anak-anak sekolah. Saya dan keempat teman saya (danu, dhea, erfa, shelvina) mendapatkan bagian membantu mengajar di Madrasah Diniyah Al-Himmah yang lokasi nya lumayan jauh dari posko sehingga harus mengendarai montor jika ingin berangkat ke Madin. Di tempat madin, kami mendapatkan antusias dari pengurus madin dan terutama anak-anak Madrasah Diniyah, kami disambut dengan rasa hangat dan terhormat. Kami perkenalan dengan anak-anak Madrasah Diniyah dan berbincang-bincang dengan pengurus Madrasah Diniyah Al-Himmah tentang apa yang sekiranya dapat dibantu dan menanyakan apa saja ekstra Madrasah Diniyah Al-Himmah yang diunggulkan sekarang ini. Dari hasil perbincangan dengan pengurus Madin, yaitu terdapat ekstra Madin hadroh dan khot. Kami berinisiatif mengadakan pelatihan habsyi untuk anak-anak Madin yang mana kegiatan ini sesuai dengan program penunjang dari kelompok kami. Sebelumnya anak-anak sudah bisa, berhubung sela waktu yang lama dan pergantian personil akhirnya banyak dari mereka yang lupa dengan rumus hadroh. Dengan begitu saya ingin mengajarkan ulang terkait rumus dasar hadroh. Pelatihan hadroh ini berjalan setiap hari sesuai jadwal Madin yaitu hari Senin sampai Kamis pada Pukul 15.00. Sebelum pelatihan Hadroh dilaksanakan pembiasaan mengaji Iqra & Al-Qur'an yang disimak

oleh guru-guru Madin dan dibantu oleh kami dari Kakak-kakak KKN kelompok 60.

Diminggu kedua juga diadakannya posbindu yang pelaksanaan nya setiap tanggal 5, kegiatan posbindu meliputi kegiatan senam dan pengecekan tekanan darah dan lain- lain bersama ibu-ibu dibalai desa dan kami dari kelompok 60 ikut berpartisipasi meramaikan di balai desa serta berkolaborasi dengan Universitas Brawijaya dari Malang. Sedangkan posyandu balita dilaksanakan setiap tanggal 14,15,16 dengan jumlah balita kurang lebih 50 anak balita yang bertempat di rumah Bapak Kamituwo. Disini kami juga mengikuti yasinan ibu-ibu setiap 2 minggu sekali pada malam kamis. Selain itu, juga ada yasinan malam jumat habis magrib bertempat dimushola yang di ikuti oleh seluruh jamaah mushola al-falah. Pada jumat siang jam 14.00 juga ada yasinan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu fatayat muslimat yang dilaksanakan secara anjangsana dari rumah ke rumah.

Diminggu kedua pada hari Jum'at, kami kelompok 60 berkolaborasi dengan kelompok 59 dan Universitas Brawijaya mengadakan kerja bakti dalam rangka jum'at bersih dengan membersihkan selokan dan memasang umbul-umbul (bendera) bersama warga setempat. Setelah kerja bakti kami kedatangan Ibu Camat dan Bapak lurah yang akan mengadakan acara sarasehan di Beji Cangkring (tempat pemancingan), sekaligus sarapan bersama dengan menu Nasi pecel. Awal mula Beji Cangkring, Pada mulanya pada daerah dusun Banyon masih belum ada kolam ataupun beji seperti yang ada sekarang ini. Adanya kolam pada waktu itu dikarenakan banyaknya ikan yang melewati sungai yang aliran airnya berasal dari desa Maguwan, oleh karena itu banyak dari warga setempat membendung aliran sungai untuk menangkap ikan. Lama-kelamaan bendungan ini berubah menjadi kolam karena memang ikan yang berada di sungai diperbolehkan untuk ditangkap. Kolam-kolam ini berukuran kecil, ada yang berbentuk persegi dan persegi panjang mengitari pohon Cangkring besar di tengah kolam kecil sebelah utara. Karena terdapat pohon Cangkring di antara kolom ini maka tempat ini biasa disebut beji Cangkring. Pada tahun antara 2020-2022

tempat ini dijadikan tempat pemancingan yang setiap hari minggu dan kadang diagendakan event pada hari hari tertentu. Beji Cangkring merupakan unit usaha dan dikelola oleh BUMDES Nglewan. Hingga waktu pembukuan ini, beji Cangkring masih dalam proses pembangunan menjadi objek wisata. Dan saat ini ketika kedatangan KPM 60 IAIN PONOROGO, Beji Cangkring sedang dalam pembangunan, yakni akan membangun pendopo yang letaknya di sebelah barat Beji Cangkring. Awalnya desa merencanakan membuat gazebo,tapi belum terlaksana. Dan berhubung kedatangan KPM dari IAIN Ponorogo lantas program kerja utama kelompok kami yaitu membuat gazebo, lalu kami meminta izin dari kepala desa terkait program kerja tersebut akhirnya kepala desa dan perangkat yang lain meng-ACC. Untuk bahannya seperti kayu sudah difasilitasi oleh Desa, sehingga kami tinggal melengkapi bahan yang kurang dan mencatat biaya tukang. Pada malam harinya kami kelompok 60 mengikuti latihan al-barjanji manakiban bersama ibu-ibu fatayat di mushola Al-Falah. Latihan dimulai setelah isya' sampai pukul 22.00 wib. Latihan rutinan al-barjanji ini dilakukan rutin setiap 2 minggu sekali tepatnya malam selasa.

Diminggu ketiga, dimana sekolah-sekolah masuk tahun ajaran baru, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diadakan outbound untuk permulaan pembelajaran yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi MI Ma'arif Nglewan. Kelompok kami diminta untuk mengisi materi maupun permainan untuk outbound, pelaksanaan outbound kita arahkan ke Lapangan Desa Nglewan. Siswa-siswi merasa senang diajak outbound dengan berbagai permainan yang di mainkan. Di hari lain kami juga diminta untuk melatih PORSENI meliputi, Bola Voli, futsal, pidato 3 bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab), puisi, kaligrafi, dan melukis. Pada Malam harinya, kami menghadiri dzikrul Ghofilin di balai Desa. Rutinan setiap minggu pahing malam senin yaitu Dzikrul Ghofilin bersama dengan K.H. Abdus Sami' dari Ponpes Darul Huda Mayak. Dan dihadiri oleh seluruh warga Desa Nglewan.

Minggu keempat, kegiatan yang kami lakukan adalah mengunjungi UMKM yang ada di Desa Nglewan khususnya di

dukuh Mbanyon. Kami mengunjungi 3 tempat diantaranya pembuatan tahu, pembuatan tempe kripik, dan Susu Kambing (Etawa). Dan saya mendapat bagian mengunjungi tempat pembuatan tempe kripik mbak Eva yang berada di dukuh Mbanyon. Pembuatan tempe kripik ini dibuat sendiri dengan bahan utama kedelai. Untuk menggorengnya dengan menggunakan bahan bakar kayu bukan gas. Dengan resep seperti tempe goreng biasa tanpa ada resep rahasia, ujar mbak Eva. Untuk pemasaran tempe kripik jangkauannya sudah sampai luar kota. Untuk harganya ada 2 macam yaitu ada yang perbungkusnya 5.000 dan 7.000. Dan untuk perbungkusnya juga sudah ada label namanya. Pembuatan tempe kripik ini tidak setiap hari membuat, satu hari digunakan untuk membungkusi kedelai dan dicetak tipis-tipis, besoknya baru bisa digoreng. Pendapatan per hari mencapai 500 bungkus tempe kripik.

Minggu kelima, tepat pada tanggal 1 pada malam hari kami kelompok 60 mengadakan acara besar yakni Pengajian dan Santunan Anak Yatim dalam rangka memperingati 10 Muharram yang dilaksanakan di Balai Desa Nglewan. Dan dihadiri oleh bapak Kepala Desa, Ibu Camat atau yang mewakili, bapak Babinsa, Kapolsek, dan warga Desa Nglewan. Yang diramaikan oleh grub Habsyi dari Ibu-Ibu fatayat. Antusias warga masyarakat Desa Nglewan sangat baik. Kami menyantuni anak yatim piatu sejumlah 15 anak. Pada hari Jum'at kelompok kami mengadakan doa khataman Al-Qur'an yang sebelumnya sudah dimulai awal KPM yang dibaca setelah subuh secara bergiliran. Dan diminggu ini alhamdulillah sudah khatam.

Minggu ke-enam, yang mana minggu terakhir pelaksanaan KPM, waktu itu hari minggu dari TPQ Al-Ghozali mengadakan ziarah makam se-Ponorogo meliputi Mantup (moro tua hasan besari), Slahung(Adik kia hasan besari), Srandil(bupati 1 ponorogo), Imam puro(dayang), Umar Shodiq (mbabatan, Bathoro Katong, dan Tegal sari. Dari kami perwakilan 5 orang untuk ikut ziarah makam. Sedangkan untuk yang lainnya sedang melanjutkan membuat kaligrafi yang akan dipasang di musholla Al-Falah. Selain itu, kegiatan kami diminggu terakhir ini adalah evaluasi dan refleksi kegiatan selama 40 hari yang sudah

dilakukan. Kami juga kerja bakti membersihkan posko, mulai dari tempat tidur, kamar mandi, dapur, dan lainnya. Setelah semuanya sudah selesai, kami berpamitan dengan bapak ibu posko, bapak Lurah dan perangkatnya, serta bapak Rt/Rw.

Penutup

Kesan dan pesan selama KPM 40 hari di Desa Nglewan, banyak kesan yang saya dapat, terutama beradaptasi dengan warga masyarakat desa Nglewan dan pengalaman tentang bagaimana berbaur dengan masyarakat dan lingkungan baru. Banyak pengalaman yang saya peroleh mulai dari mengikuti yasinan ibu-ibu, mengajar di Madrasah Diniyah/TPQ, dan masih banyak lagi lainnya. 40 hari yang begitu berharga bagi saya, bertemu dengan teman baru, dan berjumpa dengan Bapak Ibu Posko yang selalu mengarahkan dan menuntun kami selama melaksanakan kegiatan di Desa Nglewan tepatnya di dukuh Mbanyon. Pesan saya, setelah kami meninggalkan desa Nglewan saya berharap kepada warga masyarakat Desa Nglewan jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga meskipun jarak sudah memisahkan tapi tali silaturahmi ini tidak akan pernah putus sampai disini, dan terimalah kami kapanpun kami akan datang ke Desa Nglewan ini. Harapan saya untuk desa Nglewan semoga tetap solid, semakin maju, jaya dan berkembang pesat. Serta harapan saya kepada adik-adik Madin Al-Himmah dan adik-adik MI Ma'arif Nglewan, tetap semangat menuntut ilmu dan teruslah belajar. Salam rindu dari kami KPM 60 IAIN Ponorogo 2023 untuk Desa Nglewan khususnya Dusun Mbanyon.

SEBERKAS JEJAK 40 HARI MENGABDI DI DESA INDUSTRI EKSTRAKTIF

Dian Puspitasari

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kegiatan intrakulikuler yang masuk kedalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di masryarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi 2, yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah di internal Ponorogo, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan dengan kolaborasi antar kampus berdasarkan hasil seleksi peserta dengan penempatan luar daerah. Penulis sendiri mengikuti KPM Multi Disiplin yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. KPM ini berfokus untuk menyelesaikan problematika yang ada dengan menyesuaikan aset dan potensi yang dimiliki di daerah yang ditempati. Penulis ditempatkan di Posko 60 Desa Nglewan Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. KPM merupakan momen yang berharga bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selama periode KPM mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat, memahami kebutuhan mereka, dan memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah yang ada. Dalam essay ini, kita akan menjelajahi berbagai kegiatan yang

dilakukan selama KPM dan manfaat yang dapat diperoleh dari setiap kegiatan tersebut.

Nglewan Desa Ekstraktif

Desa Ekstraktif adalah sebutan untuk Desa Nglewan karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pengrajin atau industri genteng dan batu bata dimana industri tersebut merupakan indistri yang bahan bakunya diperoleh secara langsung dari alam. Desa Nglewan merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Nglewan memiliki luas wilayah sekitar 2.644,34 Ha dan berada pada 200 mdpl. Wilayah Desa Nglewan berbatasan dengan desa-desa disekitarnya yaitu:

1. Utara : Berbatasan Desa Bulu
2. Selatan : Berbatasan Desa Wringinanom
3. Timur : Berbatasan Desa Maguwan
4. Barat : Berbatasan Desa Bedingin

Disamping batas wilayah tersebut Desa Nglewan terbagi menjadi beberapa wilayah administratif yang terdiri dari 18 RT, 6 RW, dan 3 dusun meliputi Dusun Banyon, Dusun Depok dan Dusun Nepen. Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang Bernama Bapak Suwandi. Beliau telah mengabdi sebagai Kepala Desa dari tahun 2007 sampai sekarang. Sejarah dan latar belakang berdirinya Desa Nglewan sendiri cukup bervariasi, namun sejarah yang paling masyhur dan dominan tersebar dimasyarakat menyatakan bahwa legenda Desa Nglewan diangkat dari salah satu tokoh yaitu **"Ki Ageng Ngalewo"**

Banyak yang beranggapan bahwa sebenarnya Ki Ageng Ngalewo adalah nama lain dari Ki Ageng Kutu yang merupakan tokoh (*punjer*) pada zaman kejayaan pemerintahan Batoro Katong. Sejarah dimulai ketika Ki Ageng Kutu enggan tunduk pada pemerintahan Batoro Katong sehingga beliau dipaksa untuk *sowan* menghadap ke Kabupaten, namun beliau tidak mengindahkan perintah tersebut dan kemudian melarikan diri bersama pengikutnya ke sebuah gunung yang kini dinamakan gunung Bacin.

Pelarian Ki Ageng Kutu tersebut tetap diikuti oleh pasukan Batoro Katong, hingga akhirnya pencarian terhenti akibat Ki Ageng Kutu dinyatakan menghilang secara misterius di hutan yang sekarang berpecah menjadi Desa yang bernama Bancangan, Nglewan dan Maguan. Pada kemudian hari ditemukan seorang yang terlihat lelah duduk bersandar di depan pintu gua yang bernama gua "Maguwo" dan dia mengaku menamakan dirinya Ki Ageng Ngalewo. Pesekitaran hutan yang dibabat oleh Ki Ageng Ngalewo, kini dinamakan **"Desa Nglewan"** yang diambil dari nama beliau, dan dimungkinkan Ki Ageng Ngalewo adalah Ki Ageng Kutu. Demikianlah sejarah singkat terbentuknya Desa Nglewan.

Mata pencaharian masyarakat Desa Nglewan sebagian besar sebagai petani. Disisi lain masyarakat berprofesi sebagai pengrajin tas anyaman (ibu-ibu), industri genteng serta batu bata, pedagang atau wirausaha, dan wiraswasta. Meskipun sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian yang sama tetapi toleransi antar masyarakat tetap terjaga baik dimana mereka saling bekerjasama dalam industri tersebut maupun kesehariannya. Sosial keagamaan masyarakat di Desa Nglewan cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang cukup aktif di Desa Nglewan, seperti yasinan yang diadakan setiap malam jum'at dan malam kamis, yasinan muslimat setiap hari jum'at sore serta peringatan hari besar Islam. Di Desa Nglewan terdapat grub Fatayat Habsyi, biasanya diadakan latihan setiap minggu di malam selasa dan malam sabtu di mushola Al-Falah yang berada di Dukuh Banyon. Disini saya melakukan KPM selama kurang lebih 40 hari, yang dilaksanakan dengan metode ABCD *(Asset Based Community Development)*. Suatu pengalaman berharga bagi saya bisa mengikuti KPM sehingga saya bisa belajar banyak hal tentang bagaimana cara mengabdi di masyarakat, berbaur dengan orang baru, saling toleransi akan adanya perbedaan gagasan antar anggota kelompok maupun dengan masyaraka, selain itu saya juga bisa belajar untuk menggali potensi aset yang ada beserta pengembangannya di desa tempat mengabdi.

Pembekalan dan Pembukaan KPM Multi Disiplin

Pembekalan KPM dari LPPM IAIN Ponorogo Tahun 2023 dibagi menjadi empat sesi melalui zoom meeting dan live streaming youtube. Sesi yang pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 pukul 09.00-12.00 WIB dengan tema Pelaksanaan KPM dengan Pendekatan ABCD dengan narasumber Bapak Dr. Agus Mahfud Fauzi, M.Si. dosen dari Universitas Negeri Surabaya, sesi kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 pukul 13.00-16.00 WIB dengan tema Penyusunan dan Penerbitan Hasil KPM (Artikel Jurnal, Esay dan Buku Antologi) dengan narasumber Bapak Dr. Muhammad Muntahibun Nafis, M.Ag. dosen dari UIN SATU Tulungagung, sesi ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Juni 2023 pukul 09.00-12.00 WIB dengan tema Moderasi Beragama di Masyarakat Desa dengan narasumber Bapak Mokhammad Yahya, Ph.D. dosen dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terakhir sesi keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Juni 2023 pukul 13.00-16.00 WIB dengan tema Teknis Pelaksanaan KPM Tahun 2023 dengan narasumber Bapak Fery Diantoro, M.Pd.I. dosen dari IAIN Ponorogo. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2023 ini bertemakan "Literasi, Mengabdi dengan Spirit Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat Desa".

Pembekalan KPM dengan DPL Ibu Fenty Andriani, M.Pd.I dilaksanakan pada hari senin 19 juni 2023 dengan mengkonsultasikan hasil pembuatan struktur organisasi serta terdapat pengarahan untuk pengantaran surat izin ke desa yang akan dijadikan tempat KPM. Disamping itu, beliau juga memberikan penjelasan dan arahan berkaitan dengan tugas akhir KPM yang harus dikerjakan baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Setelah pembekalan dari DPL diberikan keesokan harinya penulis melakukan survei ke lokasi KPM yang telah ditentukan yakni Desa Nglewan untuk menggali informasi melalui narasumber Bapak Suwandi selaku Kepala Desa Nglewan, dan diperoleh gambaran yang masih sangat umum tentang kondisi desa tersebut, namun informasi yang didapat sudah cukup membantu penulis beserta Kelompok KPM 60 Multi Disiplin IAIN

Ponorogo untuk setidaknya meakukan penyesuaian bagaimana harus bersikap kedepannya salah satunya berkaitan dengan kemungkinan progam pengabdian yang mungkin bidsa diterapkan di Desa Nglewan..

Pembukaan KPM dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2023 pukul 09.00 WIB di balai desa Kecamatan Sambit, pembukaan resmi dibuka oleh bapak Dr. Ahmadi, M. Ag. selaku ketua LPPM IAIN Ponorogo. Setiap kelompok KPM yang ada di kecamatan Sambit diwajibkan untk mengirimkan dua orang perwakilan untuk menghadiri pembukaan KPM yang dilaksanakan oleh LPPM IAIN Ponorogo. dalam acara tersebut turut mengundang Ibu Camat, bapak Kapolsek, bapak danramil, beserta seluruh kepala desa yang ada di Kecamatan Sambit. Setelah acara selesai kami kembali ke Desa Nglewan untuk sekaligus mengadakan pembukaan KPM di balai desa Nglewan. Pembukaan tersebut dilaksanakan pukul 11.00 WIB bersama dengan DPL dan kelompok 59 beserta kepala desa dan jajarannya. Dikarenakan selesainya pembukaan di desa sudah menginjak sore dan DPL juga ada acara yang harus diselesaikan maka setelah itu kami istirahat dan beberes di posko. Selanjutnya untuk kegiatan akan dimulai keesokan harinya.

Inkulturasi dan Penyusunan Proker

Keesokan harinya, kami mulai menjalankan kegiatan sesuai dengan prosedur ABCD yaitu inkulturasi. Pertama, kami mengkomunikasikan maksud dan tujuan kegiatan KPM yang dilakukan sekaligus membangun hubungan dengan berbagai elemen masyarakat yang ada. Sebagai bagian adat dan budaya bertamu, maka penulis melakukan kegiatan dengan membaur, menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan menemui pemimpin desa yaitu kepala desa bapak Suwandi , perangkat desa (sekretaris desa bapak panti Siswanto, staf pemerintahan bapak Slamet Riyadi) dan tokoh-tokoh masyarakat (ketua RT, ketua RW, kepala dusun, karang taruna dan pemuda desa yang ada di desa Nglewan) untuk bisa mengenal lebih dalam mengenai situasi dan kondisi yang ada di desa Nglewan agar penulis bisa mengetahui aset individu dan aset kelompok yang ada, sehingga kami bisa

menyesuaikan program kerja yang relevan dengan kondisi aset dan menciptakan sedikit perubahan yang diharapkan, memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya warga masyarakat Desa Nglewan.

Berdasarkan hasil observasi di minggu pertama ternyata terdapat beberapa komunitas kelompok masyarakat seperti PKK, Jama'ah Tahlil/Yasinan, Fatayat, dan Karang Taruna. Selain itu, juga terdapat lembaga Pendidikan formal dan informal. Lembaga Pendidikan formal tersebut meliputi; Taman Kanak-Kanak TK Dharma Wanita, kemudian sekolah tingkat dasar yaitu SDN 1 Nglewan dan MI Ma'arif. Di samping pendidikan formal tersebut juga terdapat pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an seperti Madin Al-Himmah, TPQ Roudhotul Qur'an, TPQ Al-Ghazali dan TPQ Nurul Islam,

Pada tahap inkulturasi ini penulis juga sudah mengikuti kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di desa Nglewan seperti yasinan dan tahlil rutinan setiap malam kamis dan malam jum'at, serta kegiatan posbindu (pada 8 juli 2023). Kami juga sudah mulai membantu mengajar di TPQ yang ada serta membantu acara wisuda di Madin Al-Himmah. Setelah selama hampir satu minggu kami melakukan survei pada tahap inkulturasi selanjutnya tahap kedua yaitu *discovery*.

Tahap *discovery* ini mulai dilakukan pada minggu kedua yaitu dengan mengumpulkan dan mengungkapkan berbagai informasi yang ada untuk melakukan pemetaan aset serta potensi desa, guna menyusun program kerja apa yang mungkin akan kami jalankan selama kami melakukan KPM di Desa Nglewan yang sesuai dengan potensi dan apa yang dibutuhkan oleh desa saat itu. Informasi yang diperoleh dari *discovery* yakni mengenai aspek pendidikan, dimana pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga setiap anak berhak untuk mendapatkannya. Fasilitas Pendidikan formal di Desa Nglewan sudah dapat dikatakan memiliki kualifikasi yang cukup memadai, baik dari aspek kelembagaan maupun muatan materi pembelajarannya, sedangkan berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa dalam pendidikan non formal terdapat beberapa TPQ yang belum memiliki buku panduan pembelajaran secara khusus mengenai

materi yang diajarkan, yaitu di TPQ Nurul Islam dan TPQ Al-Ghazali.

Penemuan lainya dari tahap *discovery* adalah terdapat 3 industri di Desa Nglewan yang menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat utamanya pertanian, industri genteng dan batu bata, selain itu juga ada industri anyaman tas dan industri keripik tempe. Disamping informasi mengenai industri, kami juga mendapatkan informasi berkaitan dengan pariwisata dan pembangunan desa. Ternyata terdapat kendala pada pembangunan desa khususnya pada pengembangan pariwisata dimana itu merupakan salah satu misi pembangunan desa yang sedang diusahakan untuk direalisasikan, tetapi belum sempat terealisasi karena kendala kurangnya sumber daya manusia dan ide gagasan untuk merealisasikan program pembangunan desa tersebut.

Pada minggu kedua ini kami Kelompok KPM 60 Multi Disiplin sudah aktif dalam kegiatan mengabdi yang dimulai dengan adanya beberapa kegiatan. Pertama, kegiatan bersih desa yang berkolaborasi dengan kelompok 59 dan Universitas Brawijaya. Kegiatan tersebut yaitu dengan membersihkan selokan dan melakukan pemasangan umbul-umbul (bendera) bersama warga setempat. Setelah acara bersih desa selesai kami mengadakan kegiatan sarasehan yg diikuti dengan acara makan bersama di wisata pemancingan Beji Cangkring yang juga di hadiri oleh Ibu Camat Kecamatan Sambit yaitu Ibu Etik Mudarifah serta bapak kepala desa Nglewan beserta beberapa perangkat. Kedua, pembelajaran mengajar di TPQ yang sudah resmi aktif, dimana dalam anggota kelompok 60 dibagi menjadi 4 kelompok mengajar TPQ dan madin yang ada di Dukuh Banyon. Ketiga, mengikuti kegiatan posyandu balita setiap tanggal 14,15,16 dengan jumlah balita kurang lebih 50 yang bertempat di rumah bapak kamituwo Banyon. Keempat, yasinan ibu-ibu setiap 2 minggu sekali pada malam kamis, yasinan tahlil setiap malam jum'at sehabis sholat magrib di mushola Al-Falah, dan pada sorenya mengikuti yasinan bersama ibu-ibu Muslimat yang dilaksanakan secara anjangsana dari rumah ke rumah secara bergantian. Selain kegiatan di atas kami juga melakukan kunjungan di salah satu UMKM yang ada di

Dukuh Banyon yaitu peternakan susu kambing etawa CJDW untuk mengetahui proses pengelolaan sistem peternakannya.

Pada minggu ketiga ini kami melakukan tahap *design*, dimana pada tahap ini kami Kelompok 60 KPM Multi Disiplin IAIN Ponorogo merumuskan progam kegiatan pengabdian secara lebih medalam berdasarkan hasil pemerolehan informasi sebelum KPM serta pemetaan aset yang ada di minggu sebelumnya yaitu pada tahap *discovery*. Berdasarkan kedua hasil tersebut penulis bersama anggota Kelompok 60 Multi Displin IAIN Ponorogo merencanakan progam kerja yang akan dikerjakan baik itu progam kerja utama maupun progam kerja penunjang, dimana progam kerja penunjang berupa kegiatan mengajar TPQ dan madin, pengajian dan santunan anak yatim, pembuatan kaligrafi, melatuh dan mengajar porseni . Progam kerja utama kami ambil dari permasalahan yang ada di Desa Nglewan yaitu berkaitan dengan bidang pendidikan dan bidang pembangunan desa khususnya di bidang pariwisata berkaitan dengan aspek infrastrukturnya. Pada bidang pendidikan kami berencana untuk menyusun sebuah buku pembelajaran dalam bentuk modul yang diarahkan untuk TPQ yang belum memiliki buku pegangan pembelajaran. TPQ yang dimaksud ada di Dukuh Banyon yaitu TPQ Nurul Islam dan TPQ Al-Ghazali.

Disisi lain pada bidang pariwisata, sejauh ini pengembangan pariwisata salah satunya adalah pemancingan Beji Cangkring kurang diperhatikan dalam hal infrastrukturnya, dimana itu merupakan salah satu misi pembangunan desa yang sedang diusahakan untuk direalisasikan, tetapi belum sempat terealisasi karena kendala kurangnya sumber daya manusia dan ide gagasan untuk merealisasikan program pembangunan desa tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut kami memiliki ide dan gagasan untuk merealisasikan program pembangunan dan misi desa, dengan melakukan program pembangunan gazebo di wisata pemancingan Beji Cangkring. Apabila pengelolaan dan pengembangan infrastruktur tersebut telah berjalan dengan baik hal ini bisa menarik minat masyarakat luas untuk berkunjung di wisata pemancingan Beji Cangkring. Sehingga dengan banyaknya pengunjung tersebut maka dapat menciptakan lapangan

pekerjaan sebagai tambahanan mata pencaharian penduduk Desa Nglewan.

Masuk pada minggu ketiga kegiatan yang dilakukan diawali dengan kunjungan dan survei UMKM tempe keripik dan UMKM pabrik tahu pada tanggal 17 juli 2023. Pada industri pabrik tahu kami bisa mendapatkan wawasan baru berkaitan dengan proses pengolahan kedelai agar bisa menjadi tahu. Tahapan proses pembuatan tersebut dimulai dari merendam kedelai, menggiling kedelai, penyaringan kedelai, hingga pada tahap pencetakan sari kedelai yang akan dijadikan tahu. Disamping sari kedelai tersebut dijadikan tahu, sari kedelai tersebut juga bisa dijadikan susu kedelai serta ampas dari tahu bisa dimanfaatkan untuk diolah menjadi tempe gembos. Berkaitan dengan UMKM tempe keripik ini sudah berjalan sejak lama dimana keripik tempe ini terdiri dari 2 kemasan dengan merek yang berbeda yaitu tempe keripik eva dan keripik tempe bu hartatik. Tempe keripik ini telah memiliki cakupan pemasaran yang luas mengingat telah berjalan dalam kurun waktu yang lama dan telah bersertifikasi halal.

Selain kegiatan di atas, juga terdapat beberapa kegiatan lain yaitu pertama, kegiatan outbound dengan anak-anak MI pada 18 juli 2023 yaitu dengan melakukan jalan-jalan dan pelatihan kegiatan kepramukaan serta diselingi dengan permainan. Kedua, acara peringatan 1 Muharram dengan melakukan khotmil qur'an di mushola Al-Falah. Ketiga, melatih porseni, dan yang terakhir yaitu pengusulan rencana santunan anak yatim dan pengajian kepada DPL,pembentukan panitia beserta rancangan RAB.

Kegiatan minggu keempat diawali dengan melakukan konsultasi terkait muatan modul kepada penanggungjawab TPQ, sekaligus dengan pervisiannya. Open donasi untuk santunan anak yatim baik via rekening maupun door to door. Mengikuti acara rutinan dzikrul ghofilin pada malam senin pon di balai desa.

Pada minggu terakhir pengabdian, yaitu minggu ke-5 digunakan untuk melakukan pencetakan modul, pelaksanaan pengajian dan santunan anak yatim, khotmil qur'an sekaligus pamitan dengan lingkungan daerah Banyon di Mushola Al-Falah, membersamai TPQ Al-Ghazali dalam kegiatan ziarah maqam auliya' dan para kyai lingkup Ponorogo. Melakukan penyerahan

modul kepada pihak TPQ, pemasangan kaligrafi, finishing pembuatan gazebo dan yang terakhir adalah pamitan dengan pihak Desa Nglewan beserta penyerahan vendel sebagai cidera mata.

Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kerja

Pelaksanaan progam kerja penunjang dimulai sejak minggu kedua. Pertama, mengajar TPQ dan Madrasah Diniyah yang dibagi menjadi 4 tempat yaitu: TPQ Nurul Islam dan TPQ Rhoudhotul Qur'an pada hari Senin-Kamis, TPQ Al-Ghazali pada hari Senin-Sabtu, dan Madrasah Diniyah Al-Himmah pada hari Senin-Jum'at. Kegiatan pembelajaran yang disampaikan disamping mengajar membaca Al-Qur'an, juga menyampaikan materi agama seperti tata cara Ibadah amaliyah, pendidkan Akhlak dan Bahasa Arab. Pelaksanaan program mengajar TPQ dan Madrasah Diniyah dapat dikatakan berjalan sesuai dengan yang direncanakan dengan indikasi sambutan baik dari pengurus maupun peserta didik yang sangat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Disamping itu terdapat satu kendala yakni, belum terealisasinya secara maksimal kegiatan pelatihan Habsyi untuk perserta didik di Madrasah Diniyah Al-Himmah, dikarenakan kurangnya tenaga yang mahir untuk dijadikan pelatih bagi peserta didik.

Kedua adalah kegiatan bersih desa yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2023. Turut dihadiri oleh Camat Kecamatan Sambit dan Kades Desa Nglewan. Acara ini berkolaborasi dengan KPM 59 dan KKN UB yang mencakup kegiatan bersih desa, pemasangan bendera disepanjang jalan Desa Nglewan kemudian ditutup dengan acara sarasehan di Beji cangkring. Acara ini tergolong berhasil dengan terlaksananya kegiatan dengan baik walaupun harus terburu waktu.

Ketiga, yakni program kegiatan melatih porseni di MI Ma'arif Nglewan. Akibat persoalan keterbatasan tenaga pendidik dan tenaga ahli di lembaga pendidikan tersebut, untuk membantu mengatasinya kelompok KPM 60 menyusun program pendampingan pelatihan porseni dalam rangka menyukseskan para peserta didik yang akan mengikuti lomba. Kendala dari pelaksanaan program pelatihan ini terletak pada alokasi waktu,

sebab berbenturan dengan kesibukan kelompok KPM 60 yang mendekati penghujung hari masa pengabdian. Solusi dari permasalahan ini adalah dengan diadakannya pembagian jadwal penanggung jawab setiap kegiatan, sehingga penanganan keberlangsungan program ini berjalan dengan baik pada akhirnya.

Keempat, adalah kegiatan pengajian dan santunan anak yatim yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023. Berkolaborasi dengan NU Ranting, pelaksanaan acara ini merupakan pengupayaan perwujudan *himmah* masyarakat yang menginginkan adanya kegiatan santunan khusus untuk Desa Nglewan. Kendala dari acara ini adalah persiapan acara yang terlalu mendadak dalam kurun waktu kurang dari satu minggu, yang berakibat pada kurang optimalnya komunikasi dan koordinasi pada puncak acara. Keberhasilan acara tidak dapat dikatakan 100% berhasil, namun dengan pertimbangan persiapan acara yang kurang dari satu minggu, acara dapat dinilai termasuk dala kategori baik dengan indicator keberhasilan adalah hadirnya seluruh tamu undangan dan tersalurkannya santunan kepada anak yatim. Program penunjang yang terkahir yakni, pembuatan kaligrafi sebagai bentuk peninggalan dan cindera mata dari KPM 60 untuk Mushola Al-Falah. Program ini berjalan dengan baik dan lancar tanpa kendala sedikitpun.

Pelaksanaan program kerja utama, dilaksanakan sejak proses pemetaan aset selesai dikerjakan yakni terkait penyusunan modul pembelajaran TPQ. Penyusunan isi materi dikerjakan dengan sistem pembagian tugas berdasarkan sub judul materi yang ada di cakupan modul. Pengerjaan dan revisi modul selesai pada tanggal 30 Juli 2023 dan dicetak pada tanggal 1 Agustus 2023, serta dibagikan pada saat pendampingan mengajar TPQ yang terakhir pada tanggal 8 Agustus 2023. Program penerbitan modul berjalan sesuai dengan yang direncanakan dengan catatan terdapat beberapa perbaikan dan penambahan isi materi setelah semua isi materi digabung menjadi satu dalam sebuah modul dan dikonsultasikan kepada penanggung jawab TPQ sebelum dicetak, sehingga jadwal penyetakan modul tidak sesuai dengan rencana awal.

Pelaksanan program kerja utama yang terakhir adalah pembangunan gazebo, sebagai wujud perealisasian pengambangan infrastruktur pariwisata desa yang belum sempat terwujud. Pengerjaan dimulai dengan melakukan survei perlengkapan kebutuhan pembuatan gazebo pada tanggal 26 Juli 2023 seperti; lokasi, genteng, dan kayu. Pembuatan kerangka gazebo membutuhkan waktu kurang lebih 1 minggu pengerjaan, setelah kerangka selesai dibuat, kemudian kerangka dibawa ke lokasi wisata pemancingan Beji Cangkring untuk disusun menjadi sebuah bangunan gazebo yang utuh. Pelaksanaan program ini terkendala pada waktu pelaksanaan dan pendanaan. Kendala waktu terjadi dikarenakan waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian pendirian gazebo melebihi estimasi yang direncanakan, sehingga finishing pengerjaan gazebo terburu waktu, sedangkan pada aspek kendala pendanaan muncul akibat pengerjaan yang molor sehingga berdampak pada bertambahnya honorarium untuk tukang.

Penutup

Pengabdian masyarakat ini mengajarkan saya banyak hal, termasuk diantaranya berbaur dan bersosialisasi dengan orang baru serta memposisiskan diri ditengah perbedaan yang ada baik dalam hal pendapat maupun cara pandang, Kuliah Pengabdian Masyarakat ini juga bisa memberikan saya tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pembangunan dan pengembangan desa dengan mengadakan pemetaan aset untuk kemudian ditindak lanjuti serta dikerucutkan menjadi sebuah program kerja yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang.

CERITA 40 HARI PENGABDIANKU DIDESA NGLEWAN SAMBIT PONOROGO

Safira Mifta Bachtiar

(Peserta KKN MULTIDISIPLIN di Nglewan Sambit Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kegiatan intrakurikuler yang masuk ke dalam sistem kredit semester atau SKS dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di masyarakat guna peningkatan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. IAIN Ponorogo dibagi menjadi dua yaitu kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) melalui pusat pengabdian masyarakat dengan penempatan di wilayah di internal Ponorogo dan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilakukan dengan kolaborasi antar fakultas berdasarkan hasil seleksi peserta dengan penempatan luar daerah. Penulis sendiri mengikuti KKN multidisiplin yang di tuan rumah oleh IAIN sendiri yang ada di Ponorogo. KPM ini berfokus untuk menyelesaikan problematika yang ada dengan menyesuaikan aset dan potensi yang dimiliki di daerah yang ditempati penulis ditempatkan di posko 60 desa Nglewan Sambit Ponorogo.

Nglewan Desa Sambit

Nglewan adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Sambit Ponorogo, desa ini memiliki keindahan berupa bukit-bukit yang hijau dan menyejukkan mata. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa atau biasa kita sebut Mbah lurah yang bernama bapak Suwandi, beliau telah menjabat sebagai kepala desa Nglewan kurang lebih 15 tahun dan sangat disegani oleh masyarakat di desa nglewan. Di desa nglewan sendiri kebanyakan

masyarakatnya beragama Islam dan sangat-sangat ramah sekali menurut penulis, selain itu masyarakat di sini memiliki toleransi yang tinggi dalam hal beragama karena masyarakat di sini setiap kegiatan besar keagamaan selalu ikut merayakan dan ikut andil dalam acara tersebut. Di sini saya melakukan KPM selama 40 hari di lokasi, saya menjalankan peran sebagai divisi ke rumah tanggaan atau yang mengatur teman-teman di dalam posko selama 40 hari. Suatu pengalaman yang berharga bisa menjadi seseorang yang berkontribusi langsung dalam kelompok KPM ini. Tuan rumah atau ibu bapak posko kebetulan juga seorang yang taat beragama sekali sehingga dapat memotivasi kami dalam beribadah dengan taat. Hampir sebagian mata pencaharian di desa Nglewan adalah pembuat batu bata dan genteng, disepanjang jalan pasti ada banyak sekali cerobong asap untuk membakar batu bata agar kuat dan kokoh.

Pembukaan dan Pembekalan KPM Multi Disiplin

KPM IAIN Ponorogo tahun 2023 dilaksanakan secara serentak pada tanggal 3 juli 2023 oleh seluruh mahasiswa semester 6 akhir pada waktu libur semester. KPM ini dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari yang berlokasi di wilayah Ponorogo, Magetan, dan Purwantoro. Kegiatan KPM dimulai dengan pendaftaran pada bulan maret yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa semester 6. Pada tahap pendaftaran terdapat formulir yang harus di isi oleh peserta KPM terkait jenis KPM apa yang akan dipilih oleh mahasiswa. Setelah itu pada tanggal 8 juni semua peserta mendapatkan pembekalan KPM yang dilakukan oleh pihak LPPM dan dilakukan secara online melalui zoom meeting. Tanggal 12 juni kelompok KPM dibagikan dan tanggal 16 juni kami dari kelompok 60 melakukan kumpulan bersama di candu kopi dekat Gedug M IAIN Ponorogo. Hal yang dibahas pun masih seputar perkenalan, pembagian struktur organisasi, perlengkapan yang diperlukan dan hari untuk survey ke desa terpilih. Tanggal 19 juni kita pembekalan bersama Ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu Ibu Fenti Dwi Andriani yang dilakukan secara online melalui zoom meeting pada pukul 13.00 untuk membahas apa saja yang akan dilakukan nanti ketika

berada di lapangan dan menanyakan apa saja yang kita belum pahami. Tanggal 22 juni bertepatan dengan hari kamis kami kelompok 60 melaksanakan survey pertama ke lokasi KPM yang bertempat di desa Nglewan, Sambit. Tanggal 25 Juni kami anggota perempuan saja berangkat survey ke lokasi yang kedua kalinya untuk mendatangi rumah posko yang akan kami tempati. Tanggal 1-2 pengumpulan barang- barang di kost saya. Tanggal 3 Juli 2023 pelepasan sekaligus pemberangkatan mahasiswa di kampus yang di wakili per kelompok 5 orang peserta, pembukaan di Kecamatan 2 orang dan yang lainnya menuju ke lokasi KPM masing- masing. Setelah selesai menghadiri acara pembukaan di Kampus sebagian anggota bergerak menuju posko sambil membawa barang bawaan yang dikumpulkan di kost salah satu anggota kami..

Kelompok KPM 60 multidisiplin desa Nglewan, Sambit, berada di rumah Gus Mustami'in dan Ibu Nurul Hidayati. Rumah posko yang ditempati memiliki fasilitas lengkap didepan rumah ada halaman untuk parkir kendaraan dan untuk senam, fasilitas rumah ada ruang tamu sebagai tempat untuk musyawarah, ruang tv yang sangat luas untuk dijadikan kamar, belakang terdapat tempat jemur baju, dapur, aula makan, ada 3 kamar mandi, 2 wc. Kondisi lokasi di sekitar rumah Gus Mustami'in sangat strategis, yaitu dekat dengan jalan, tepat di seberang jalan depan rumah ada mushola, sebelah barat ada toko sayuran dan sembako di sebelah timur ada MI Ma'arif Nglewan. Berikut cerita saya selama KPM di desa Nglewan.

Pembukaan kelompok kami dibuka pada tanggal 3 Agustus 2023 yang bertempatan pada balai desa nglewan. Pembukaan KPM kami berkolaborasi dengan kelompok 59 yang kebetulan juga berada satu desa dengan kelompok kami. Acara dilaksanakan sekitar pukul 10.00 pagi hari dan dihadiri oleh perangkat desa, kepala desa, dosen pembimbing dan peserta KPM didesa nglewan, acara dilakukan secara khidmad. Setelah pembukaan selesai kami kembali keposko masing-masing guna membereskan barang bawaan. Setelah itu sebagian di antara kami memutuskan untuk berkeliling desa untuk memahami jalur-jalur dan geografi Nglewan dengan lebih baik. Selain itu sebagian juga ada yang melakukan kunjungan ke beberapa UMKM lokal.

Pada malam harinya setelah isya' kita mengadakan rapat. Rapat ini dilakukan untuk membahas program kerja di setiap divisi.

Inkulturasi Sebagai Awal Pijakan Kaki dilokasi KPM

Hari kedua, pada Selasa, tanggal 04 Juli 2023, setelah melaksanakan salat subuh berjamaah, kami menjalani rutinitas harian seperti bersih-bersih rumah, masak, mandi, sarapan dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan kunjungan kepada perangkat desa. Pada sore harinya kami kunjungan ke TPQ dan Madin yang ada di dusun Banyon dan meminta izin untuk membantu mengajar. Ada 3 TPQ dan 1 Madin yang kita ajar, yaitu TPQ .... , TPQ Al-Ghozali, TPQ Roudhotul Qur'an, dan Madin Al-Himah. Dikarenakan kami datang pada saat liburan sekolah, jadi untuk mengajar di lembaga pendidikan seperti SD, MI, TK, dan Paud belum bisa diadakan.

Hari ketiga, yaitu Rabu, tanggal 05 Juli 2023, , setelah melaksanakan salat subuh berjamaah, kami berangkat ziarah makam sesepuh desa, yaitu di makam Kyai Atas Angin yang makamnya terletak di atas bukit di desa sebelah desa Nglewan, yaitu di desa Maguwan, Sambit. Pengalaman ziarah ini juga membawa kami mengenal pesona keindahan alam puncak bukit di desa Maguwan. Setelah itu, kami melanjutkan kegiatan sowan kepada perangkat desa, yaitu RT dan Kamituwo.

Di samping semua aktivitas tersebut, kami setiap pagi setelah jama'ah subuh juga memiliki jadwal dua orang tadarus Al-Qur'an satu juz per hari, ikut serta dalam pelatihan habsyi ibu-ibu fatayat yang diadakan pada malam Senin. Pelatihan ini memberi kami kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang kesenian Islam. Setiap malam, kami melaksanakan evaluasi di mana kami berkumpul untuk berbagi cerita, pengalaman, serta merumuskan kesepakatan terkait program kerja tambahan. Kegiatan ini bukan hanya menjalin hubungan erat antaranggota kelompok, tetapi juga memperkaya perjalanan kami pertama ini, kami merasakan bagaimana pelan-pelan kami berintegrasi dengan Desa Nglewan.

Program Kerja KPM Melalui Potensi : Antara Penengah

Sebelum membahas lebih lanjut, kelompok kami memiliki program kerja unggulan, yaitu pengembangan pariwisata beji cangkring dengan membuat gazebo, pembuatan modul ajar untuk beberapa TPQ, dan mengadakan acara Pengajian dan Santunan Anak Yatim yang mana sebelumnya acara tersebut belum pernah diadakan di desa Nglewan. Pada bidang pendidikan memiliki proker mengajar di MI, TPQ, dan Madin. Bidang keagamaan memiliki proker aktif dalam mengikuti jama'ah sholat di masjid, darus Al-Qur'an setelah subuh, tahlil, yasinan, fatayat, dan muslimatan. Saya sendiri mendapatkan jadwal mengajar TPQ di Roudhotul Qur'an setiap hari senin sampai kamis pukul 14.30-16.30. TPQ yang saya ajar menggunakan metode Usmani. Pembelajaran Al-Qur'an nya terdiri dari jilid pemula yang paling dasar, dilanjutkan jilid satu sampai dengan jilid 7, dan setelah itu naik ke Al-Qur'an. Di TPQ ini sebelum mengaji jilid dan Al-Qur'an, kami menambahi dengan mengajar materi dasar seperti materi adab makan beserta do'a nya, adab tidur beserta do'a nya, materi niat-niat sholat, bacaan sholat, dsb.

Pada hari ke-empat, yaitu Kamis, tanggal 6 Juli 2023, malam harinya tepatnya malam jumat di mushola mengadakan rutinan yasinan setelah magrib yang di laksanakan pada malam hari setiap malam jum'at. Keesokan harinya kami melaksanakan kegiatan senam Bersama di halaman depan posko.

Minggu kedua, pada hari Senin, tanggal 10 Juli 2023. Hari ini setelah jama'ah subuh dan tadarus Al-Qur'an, seperti biasa kita melakukan rutinitas harian, setelah sarapan kami kerja bakti membersihkan lingkungan depan posko, pinggir jalan, dan selokan. Siangnya kami istirahat, sholat, makan, dan sekitar jam 13.30 kami Bersiap-siap untuk mengajar di TPQ. Malamnya setelah sholat isya' kami mengikuti rutinan ibu-ibu fatayat pelatihan habsyi. Ke-esokan harinya sekitar pukul 16.30 kami menerima tamu dari KPM kelompok 84 Bondrang, Sawoo. Setelah berbincang-bincang kami kumpul per devisi dengan kelompok 84 untuk sharing mengenai proker yang dilaksanakan. Saya berada di devisi kesetariatan dan rumah tangga, maka kami sharing mengenai proker kami, yaitu membuat jadwal keseharian,

membangunkan ketika pagi, mengingatkan untuk sholat berjama'ah, mengontrol kebersihan posko dan mengingatkan jadwal piket.

Pada hari Rabu, tanggal 14 juli 2023, pagi hari pukul 07.00 kami berangkat ke balai desa pembukaan kerja bakti dengan ibu camat dan perangkat desa, kegiatan kerja bakti ini adalah gabungan dengan KPM kelompok 59 IAIN Ponorogo dan Universitas Brawijaya Malang. Sebagian dari kelompok KPM IAIN Ponorogo dibagi untuk membantu kelompok dari Universitas Brawijaya, karena jumlahnya hanya sedikit yang ikut kerja bakti. Kebetulan saya di ikutkan membantu kelompok Universitas Brawijaya. Kami memasang bendera umbul-umbul di pinggir jalan bagian depan balai desa ke arah barat. Setelah selesai memasang bendera umbul-umbul tersebut saya membantu teman lain yang belum selesai bersih-bersih area sekitar jalan di bagian dusun Banyon. Setelah selesai kerja bakti kami diarahkan ke beji cangkring untuk istirahat dan makan Bersama ibu camat dan perangkat desa setelah itu acara penutupan yang di isi sambutan-sambutan.

Hari selanjutnya, Sabtu 15 Juli 2023, kami bantu-bantu ke posyandu balita. Kegiatan di posyandu balita yang ada disana seperti menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Setelah selesai di posyandu balita diberi snack, lalu dipersilahkan masuk ke dalam rumah posyandu, di dalam rumah tersebut di sediakan banyak mainan sehingga balita yang sudah posyandu bisa bermain dan sebagian dari kami juga ada yang menemani balita bermain. Pada malam harinya, kami mengadakan evaluasi dan reshuffle devisi disesuaikan dengan keahlian individu serta memperbarui atau menambahi proker masing-masing devisi sesuai dengan keadaan disana. Keesokan harinya, karena hari minggu dan kita free atau tidak ada kegiatan pagi hari pukul 07.00 kami pergi refreshing ke Telaga Ngebel.

Minggu ketiga di mulai pada hari Senin tanggal 17 juli 2023, diawali pukul 08.00. Kegiatan kita hari itu dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama mendapat tugas sowan ke MI untuk ikut membantu mengajar dan kami diberi tugas mengajar anak-anak latihan untuk persiapan lomba porseni. Lomba tersebut

antara lain, yaitu di bidang olahraga ada tolak peluru, volley, dan di bidang akademik ada pidato tiga Bahasa, puisi, kaligrafi, menggambar dan vocal. Kelompok kedua mendapatkan tugas ke UMKM Tahu, di UMKM Tahu kami mendapatkan beberapa informasi mengenai pukul berapa mulai produksi tahu, berapa banyak kedelai yang diproduksi setiap harinya, kemana saja pemasaran tahu tersebut, dan masih banyak lagi. Selain produksi tahu tempat tersebut juga memiliki produksi beras kemasan, ternak kambing dan sapi, tetapi ternak sapi hanya di musim tertentu saja. Kelompok ketiga mendapatkan tugas ke peternakan kambing perah. Peternakan tersebut mentargetkan 500 liter air susu kambing pada setiap minggunya.

Pada minggu keempat kelompok kami masih mengerjakan kegiatan seperti biasanya yaitu mengajar ngaji ditpq setiap sore hari dan tak lupa melakukan evaluasi serta diskusi untuk acara santunan anak yatim. Saya kebagian sebagai yang bertanggung jawab untuk sie konsumsi, saya dan teman-teman yang lain pergi ke rumah ketua fatayat, muslimat dan pkk guna meminta bantuan berupa nasi kotak untuk jamaah yang hadir pada saat kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan tsb sayya dan 3teman yang lain pergi ke kota untuk membeli barang-barang yang akan dibutuhkan untuk santunan, seperti bingkisan anak yatim dan cemilan bagi jamaah pengajian dibalai desa.

Pada minggu kelima tepatnya hari selasa tanggal 1agustus 2023 kelompok kami melaksanakan kegiatan santunan anak yatim dan pengajian yangt berlokasi pada balaidesa nglewan. Ada sekitar 15 anak yatim yang kami undang, tak hanya itu kami juga mengudang mubaligh bapak MULYADI selaku ketua KUA Bungkal. Kami juga turut mengundang kepala desa, perangkat desa, ibu camat, kapolsek, serta banser yang turut membantu menjaga parkiran. Acara diawali dengan lantunan habsyi ibu ibu fatayat dan sambutan ketua kelompok serta para jajaran petinggi lainya, setelah itu acara santunan dimulai dan diakhiri dengan pengajian oleh bapak mulyadi dengan tema seputar anak yatim.

Pada minggu ke-enam merupakan minggu terakhir kami berada di desa mglewan karena sudah hampir genap 40hari kami disana, diawali dengan penutupan yang kelompok kami adakan

dihari senin sekitar pukul 9 WIB. Penutupan kali ini diadakan secara non formal dengan sowan kepadsa bapak kepala desa serta bapak ibu perangkat desa, setelah kegiatan selesai kami lanjut meneruskan proker utama kami yang belum selesai yaitu gazebo dan kaligrafi untuk musholla depan posko kami. Tak terasa kami sudah berada pada hari rabu dimana hari tsb merupakan waktu terakhir kegiatan KPM kami, dipagi hari kami mulai membereskan semua barang serta pakaian masing-masing. Selanjutnya sekitar pukul 3 sore kami mulai berpamitan kepada pemilik rumah posko, air mata sudah tak dapat dibendung lagi karena merasa terlalu cepat sekali kegiatan ini berlalu. Tak lama mobil pick up untuk jemputan barang-barang kami pun datang, lalu salam perpisahan mulai mengantarkan kami pada perjalanan pulang masing-masing.

Penutup

Secara pribadi kesan saya adalah meskipun banyak yang dilalui dari awal namun pada akhirnya saya bisa menyelesaikan KKN ini dengan terharu dan terkesan bahagia. Banyak pelajaran yang saya petik di sini dari kebiasaan masyarakat yang positif, toleransi beragama yang tinggi dan perbedaan pendapat yang terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya. Bahkan di akhir KKN pun kami di tangisi oleh pemilik posko karena beliau merasa setelah ini keadaan rumahnya akan menjadi sepi tidak ada suara teriakan, kegaduhan atau canda tawa yang akan timbul dari teman-teman posko 60 lagi. Hal tersebut membuat saya dan teman-teman yang lain tidak dapat menyembunyikan air mata karena perpisahan ini menurut kami merupakan perpisahan yang terlalu cepat untuk dilalui meskipun di awal kami merasa kegiatan KPM ini kami meradia kurang bisa beradaptasi. Alhamdulillah dengan adanya program pembuatan gazebo di pemancingan Beji Cangkring dapat berguna untuk warga atau masyarakat yang ingin beristirahat setelah melakukan kegiatan memancing di kolam tersebut. Semoga keluarga baru yaitu keluarga KPM 60 IAIN Ponorogo dapat selalu terjaga silaturahminya dan suatu saat bisa berkumpul kembali bersama hanya untuk mengenang kenangan manis KPM.

SEPENGGAL CERITA PENGABDIANKU DI DESA NGLEWAN

Uswatun Kasanah

(Peserta KPM Multidisiplin di Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan melakukan dan menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan penyelesaian persoalan yang dihadapi Masyarakat. Melalui kegiatan KPM ini akan menghasilkan mahasiswa yang mampu menumbuhkan daya kritis dan pengalaman untuk transfer atau mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dan juga sebagai proses pemecahan masalah yang dilakukan bersama masyarakat dengan mencari solusi terbaik sehingga dapat menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat yang lebih meningkat. Mahasiswa peserta KPM diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial yang sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Maka dari itu, program KPM ini menjadi salah satu misi dari Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib untuk dilaksanakan oleh mahasiswa jenjang S-1 di perguruan tinggi.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2023 yang dilaksanakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo terdiri dari 7 jenis, yaitu: Mono disiplin, multi disiplin, tematik inisiatif mandiri terprogram, responsif terprogram, moderasi beragama, kolaborasi nusantara, dan internasional community service program. Saya memilih KPM multidisiplin karena kelompok kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini dilakukan

oleh peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa campuran dari berbagai kejuruan, bidang keilmuan dan rumpun keilmuannya bermacam-macam sehingga bisa saling melengkapi antar kemampuan anggota, selain itu peserta KPM ini juga dapat menambah jaringan pertemanan, wawasan dan berbagi pengalaman dengan teman-teman yang kuliah di fakultas lainnya. Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang ikut serta melaksanakan kegiatan KPM dengan berdasarkan pada kebutuhan utama masyarakat. KPM multidisiplin ini program kerja utamanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa saat itu dan tidak harus sesuai dengan program studi atau jurusan tertentu. KPM kelompok 60 multidisiplin ini memiliki anggota sebanyak 19 mahasiswa dengan jurusan yang berbeda-beda dan akan bekerjasama dalam melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

Sejarah Desa Nglewan, Sambit

Desa Nglewan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Nglewan sendiri mempunyai tiga dukuh (dusun) yaitu Dusun Banyon, Dusun Depok, dan Dusun Nepen. Desa Nglewan ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang sangat ramah, tegas, dan memiliki kepribadian yang sangat baik ketika berbaur dengan masyarakatnya maupun tamu yang datang ke desanya, beliau ini biasa dipanggil Bapak Sutrisno.

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Nglewan merupakan bidang produksi, diantaranya yaitu produksi genteng, batu bata, tas anyam dari plastik, tahu, tempe, peternakan kambing, pertambangan, dan bidang pertanian. Hasil produksi tempe di Desa Nglewan juga dijadikan produk keripik tempe, dan hasil pertaniannya antara lain ada padi, cabai dan sayur- sayuran, sebagian besar hasil pertanian adalah padi. Padi diolah menjadi beras dengan di giling dan akan ada sisa beras yang di namakan sekam atau katul yang bisa dijadikan pakan ternak. Di Dukuh Banyon sendiri juga terdapat produksi beras kemasan.

Pembukaan dan Pembekalan KPM Multidisiplin

KPM IAIN Ponorogo tahun 2023 dilaksanakan secara serentak pada tanggal 3 juli 2023 oleh seluruh mahasiswa semester 6 akhir pada waktu libur semester. KPM ini dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari yang berlokasi di wilayah Ponorogo, Magetan, dan Purwantoro. Kegiatan KPM dimulai dengan pendaftaran pada bulan maret yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa semester 6. Pada tahap pendaftaran terdapat formulir yang harus di isi oleh peserta KPM terkait jenis KPM apa yang akan dipilih oleh mahasiswa. Setelah itu pada tanggal 8 juni semua peserta mendapatkan pembekalan KPM yang dilakukan oleh pihak LPPM dan dilakukan secara online melalui zoom meeting. Tanggal 12 juni kelompok KPM dibagikan dan tanggal 16 juni kami dari kelompok 60 melakukan kumpulan bersama di candu kopi dekat Gedug M IAIN Ponorogo. Hal yang dibahas pun masih seputar perkenalan, pembagian struktur organisasi, perlengkapan yang diperlukan dan hari untuk survey ke desa terpilih. Tanggal 19 juni kita pembekalan bersama Ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu Ibu Fenti Dwi Andriani yang dilakukan secara online melalui zoom meeting pada pukul 13.00 untuk membahas apa saja yang akan dilakukan nanti ketika berada di lapangan dan menanyakan apa saja yang kita belum pahami. Tanggal 22 juni bertepatan dengan hari kamis kami kelompok 60 melaksanakan survey pertama ke lokasi KPM yang bertempat di desa Nglewan, Sambit. Tanggal 25 Juni kami anggota perempuan saja berangkat survey ke lokasi yang kedua kalinya untuk mendatangi rumah posko yang akan kami tempati. Tanggal 1-2 pengumpulan barang- barang di kost saya. Tanggal 3 Juli 2023 pelepasan sekaligus pemberangkatan mahasiswa di kampus yang di wakili per kelompok 5 orang peserta, pembukaan di Kecamatan 2 orang dan yang lainnya menuju ke lokasi KPM masing- masing. Setelah selesai menghadiri acara pembukaan di Kampus sebagian anggota bergerak menuju posko sambil membawa barang bawaan yang dikumpulkan di kost saya.

Kelompok KPM 60 multidisiplin desa Nglewan, Sambit, berada di rumah Gus Mustami'in dan Ibu Nurul Hidayati. Rumah posko yang ditempati memiliki fasilitas lengkap didepan rumah

ada halaman untuk parkir kendaraan dan untuk senam, fasilitas rumah ada ruang tamu sebagai tempat untuk musyawarah, ruang tv yang sangat luas untuk dijadikan kamar, belakang terdapat tempat jemur baju, dapur, aula makan, ada 3 kamar mandi, 2 wc. Kondisi lokasi di sekitar rumah Gus Mustami'in sangat strategis, yaitu dekat dengan jalan, tepat di seberang jalan depan rumah ada mushola, sebelah barat ada toko sayuran dan sembako di sebelah timur ada MI Ma'arif Nglewan. Berikut cerita saya selama KPM di desa Nglewan.

Inkulturasi Sebagai Awal Pijakan Kaki di Lokasi KPM

Pembukaan KPM di desa Nglewan di laksanakan pada tanggal 3 juli yang di ikuti oleh peserta KPM kelompok 59, kelompok 60 dan perangkat desa serta ibu DPL di halaman Balai Desa Ngelewan. Ibu DPL juga mampir ke posko untuk sowan menitipkan kita kepada pemilik rumah posko. Minggu pertama itu masih belum terlalu aktif kegiatan dan menjalankan proker, minggu pertama kami gunakan untuk menjalin silaturahmi dengan perangkat desa dan warga sekitar posko, beradaptasi denagn lingkungan, membangun hubungan yang harmonis dalam lingkungan baru, mengenal Desa Nglewan, dan mengumpulkan informasi. Sebagian di antara kami memutuskan untuk berkeliling desa untuk memahami jalur-jalur dan geografi Nglewan dengan lebih baik. Selain itu sebagian juga ada yang melakukan kunjungan ke beberapa UMKM lokal. Pada malam harinya setelah isya' kita mengadakan rapat. Rapat ini dilakukan untuk membahas program kerja di setiap divisi.

Hari kedua, pada Selasa, tanggal 04 Juli 2023, setelah melaksanakan salat subuh berjamaah, kami menjalani rutinitas harian seperti bersih-bersih rumah, masak, mandi, sarapan dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan kunjungan kepada perangkat desa. Pada sore harinya kami kunjungan ke TPQ dan Madin yang ada di dusun Banyon dan meminta izin untuk membantu mengajar. Ada 3 TPQ dan 1 Madin yang kita ajar, yaitu TPQ Nurul Islam, TPQ Al-Ghozali, TPQ Roudhotul Qur'an, dan Madin Al-Himah. Dikarenakan kami datang pada saat liburan

sekolah, jadi untuk mengajar di lembaga pendidikan seperti SD, MI, TK, dan Paud belum bisa diadakan.

Hari ketiga, yaitu Rabu, tanggal 05 Juli 2023, setelah melaksanakan salat subuh berjamaah, kami berangkat ziarah makam sesepuh desa, yaitu di makam Kyai Atas Angin yang makamnya terletak di atas bukit di desa sebelah desa Nglewan, yaitu di desa Maguwan, Sambit. Pengalaman ziarah ini juga membawa kami mengenal pesona keindahan alam puncak bukit di desa Maguwan. Setelah itu, kami melanjutkan kegiatan sowan kepada perangkat desa, yaitu RT dan Kamituwo.

Di samping semua aktivitas tersebut, kami setiap pagi setelah jama'ah subuh juga memiliki jadwal dua orang tadarus Al-Qur'an satu juz per hari, ikut serta dalam pelatihan habsyi ibu-ibu fatayat yang diadakan pada malam Rabu (tidak pasti). Pelatihan ini memberi kami kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang kesenian Islam. Setiap malam, kami melaksanakan evaluasi di mana kami berkumpul untuk berbagi cerita, pengalaman, serta merumuskan kesepakatan terkait program kerja tambahan. Kegiatan ini bukan hanya menjalin hubungan erat antaranggota kelompok, tetapi juga memperkaya perjalanan kami dengan sudut pandang dan pengetahuan yang beragam. Pada minggu pertama ini, kami merasakan bagaimana pelan-pelan kami berinteraksi dengan Desa Nglewan.

Sebelum membahas lebih lanjut, kelompok kami memiliki program kerja unggulan, yaitu pengembangan pariwisata beji cangkring dengan membuat gazebo, pembuatan modul ajar untuk beberapa TPQ, pembuatan kaligrafi untuk mushola Al-Falah dan mengadakan acara Pengajian dan Santunan Anak Yatim yang mana sebelumnya acara tersebut belum pernah diadakan di desa Nglewan. Pembuatan modu ajar tersebut dibagi beberapa kelompok sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Kemudian dikumpulkan menjadi satu dan di edit menjadi modul ajar. Pada bidang pendidikan memiliki proker mengajar di MI, TPQ, dan Madin. Bidang keagamaan memiliki proker aktif dalam mengikuti jama'ah sholat di masjid, darus Al-Qur'an setelah subuh, tahlil, yasinan, fatayat, dan muslimatan. Saya sendiri mendapatkan jadwal mengajar TPQ di Roudhotul Qur'an setiap hari senin

sampai kamis pukul 14.30-16.30. TPQ yang saya ajar menggunakan metode Usmani. Pembelajaran Al-Qur'an nya terdiri dari jilid pemula yang paling dasar, dilanjutkan jilid satu sampai dengan jilid 7, dan setelah itu naik ke Al-Qur'an. Di TPQ ini sebelum mengaji jilid dan Al-Qur'an, kami menambahi dengan mengajar materi dasar seperti materi adab makan beserta do'a nya, adab tidur beserta do'a nya, materi niat-niat sholat, bacaan sholat, dsb.

Pada hari ke-empat, yaitu Kamis, tanggal 6 Juli 2023, malam harinya tepatnya malam jumat di mushola mengadakan rutinan yasinan setelah magrib yang di laksanakan pada malam hari setiap malam jum'at. Keesokan harinya kami melaksanakan kegiatan senam Bersama di halaman depan posko.

Minggu kedua, pada hari Senin, tanggal 10 Juli 2023. Hari ini setelah jama'ah subuh dan tadarus Al-Qur'an, seperti biasa kita melakukan rutinitas harian, setelah sarapan kami kerja bakti membersihkan lingkungan depan posko, pinggir jalan, dan selokan. Siangnya kami istirahat, sholat, makan, dan sekitar jam 13.30 kami Bersiap-siap untuk mengajar di TPQ. Malamnya setelah sholat isya' kami mengikuti rutinan ibu-ibu fatayat pelatihan habsyi. Ke-esokan harinya sekitar pukul 16.30 kami menerima tamu dari KPM kelompok 84 Bondrang, Sawoo. Setelah berbincang-bincang kami kumpul per devisi dengan kelompok 84 untuk sharing mengenai proker yang dilaksanakan. Saya berada di devisi kesetariatan dan rumah tangga, maka kami sharing mengenai proker kami, yaitu membuat jadwal keseharian, membangunkan ketika pagi, mengingatkan untuk sholat berjama'ah, mengontrol kebersihan posko dan mengingatkan jadwal piket.

Pada hari Rabu, tanggal 14 juli 2023, pagi hari pukul 07.00 kami berangkat ke balai desa pembukaan kerja bakti dengan ibu camat dan perangkat desa, kegiatan kerja bakti ini adalah gabungan dengan KPM kelompok 59 IAIN Ponorogo dan Universitas Brawijaya Malang. Sebagian dari kelompok KPM IAIN Ponorogo dibagi untuk membantu kelompok dari Universitas Brawijaya, karena jumlahnya hanya sedikit yang ikut kerja bakti. Kebetulan saya di ikutkan membantu kelompok Universitas

Brawijaya. Kami memasang bendera umbul-umbul di pinggir jalan bagian depan balai desa ke arah barat. Setelah selesai memasang bendera umbul-umbul tersebut saya membantu teman lain yang belum selesai bersih-bersih area sekitar jalan di bagian dusun Banyon. Setelah selesai kerja bakti kami diarahkan ke beji cangkring untuk istirahat dan makan Bersama ibu camat dan perangkat desa setelah itu acara penutupan yang di isi sambutan-sambutan.

Hari selanjutnya, Sabtu 15 Juli 2023, kami bantu-bantu ke posyandu balita. Kegiatan di posyandu balita yang ada disana seperti menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Setelah selesai di posyandu balita diberi snack, lalu dipersilahkan masuk ke dalam rumah posyandu, di dalam rumah tersebut di sediakan banyak mainan sehingga balita yang sudah posyandu bisa bermain dan sebagian dari kami juga ada yang menemani balita bermain. Pada malam harinya, kami mengadakan evaluasi dan reshuffle devisi disesuaikan dengan keahlian individu serta memperbarui atau menambahi proker masing-masing devisi sesuai dengan keadaan disana. Keesokan harinya, karena hari minggu dan kita free atau tidak ada kegiatan pagi hari pukul 07.00 kami pergi refreshing ke Telaga Ngebel.

Minggu ketiga di mulai pada hari Senin tanggal 17 juli 2023, diawali pukul 08.00. Kegiatan kita hari itu dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama mendapat tugas sowan ke MI untuk ikut membantu mengajar dan kami diberi tugas mengajar anak-anak latihan untuk persiapan lomba porseni. Lomba tersebut antara lain, yaitu di bidang olahraga ada tolak peluru, volley, lompat jauh, lari, dan di bidang akademik ada pidato tiga Bahasa, puisi, kaligrafi, menggambar dan menyanyi. Saya mendapatkan bagian melatih anak-anak yang mengikuti lomba puisi. Kelompok kedua mendapatkan tugas ke UMKM Tahu, di UMKM Tahu kami mendapatkan beberapa informasi mengenai pukul berapa mulai produksi tahu, berapa banyak kedelai yang diproduksi setiap harinya, kemana saja pemasaran tahu tersebut, dan masih banyak lagi. Selain produksi tahu tempat tersebut juga memiliki produksi beras kemasan, ternak kambing dan sapi, tetapi ternak sapi hanya di musim tertentu saja. Kelompok ketiga mendapatkan tugas ke

peternakan kambing perah. Peternakan tersebut mentargetkan penghasilan 13 liter susu kambing per harinya dan perminggunya sekitar 500 liter susu kambing. Kalau susu lebih dari 500 liter bisa dijual eceran dan jika kurang dari 500 liter bisa mencari tambahan susu kepada mitra kerja, susu tersebut untuk di setorkan ke perusahaan. Kerjasama pengepulan susu kambing ada sekitar 17-18 kontrak dengan perusahaan.

Keesokan harinya, tanggung jawab kami sebagai pendidik pun dimulai. Pada pukul 08.00kami berangkat ke MI untuk mengisi acara outbond. Acara outbond tersebut kami isi dengan nyanyian dan yel-yel seru setelah itu jalan-jalan menuju ke lapangan dan kami mengajak anak-anak untuk bermain dengan ketentuan yang ditetapkan. Anak-anak yang kalah permainan disuruh untuk menyanyi dan memimpin yel-yel. Selama tiga minggu penuh interaksi di dalam pelatihan, ada beberapa kejadian. Terkadang ada anak yang menunjukkan rasa kesal, malas, malu, dsb. Semua sikap anak ini mengajarkan kami tentang betapa pentingnya kesabaran dan perhatian lebih dalam merespon kenyamanan dan perasaan anak-anak. Belajar dari pengalaman ini kami bisa mengetahui bahwa seorang pendidik bukan hanya mengajar materi, akan tetapi juga harus mampu menciptakan ikatan emosional, membentuk kepercayaan siswa, dan meningkatkan semangat belajar dalam diri siswa.

Pada minggu keempat tepatnya hari Senin, 24 Juli 2023 kami melakukan kegiatan rutin sehari-hari seperti mengajar ke MI, TPQ, dan Madin. Disamping itu kami juga mempersiapkan keperluan untuk acara kami di minggu kelima, yaitu santunan anak yatim. Kami mempersiapkan acara tersebut sesuai dengan devisi bagian masing-masing. Kebetulan saya mendapatkan bagian konsumsi, saya dan teman-teman konsumsi melakukan sowan kepada ibu-ibu pkk, fatayat, dan muslimat untuk memohon sumbangan nasi kotak. Dihari selanjutnya selain mempersiapkan konsumsi untuk acara pengajian dan santunan anak yatim tersebut kami devisi konsumsi dan kegiatan juga mendapatkan tugas belanja kebutuhan yang akan diserahkan kepada anak yatim tersebut. Kebutuhan yang akan diserahkan itu berupa buku tulis, polpen, pensil, penghapus, penggaris, dan makanan ringan.

Kebutuhan tersebut dibagi menjadi 15 paper bag dan per anak mendapatkan satu bingkisan.

Di minggu yang kelima, kami mengadakan acara pengajian dan santunan anak yatim pada hari Rabu, tanggal 1 Agustus 2023 yang dihadiri sekitar 100 lebih jama'ah termasuk juga tamu undangan, perangkat desa dan 15 anak yatim/piyatu. Untuk acara pengajiannya kami mengundang Bapak Mulyadi S.Pd selaku penyuluh agama dari KUA Bungkal untuk mengisi kultum. Pada acara ini saya mendapat bagian konsumsi bersama tiga teman lainnya. Konsumsi untuk para jama'ah kami meminta bantuan seikhlasnya dari ibu-ibu fatayat, muslimat, pkk dan warga jama'ah mushola Al-Fallah. Di hari berikutnya kami melakukan foto bersama perangkat desa dan bapak ibu pemilik rumah posko untuk dibuat vendel kenang-kenangan. Kami juga menjadwalkan sowan ke rumah masing-masing perangkat desa, yaitu dirumah bapak RT 02, RT 03, RW, Kamituwo, Ka. BPD, Lurah, Ta'mir mushola Al-Falah, Gus Mustami'in sekeluarga dan Bapak Tuimin sekeluarga. Pelaksanaan sowan ini dimulai pada hari Sabtu, 5 Agustus sampai dengan hari Senin, 7 Agustus 2023 dengan dibagi menjadi tiga kelompok dan ada juga yang beberapa rumah semua anggota KPM 60 diharuskan ikut sowan.

Di minggu-minggu terakhir kami fokuskan untuk menyelesaikan proker kami yang belum selesai, yaitu pembuatan gazebo di beji cangkring dan pembuatan kaligrafi untuk dipajang di mushola Al-Falah. Untuk anak laki-laki semua difokuskan pada pembuatan gazebo dan sebagian anak Perempuan termasuk saya difokuskan untuk pengerjaan kaligrafi dimana mbak Arida dan mbak Alfi sebagai penanggung jawabnya. Selanjutnya kami juga berpamitan di setiap kegiatan yang menjadi progam penunjang di kelompok kami, yaitu dengan para jama'ah yasinan, fatayat, dan muslimat, kemudian di hari Selasa, 8 Agustus 2023 kami berpamitan di Lembaga Pendidikan MI, TPQ, dan Madin. Kita merasakan berat hati, di saat momen perpisahan tiba. Momen tersebut menyingkap betapa besar pengaruh interaksi kami dengan paa siswa. Di saat momen perpisahan tersebut juga ada siswa yang mewakili untuk sambutan pelepasan kami dan kemudian saat kami pergi juga diputarkan lagu perpisahan. Kami

merasa terharu dan bersyukur, ketika melihat guru-guru dan siswa-siswi menangis sambil memeluk kami saat kami bersalaman untuk pamit. Momen tersebut juga sama saat kita berpamitan di TPQ, kami mendapatkan beberapa buket bunga dari para santri, sebaliknya kami juga memberikan kenang-kenangan untuk mereka. Walaupun waktu bersama kami sangat singkat, tetapi hubungan yang terangkai menjadi sangat berarti.

Penutup

Pengalaman KPM di desa Nglewan, memberikan Kesan pribadi kepada saya. Meskipun banyak halangan ataupun masalah yang terjadi selama berjalannya KPM ini dan juga ada suka duka yang mengiringi, namun ini akan menjadi salah satu momen yang suatu saat akan dirindukan. Dari KPM di Desa Nglewan telah memberikan pelajaran tak ternilai, tidak hanya dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam memahami makna pengabdian dan makna berbagi, selain itu juga memberikan banyak pengalaman, memperoleh teman baru, keluarga baru, dan kita bisa berbagi kisah masing- masing. Saya juga menjadi paham rasanya berbaur dengan msayarakat itu bagaimana dan seperti apa. Sudut pandang saya terhadap kehidupan bermasyarakat juga telah berubah karena adanya KPM ini, dibenak saya sudah mulai tumbuh rasa cinta yang lebih dalam terhadap kehidupan masyarakat dan saya juga lebih mampu untuk bersosialisasi. Saya telah membawa pulang berbagai kenangan dan pengetahuan serta kecakapan bertindak yang akan membantu saya dalam menghadapi kesulitan dan tantangan diperjalanan saya menuju masa depan yang saya harapkan.

RAMPAIAN AKSI MENITI 40 HARI MASA MENGABDI

Zuhria An Nihaya

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kegiatan intrakulikuler yang masuk kedalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di masryarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi 2, yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah di internal Ponorogo, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan dengan kolaborasi antar kampus berdasarkan hasil seleksi peserta dengan penempatan luar daerah. Penulis sendiri mengikuti KPM Multi Disiplin yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

KPM ini berfokus untuk menyelesaikan problematika yang ada dengan menyesuaikan aset dan potensi yang dimiliki di daerah yang ditempati. Penulis ditempatkan di Posko 60 Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM ini menjadi tolak ukur kemampuan berbaur, membuka kesempatan untuk bercengkrama dengan masyarakat sekitar, sekaligus mendengarkan bagaimana paradigma masyarakat, memahami kebutuhan mereka dan memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah yang ada. Dalam essay ini, kita akan menjelajahi berbagai kegiatan yang dilakukan selama KPM dan manfaat yang dapat diperoleh dari setiap kegiatan tersebut, serta

sepak terjang dalam membina komunikasi untuk menjalankan seluruh rangkaian kegiatan.

Selayang Pandang Desa Nglewan

Desa Nglewan adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Nglewan memiliki luas wilayah sekitar 2.644,34 Ha dan berada pada 200 mdpl. Wilayah Desa Nglewan berbatasan langsung dengan beberapa desa antara lain:

1. Batas utara : Berbatasan dengan Desa Bulu, Kec. Sambit
2. Batas Selatan : Berbatasan dengan Desa Wringinanom, Kec. Sambit
3. Batas Timur : Berbatasan dengan Desa Maguwan, Kec. Sambit
4. Batas Barat : Berbatasan dengan Desa Bedingin, Kec. Sambit

Desa Nglewan dibagi kepada beberapa wilayah administratif, yang terdiri dari 18 RT, 6 RW, dan 3 Dusun yakni; Dusun Banyon, Depok dan Nepen. Desa ini dipimpin oleh Bapak Suwandi yang telah memimpin Desa Nglewan mulai dari tahun 2007 sampai sekarang. Sebelum terbagi menjadi 3 dusun tersebut, Desa Nglewan telah mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Sejarah dan latar belakang berdirinya Desa Nglewan sendiri cukup bervariasi, namun sejarah yang paling masyhur dan dominan tersebar dimasyarakat menyatakan bahwa legenda Desa Nglewan diangkat dari salah satu tokoh yaitu **"Ki Ageng Ngalewo"**

Banyak yang beranggapan bahwa sebenarnya Ki Ageng Ngalewo adalah nama lain dari Ki Ageng Kutu yang merupakan tokoh (*punjer*) pada zaman kejayaan pemerintahan Batoro Katong. Sejarah dimulai ketika Ki Ageng Kutu enggan tunduk pada pemerintahan Batoro Katong sehingga beliau dipaksa untuk *sowan* menghadap ke Kabupaten, namun beliau tidak mengindahkan perintah tersebut dan kemudian melarikan diri

bersama pengikutnya ke sebuah gunung yang kini dinamakan gunung Bacin.

Pelarian Ki Ageng Kutu tersebut tetap diikuti oleh pasukan Batoro Katong, hingga akhirnya pencarian terhenti akibat Ki Ageng Kutu dinyatakan menghilang secara misterius di hutan yang sekarang berpecah menjadi Desa yang bernama Bancangan, Nglewan dan Maguan. Pada kemudian hari ditemukan seorang yang terlihat lelah duduk bersandar di depan pintu gua yang bernama gua "Maguwo" dan dia mengaku menamakan dirinya Ki Ageng Ngalewo. Pesekitaran hutan yang dibabat oleh Ki Ageng Ngalewo, kini dinamakan **"Desa Nglewan"** yang diambil dari nama beliau, dan dimungkinkan Ki Ageng Ngalewo adalah Ki Ageng Kutu. Demikianlah sejarah singkat terbentuknya Desa Nglewan.

Beralih pada dominasi profesi yang digeluti masyarakat Nglewan, sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa Nglewan adalah sebagai petani, Sebagian masyarakat lainnya berprofesi sebagai pedagang atau wirausaha, wiraswasta, pengrajin genteng dan batu bata. Produk genteng dan batu bata menjadi salah satu produk utama dari Desa Nglewan, sehingga dapat dikatakan, mata pencaharian Desa Nglewan jika bukan berprofesi sebagai petani tidak jauh dari pedagang dan pengrajin batu bata ataupun genteng. Kurun waktu pengabdian selama kurang lebih 40 hari dilaksanakan dengan menggunakan metode ABCD *(Asset Based Community Development)* dimana tiap tahapan dijalankan setiap minggunya. Metode ABCD dapat dikatakan merupakan peta konsep untuk melakukan pengabdian yang terfokus pada pengembangan aset yang dimiliki dan dibutuhkan oleh Desa Nglewan. Suatu pengalaman yang tak ternilai harganya bagi penulis bisa turut terjun langsung berbaur dan bercengkrama dengan masyarakat untuk mengabdikan diri sekaligus belajar banyak hal secara langsung kepada masyarakat bagaimana konsep pengabdian yang baik dan tepat untuk masyarakat itu sendiri.

Pembekalan dan Pembukaan KPM

Pembekalan KPM IAIN Ponorogo dilakukan melalui via zoom meeting dan live streaming di Youtube yang pelaksanaanya dibagi menjadi empat sesi pembakalan. Pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2023 sesi pertama dilangsungkan pada pukul 09.00-12.00 WIB dengan materi yang dibawakan bertema Pelaksanaan KPM dengan Pendekatan ABCD, dibawakan oleh Bapak Dr. Agus Mahfud Fauzi, M.Si. Beliau merupakan dosen dari Universitas Negeri Surabaya. Berlanjut pada pukul 13.00-16.00 WIB dihari yang sama, sesi kedua dilaksanakan dengan tema materi yang dibawakan adalah Penyusunan dan Penerbitan Hasil KPM meliputi; Artikel Jurnal, Essay dan Buku Antologi. Materi pembekalan ini disampaikan oleh Bapak Dr. Muhammad Muntahibun Nafis, M.Ag, dosen dari UIN SATU Tulungagung. Sesi selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2023 pada pukul 09.00-12.00 WIB dengan tema Moderasi Beragama di Masyarakat Desa di narasumberi oleh Bapak Mokhammad Yahya, Ph.D. Beliau adalah dosen dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sampai pada sesi yang terakhir yakni sesi ke-empat, dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2023 pukul 13.00-16.00 WIB, dengan tema yang dibawakan adalah Teknis Pelaksanaan KPM Tahun 2023 dengan narasumber Bapak Fery Diantoro, M.Pd.I dosen dari IAIN Ponorogo.

Setelah pembekalan diberikan, keesokan harinya penulis melakukan survei ke lokasi KPM yang telah di tentukan yakni Desa Nglewan untuk menggali informasi melalui narasumber Bapak Suwandi selaku kepala Desa Nglewan, dan diperoleh gambaran yang masih sangat umum tentang kondisi desa tersebut, namun demikian informasi yang didapat sudah cukup membantu penulis beserta kelompok KPM 60 Multi Disiplin IAIN Ponorogo untuk setidaknya melakukan penyesuaian tentang bagaimana harus bersikap kedepannya berkaitan dengan gambaran program pengabdian yang bisa diterapkan di Desa Nglewan.

Tanggal 3 Juli 2023 Pukul 11.00 WIB bertempat di balai Desa Nglewan, pembukaan kegiatan KPM resmi dibuka oleh Bapak Suwandi selaku perwakilan sekaligus Kepala Desa Nglewan

dan juga Ibu Fenty Andryani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing lapangan untuk melakukan prosesi penyerahan dan pelepasan mahasiswa KPM ke Desa Nglewan. Perlu penulis informasikan, kegiatan KPM di Desa Nglewan diikuti oleh 3 kelompok dari 2 instansi yang berbeda, yakni kelompok KPM 59 dan 60 IAIN Ponorogo serta kelompok KKN Universitas Brawijaya Malang, sehingga fokus pengabdian dibagi secara merata di masing-masing dusun. Kelompok KPM 60 Multi Disiplin mendapat fokus kegiatan pengabdian di Dusun Bayon. Setelah acara pembukaan selesai kami kembali ke posko untuk mengondisikan area posko dari barang bawaan yang belum tertata, kemudian malam harinya melakukan doa bersama di posko yang dipimpin oleh Bapak Mustami'in selaku pemilik posko yang kami tempati untuk memberkati kegiatan KPM yang akan dilakukan selama 40 hari mendatang, sebelum akhirnya beristirahat utuk melaksanakan kegiatan KPM keesokan harinya.

Inkulturasi dan Penyusunan Progam Kerja

Tahap pertama yang kami lakukan dalam rangka penerapan metode ABCD adalah inkulturasi. Tahap ini merupakan tahap dimulainya pembauran penulis beserta kelompok KPM 60 IAIN Ponorogo dengan warga masyarakat setempat untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Mencoba mengkomunikasikan maksud dan tujuan KPM yang dilakukan sekaligus membangun hubungan dengan berbagai elemen masyarakat, dengan ini dilakukan adat silaturahmi yang disebut *sowan* ke rumah RT, RW kamituwo dan juga tokoh masyarakat sekitar dengan cara menyebar.

Tahap *discovery* dilaksanakan secara beriringan dengan tahap inkulturasi, jadi dapat dikatakan sembari mengikuti kegiatan warga masyarakat sekitar, secara otomatis tahap pengumpulan informasi juga turut berjalanan. Tahap ini memakan waktu dua minggu pelaksanaan. Informasi yang didapatkan setelah melakukan observasi adalah tentang kegiatan rutin masyarakat seperti adanya kegiatan posyandu, posbindu dan posyandu lansia yang di laksanakan setiap satu bulan sekali. Sosial keagamaan masyarakat di Desa Nglewan juga sudah cukup

berkembang. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang aktif di Desa Nglewan, khususnya di Dusun Banyon, seperti yasinan lingkungan yang diadakan setiap malam Jum'at di Mushola Al-Falah, diikuti oleh jamaah putra maupun putri, yasinan malam Kamis, serta yasinan muslimat hari Jum'at pada pukul 14.00 WIB yang dilakukan dengan sistem anjangsana. Kegiatan keagamaan yang lain adalah Rutinan Dzikrul Ghofilin yang dilaksanakan tiap malam Senin pon. Desa Nglewan juga memiliki grup Habsyi yang beranggotakan ibu-ibu Fatayat, dengan latihan rutin yang dilakukan seminggu 2x pada hari Senin malam Selasa dan hari Jum'at malam Sabtu.

Informasi terkait mayoritas mata pencaharian penduduk yakni sebagai petani, pedagang serta komoditi terbesar adalah batu bata dan genteng, sehingga tak heran jika masyarakat Nglewan bukan berprofesi sebagai petani, hampir dapat dipastikan profesinya adalah pengrajin batu bata ataupun genteng. Mata pencaharian lain yang banyak digeluti di Desa Nglewan adalah pengrajin tas anyaman plastik. Beberapa masyarakat juga bekerja pada sektor tambang dan industri rumahan seperti tempe kripik dan tahu. Desa Nglewan sendiri juga memiliki peternakan kambing Etawa dengan nama peternakan kambing CJDW yang turut memproduksi dan mengolah susu dari kambing Etawa tersebut.

Pada bidang pendidikan, Desa Nglewan memiliki lembaga formal dan non formal tingat dasar yang berperan penting sebagai wadah bagi anak-anak untuk terus berusaha meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Lembaga pendidikan formal di Desa Nglewan meliputi; TK Dharma Wanita, RA Muslimat, SDN Nglewan dan MI Ma'arif Nglewan, sedangkan lembaga pendidikan non formal meliputi; Madrasah Diniyah Al-Himmah, TPQ Roudhotul Quran, TPQ Al-Ghazali dan TPQ Nurul Islam. Lembaga pendidikan di Desa Nglewan memiliki kualifikasi yang cukup memadai, baik dari aspek kelembagaan maupun muatan materi pembelajarannya, akan tetapi terdapat sedikit kendala terkait tenaga kependidikan dan tenaga ahli terkait jumlah personilnya, selain itu para siswa di lembaga pendidikan non formal yakni TPQ

Al-Ghazali dan TPQ Nurul Islam belum memiliki buku pegangan yang khusus mengenai materi yang diajarkan.

Desa Nglewan juga memiliki potensi pariwisata yang patut untuk terus dikembangkan, antara lain; wisata pemancingan Beji Cangkring, dan wisata belik Depok. Seperti Namanya, wisata belik Depok terletak di Dusun Depok, wisata tersebut merupakan tempat sumber mata air bagi masyarakat Desa Nglewan. Wisata Beji Cangkring bertempat di Dusun Banyon, berupa wisata pemancingan yang masih asri dengan dikelilingi oleh daerah persawahan. Adanya potensi tersebut belum bisa mendukung pengembangan pariwisata secara maksimal, akibat pengelolaan yang belum maksimal dan sarana infrastruktur yang masih sangat minim, meskipun sebenarnya desa sudah menganggarkan rencana anggaran secara khusus. Hal tersebut akibat kendala pada inovasi seperti apa yang akan diterapkan pada pariwisata yang ada serta aspek sumber daya manusia yang bersedia menjalankan program tersebut.

Bersamaan dengan penemuan aset yang dipaparkan diatas penulis juga turut mengikuti dan membersamai kegiatan masyarakat, seperti kegiatan yasinan dan tahlil rutinan, senam bersama pada acara posbindu setiap pada tanggal 8 Juli, mengikuti acara posyandu balita, mulai melakukan pendampingan dan mengajar di TPQ dan Madrasah Diniyah yang ada di Dusun Banyon, membersamai kegiatan Latihan Habsyi ibu-ibu Fatayat di Mushola Al-Falah. Kami juga mengadakan acara bersih desa dilanjutkan dengan sarasehan di Beji Cangkring yang turut dihadiri oleh Bu Etik Mudarifah selaku Camat Kecamatan Sambit dan juga Bapak Suwandi selaku Kepala Desa Nglewan, bersih desa ini melibatkan ketiga dusun yang ada serta berkolaborasi dengan kelompok KPM 59 IAIN Ponorogo dan kelompok KKN Universitas Brawijaya Malang.

Memasuki minggu ketiga setelah pemetaan aset terselesaikan, kemudian dilakukan tahap *desing,* yaitu penyusunan rancangan program kerja, baik program kerja utama, maupun program kerja penunjang dari hasil perolehan informasi pada tahap sebelumnya, yakni *discovery.* Progam kerja penunjang berupa kegiatan mengajar TPQ dan madin, pengajian dan

santunan anak yatim, pembuatan kaligrafi, melatuh dan mengajar porseni . Progam kerja utama kami ambil dari permasalahan yang ada di Desa Nglewan yaitu berkaitan dengan bidang pendidikan dan bidang pembangunan desa khususnya di bidang pariwisata berkaitan dengan aspek infrastrukturnya. Pada bidang pendidikan kami berencana untuk menyusun sebuah buku pembelajaran dalam bentuk modul yang diarahkan untuk TPQ yang belum memiliki buku pegangan pembelajaran. TPQ yang dimaksud ada di Dukuh Banyon yaitu TPQ Nurul Islam dan TPQ Al-Ghazali.

Lain daripada itu, pengembangan pariwisata salah satunya wisata pemancingan Beji Cangkring masih kurang diperhatikan dalam aspek infrastrukturnya, dimana hal tersebut merupakan salah satu misi Pembangunan desa yang sedang diusahakan untuk direalisasikan, tetapi belum sempat terealisasi dengan kendala kurangnya sumber daya manusia dan ide gaagasan untuk perealisasiannya. Berangkat dari permasalahan tersebut kami memiliki ide dan gagasan untuk merealisasikan program pembangunan dan misi desa, dengan melakukan program pendirian gazebo di wisata pemancingan Beji Cangkring. Apabila pengelolaan dan pengembangan infrastruktur tersebut telah berjalan dengan baik hal ini bisa menarik minat masyarakat luas untuk berkunjung di wisata pemancingan Beji Cangkring. Sehingga dengan banyaknya pengunjung tersebut maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan sebagai tambahanan mata pencaharian penduduk Desa Nglewan.

Kegiatan yang kami lakukan pada minggu ketiga diawali dengan melakukan kunjungan ke UMKM tempe keripik dan UMKM pabrik tahu, disana kami mendapat pengalaman dan pembelajaran baru mengenai cara pengolahan kedelai sampai jadi tempe keripik dan tahu. Selain itu kami juga melakukan pendampingan pada acara Outbound MI Maarif dengan melakukan kegiatan belajar sambal bermain di luar kelas untuk menciptakan suasan baru. Acara lain yang kami turut membersamai adalah kegiatan memperingati tanggal 1 Muharram dengan melakukan khotmil Qur'an dan mendampingi pelatihan porseni. Berikutnya kami melakukan pengusulan

rencana santunan anak yatim dan pengajian beserta pembentukan panitia sekaligus RAB nya.

Kegiatan minggu keempat diawali dengan melakukan konsultasi terkait muatan modul kepada penanggungjawab TPQ, sekaligus dengan pervisiannya. Open donasi untuk santunan anak yatim baik via rekening maupun door to door. Mengikuti acara rutinan dzikrul ghofilin pada malam senin pon di balai desa. Pada minggu terakhir pengabdian, yaitu minggu ke-5 digunakan untuk melakukan pencetakan modul, pelaksanaan pengajian dan santunan anak yatim, khotmil qur'an sekaligus pamitan dengan lingkungan daerah Banyon di Mushola Al-Falah, membersamai TPQ Al-Ghazali dalam kegiatan ziarah maqam auliya' dan para kyai lingkup Ponorogo. Melakukan penyerahan modul kepada pihak TPQ, pemasangan kaligrafi, finishing pembuatan gazebo dan yang terakhir adalah pamitan dengan pihak Desa Nglewan beserta penyerahan vendel sebagai cidera mata.

Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kerja

Berkaitan dengan tahap *define* dan *destiny* atas program kerja yang telah disusun, pelaksanaan progam kerja penunjang dimulai sejak minggu kedua, program kerja penunjang tersebut meliputi; pertama, mengajar TPQ dan Madrasah Diniyah yang dibagi menjadi 4 tempat yaitu: TPQ Nurul Islam dan TPQ Rhoudhotul Qur'an pada hari Senin-Kamis, TPQ Al-Ghazali pada hari Senin-Sabtu, dan Madrasah Diniyah Al-Himmah pada hari Senin-Jum'at. Kegiatan pembelajaran yang disampaikan disamping mengajar membaca Al-Qur'an, juga menyampaikan materi agama seperti tata cara Ibadah amaliyah, pendidkan Akhlak dan Bahasa Arab. Pelaksanaan program mengajar TPQ dan Madrasah Diniyah dapat dikatakan berjalan sesuai dengan yang direncanakan dengan indikasi sambutan baik dari pengurus maupun peserta didik yang sangat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Disamping itu terdapat satu kendala yakni, belum terealisasinya secara maksimal kegiatan pelatihan Habsyi untuk perserta didik di Madrasah Diniyah Al-Himmah, dikarenakan kurangnya tenaga yang mahir untuk dijadikan pelatih bagi peserta didik.

Kedua, pelaksanaan bersih desa dengan kegiatan yang turut tercakup di dalamnya adalah pemasangan bendera disepanjang jalan Desa Nglwan dan ditutup dengan acara sarasehan. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023, turut hadir dalam acara tersebut, Kepala Desa Nglewan dan jajaranya, beserta Ibu Camat Kecamatan Sambit beserta jajarannya. Acara ini tergolong berhasil dengan terlaksananya kegiatan dengan baik walaupun harus terburu waktu.

Ketiga, yakni program kegiatan melatih porseni di MI Ma'arif Nglewan. Akibat persoalan keterbatasan tenaga pendidik dan tenaga ahli di lembaga pendidikan tersebut, untuk membantu mengatasinya kelompok KPM 60 menyusun program pendampingan pelatihan porseni dalam rangka menyukseskan para peserta didik yang akan mengikuti lomba. Kendala dari pelaksanaan program pelatihan ini terletak pada alokasi waktu, sebab berbenturan dengan kesibukan kelompok KPM 60 yang mendekati penghujung hari masa pengabdian. Solusi dari permasalahan ini adalah dengan diadakannya pembagian jadwal penanggung jawab setiap kegiatan, sehingga penanganan keberlangsungan program ini berjalan dengan baik pada akhirnya.

Keempat, adalah kegiatan pengajian dan santunan anak yatim yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023. Berkolaborasi dengan NU Ranting, pelaksanaan acara ini merupakan pengupayaan perwujudan *himmah* masyarakat yang menginginkan adanya kegiatan santunan khusus untuk Desa Nglewan. Kendala dari acara ini adalah persiapan acara yang terlalu mendadak dalam kurun waktu kurang dari satu minggu, yang berakibat pada kurang optimalnya komunikasi dan koordinasi pada puncak acara. Keberhasilan acara tidak dapat dikatakan 100% berhasil, namun dengan pertimbangan persiapan acara yang kurang dari satu minggu, acara dapat dinilai termasuk dala kategori baik dengan indicktor keberhasilan adalah hadirnya seluruh tamu undangan dan tersalurkannya santunan kepada anak yatim. Program penunjang yang terkahir yakni, pembuatan kaligrafi sebagai bentuk peninggalan dan

cindera mata dari KPM 60 untuk Mushola Al-Falah. Program ini berjalan dengan baik dan lancar tanpa kendala sedikitpun.

Pelaksanaan program kerja utama, dilaksanakan sejak proses pemetaan aset selesai dikerjakan yakni terkait penyusunan modul pembelajaran TPQ yang dikerjakan dengan system pembagian tugas berdasarkan sub judul materi yang ada di cakupan modul, setelah diadakan beberapa revisi isi muatan, akhirnya pengerjaan modul terselesaikan pada tanggal 30 Juli dan dicetak pada tanggal 1 Agustus. Modul dibagikan pada saat hari terakhir pendampingan mengajar TPQ. Progam ini berjalan dengan baik, dengan catatan akibat adanya beberapa revisi yang diusulkan dan diperbaiki, menjadikan jadwal pencetakan buku tidak sesuai dengan rencana awal.

Sampailah pada penyelesaian program utama yang terakhir yakni pendirian gazebo, untuk membantu merealisasikan misi pengembangan infrastruktur pariwisata desa yang belum sempat terwujud. Pengerjaan dimulai dengan melakukan survei perlengkapan kebutuhan pembuatan gazebo pada tanggal 26 Juli 2023 seperti; lokasi, genteng, dan kayu. Pembuatan kerangka gazebo membutuhkan waktu kurang lebih 1 minggu pengerjaan, setelah kerangka selesai dibuat, kemudian kerangka dibawa ke lokasi untuk disusun menjadi sebuah bangunan gazebo yang utuh. Pelaksanaan program ini terkendala pada waktu pelaksanaan dan pendanaan. Kendala waktu terjadi dikarenakan waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian pendirian gazebo melebihi estimasi yang direncanakan, sehingga finishing pengerjaan gazebo terburu waktu, sedangkan pada aspek kendala pendanaan muncul akibat pengerjaan yang molor sehingga berdampak pada bertambahnya honorarium untuk tukang.

Penutup

Hal terpenting dan yang paling utama yang penulis tangkap dan jadikan pelajaran selama masa pengabdian adalah komunikasi menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini, komunikasi menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan diskusi yang coba dibangun. Tak hanya pada realisasi program kegiatan utama pengabdian saja.

Selama berlangsungnya masa pengabdian, mahasiswa termasuk penulis dituntut untuk mampu memanajemen diri untuk bisa berkomunikasi dengan baik sesuai dengan porsi dan kondisi yang ada. Kesan yang penulis peroleh dari kuliah pengabdian masyarakat di desa Nglewan kali ini adalah penulis menyadari betapa pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan berbagai pihak baik dari sisi anggota kelompok KPM sendiri, antar kelompok KPM, dan berbagai elemen masyarakat yang ada. Karena, penyelesaian suatu permasalahan atau perselisihan hanya dapat terselesaikan melalui komunikasi yang baik.

40 HARI PERJALANAN PENGABDIANKU DI DESA NGLEWAN SAMBIT PONOROGO

Abdurozaaq Rojissyafa

(Peserta KPM multidisiplin di Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kegiatan intrakulikuler yang masuk kedalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan wajib dijalankan oleh setiap mahasiswa sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa menyalurkan ilmunya kepada masy arakat sehingga bisa meningkatkan atau mengembangkan apa yang ada di masyarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan di masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo , yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah di internal Ponorogo.KPM ini berfokus untuk menyelesaikan problematika yang ada dengan menyesuaikan aset dan potensi yang dimiliki di daerah yang ditempati. Penulis ditempatkan di Posko 60 Desa Nglewan Sambit ponorogo. KPM multidisiplin ini program kerja utamanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa saat itu dan tidak harus sesuai dengan program studi atau jurusan tertentu. KPM kelompok 60 multidisiplin ini memiliki anggota sebanyak 19 mahasiswa dengan jurusan yang berbeda-beda dan akan bekerjasama dalam melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

Sejarah desa Nglewan, Sambit

Desa Nglewan merupakan salah satu dari enam belas desa yang berada di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang terletak di antara Desa Maguwan dan Desa Wriginanom dan dikelilingi Pegunungan Gajah. Desa ini ini memiliki banyak aset

yang di dalamnya terdapat potensi besar untuk dikembangkan. Dilihat dari potensi ekonomi, Desa Nglewan merupakan wilayah yang mayoritas warganya bekerja sebagai produsen batu bata dan genteng dan sebagian lainnya sebagai petani. Jika dilihat dari industri skala rumahan banyak industri kecil yang sudah tercipta ekosistemnya mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Industri-industri tersebut adalah industri tas anyam, kripik tempe, dan kopi bubuk. Aset lain yang dimiliki oleh Desa Nglewan pada bidang wisata yaitu Belik Depok, Bukit Plapar dan Beji Cangkring yang saat ini masih dalam proses pembagunan. Pada bidang pendidikan, Desa Nglewan memiliki dua sekolah tingkat dasar yaitu SDN Nglewan dan MI Nglewan dan dua sekolah tingkat kanak-kanak yaitu TK Dharma Wanita Nglewan dan RA Nglewan dengan tambahan lembaga pendidikan keagamaan non-formal seperti TPA/TPQ yang bertempat di hampir setiap mushola desa (mushola di Desa Nglewan berjumlah 19) dan juga satu Madrasah Diniah yang dinaungi oleh Yayasan al-Himmah. Sedangkan pada aset seni dan budaya, Desa Nglewan juga memiliki beberapa kesenian yaitu kesenian Reog, Gajah-gajahan, Jaran Thek, dan Karawitan.

Pembukaan dan Pembekalan KPM Multidisiplin

KPM IAIN Ponorogo tahun 2023 dilaksanakan secara serentak pada tanggal 3 juli 2023 oleh seluruh mahasiswa semester 6 akhir pada waktu libur semester. KPM ini dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari yang berlokasi di wilayah Ponorogo, Magetan, dan Purwantoro. Kegiatan KPM dimulai dengan pendaftaran pada bulan maret yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa semester 6. Pada tahap pendaftaran terdapat formulir yang harus di isi oleh peserta KPM terkait jenis KPM apa yang akan dipilih oleh mahasiswa. Setelah itu pada tanggal 8 juni semua peserta mendapatkan pembekalan KPM yang dilakukan oleh pihak LPPM dan dilakukan secara online melalui zoom meeting. Tanggal 12 juni kelompok KPM dibagikan dan tanggal 16 juni kami dari kelompok 60 melakukan kumpulan bersama di candu kopi dekat Gedug M IAIN Ponorogo. Hal yang dibahas pun masih seputar perkenalan, pembagian struktur

organisasi, perlengkapan yang diperlukan dan hari untuk survey ke desa terpilih. Tanggal 19 juni kita pembekalan bersama Ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu Ibu Fenti Dwi Andriani yang dilakukan secara online melalui zoom meeting pada pukul 13.00 untuk membahas apa saja yang akan dilakukan nanti ketika berada di lapangan dan menanyakan apa saja yang kita belum pahami. Tanggal 22 juni bertepatan dengan hari kamis kami kelompok 60 melaksanakan survey pertama ke lokasi KPM yang bertempat di desa Nglewan, Sambit. Tanggal 1-2 pengumpulan barang- barang di kost saya. Tanggal 3 Juli 2023 pelepasan sekaligus pemberangkatan mahasiswa di kampus yang di wakili per kelompok 5 orang peserta, pembukaan di Kecamatan 2 orang dan yang lainnya menuju ke lokasi KPM masing- masing. Setelah selesai menghadiri acara pembukaan di Kampus sebagian anggota bergerak menuju posko sambil membawa barang bawaan yang dikumpulkan di satu tempat bagi yang rumahnya jauh dan ada juga yang dibawa sendiri.

Kelompok KPM 60 multidisiplin desa Nglewan, Sambit, berada di rumah Gus Mustami'in dan Ibu Nurul Hidayati sedangkan yang cowok bertempat di rumah Bpk Tuimin dan bu Mustagfiroh,Rumah posko yang ditempati memiliki fasilitas lengkap didepan rumah ada halaman untuk parkir kendaraan dan untuk senam, fasilitas rumah ada ruang tamu sebagai tempat untuk musyawarah, ruang tv yang sangat luas untuk dijadikan kamar, belakang terdapat tempat jemur baju, dapur, aula makan, ada kamar mandi, wc. Kondisi lokasi di sekitar posko kpm 60 sangat strategis, yaitu dekat dengan jalan, tepat di seberang jalan depan rumah ada mushola, sebelah barat ada toko sayuran dan sembako di sebelah timur ada MI Ma 'arif Nglewan. Berikut cerita saya selama KPM di desa Nglewan.

Inkulturasi Sebagai Awal Pijakan Kaki di Lokasi KPM

Keesokan harinya, kami langsung menjalankan kegiatan sesuai prosedur ABCD yaitu inkulturasi. Cara yang kami lakukan selama inkulturasi adalah mengikuti kegiatan yang sudah ada di desa.kami disetiap perjalanan juga berbaur dengan masyarakat. Masryarakat sini sangatlah ramah. kami melakukan wawancara

kepada Bapak pemilik rumah terkait apa saja aset yang ada disini. Ternyata disini banyak komunitas yaitu pembuatan genteng,pembuatan bata, dan pertanian. Selain itu, bapak Tuimin juga menjelaskan tentang adat – adat yang ada di desa Nglewan terkhusus di dusun mbayon yang mana terdapa kegiatan rutinitas seperti yasinan di mushola al falah yang mana dilakukan setiap malam jumat yang dihadiri oleh masyarakat sekitar, lalu ada rutinan dzikrul ghofilin, ada yasinan Rt, dan yasinan sedekah bumi hasil panen atau lebih dikenal dengan tradisi (rasulan). Yang mana pada tradisi tersebut memiliki sebuah makna.

Keesokan harinya pada waktu Subuh kami melakukan jamaah subuh berjamaah di mushola al falah. setelah melaksanakan salat subuh berjamaah, kami menjalani rutinitas harian seperti bersih-bersih rumah, masak, mandi, sarapan dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan kunjungan kepada perangkat desa. Pada sore harinya kami kunjungan ke TPQ dan Madin yang ada di dusun Banyon dan meminta izin untuk membantu mengajar. Ada 3 TPQ dan 1 Madin yang kita ajar, yaitu TPQ Nurul Islam, TPQ Al-Ghozali, TPQ Roudhotul Qur'an, dan Madin Al-Himah. Dikarenakan kami datang pada saat liburan sekolah, jadi untuk mengajar di sekolah non formal belum bisa diadakan lebih tepat nya belum bisa andil dalam proses KBM.Terdapat beberapa sekolah an perta SD Nglewan, MI Ma arif Nglewan dan PAUD serta TK. Dilanjutkan pada malam hari kegiatan sowan kepada para sesepuh desa diantara nya yaitu ketua Rt, Ketua RW dan tokoh-tokoh desa yang mana setiap anggota kelompok diwajibkan ikut andil dalam kegiatan tersebut. Pada keesokan harinya dilanjutkan denganZiarah makam sesepuh desa, yaitu di makam Kyai Atas Angin yang makamnya terletak di atas bukit di desa sebelah desa Nglewan, yaitu di desa Maguwan, Sambit. Pengalaman ziarah ini juga membawa kami mengenal pesona keindahan alam puncak bukit di desa Maguwan. Meskipun dalam asal muasal malam tersebut belum jelas Siapakah sebenarnya seorang yang dimakamkan di tempat tersebut tapi dari masyarakat menganggap bahwa termasuk pembabatan desa.

Awal yang sulit bagi kami sekelompok KPM 60 kami karena bedanya latar belakang entah dari segi ekonomi maupun sosial yang menuntut kami dalam menjalin kerjasama. Tak terasa sudah akan memasuki minggu kedua, target kami di minggu pertama belum selesai yaitu pencarian proker . Sehingga, dalam kegiatan rutin malam yaitu monitoring dan evaluasi (MONEV) kami langsung membagi tugas untuk mengkebut target seperti proker bawa an sebelum berangkat KPM dan proker yang timbul pada saat KPM. Dikarenakan banyaknya kegiatan terutama kegiatan keagamaan disini, target kami secara tidak langsung molor. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dan kami tidak bisa menolak karena baru datang dan masih masa inkulturasi juga. Seiring berjalannya waktu, apa yang kami lakukan bisa terselesaikan juga.Di awal minggu kedua, setelah kami memiliki data dari pemetaan maka kami melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu dream. Cara mengetahui mimpi disini, kami lakukan dengan melakukan wawancara ke rumah- rumah perangkat desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Disitu kami menemukan apa yang dirindukan masing-masing masyarakat. Hasilnya bedabeda tiap orang, ada yang menginginkan kesejahteraan,pembuatan kaligrafi,Terkendala dalam sertifikasi halah produk, dan lain-lain. Namun, yang sangat mengejutkan dalam temuan kami ditahap ini adalah ke-tidak tepat an kami dalam tempat tinggal yang mana seharus wilayah kami yang sangat mendalam dalam urusan agama dan pendidikan yang mana seharusnya penempatan kelompok kami lebih baiknya bertempat di dukuh nepen dan depok yang mana masih minum dalam segi keagamaan dan pendidikan. Hal ini bisa bisa menjadi saran agar penempatan posko KPM bisa ditempatkan di tempat yang semestinya membutuhkan sebuah pengabdian.

Kelompok kami memiliki program kerja unggulan, yaitu pengembangan pariwisata beji cangkring dengan membuat gazebo, pembuatan modul ajar untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar guna keberlangsungan dalam mengkaji agama islam terkhusus dalam tata cara wudhu, bacaan sholat wirid,sholawat supaya menfasihkan perlafalan dalam belajar di TPQ, dan mengadakan acara Pengajian dan Santunan Anak Yatim

yang mana sebelumnya acara tersebut belum pernah diadakan di desa Nglewan Yang mana akan membuat dobrak an kepada perangkat maupun masyrakat agar lebih memperhatikan bahwa masih banyak orang yang kurang mampu masih banyak anak yatim yang perlu di santuni supaya tercipta generasi muda yang menjadi regenerasi selanjutnya bagi kemajuan desa.Pada bidang pendidikan memiliki proker mengajar di MI, TPQ, dan Madin. Bidang keagamaan memiliki proker aktif dalam mengikuti jama'ah sholat di masjid, darus Al-Qur'an setelah subuh, tahlil, yasinan, fatayat, dan muslimatan. Saya sendiri mendapatkan jadwal mengajar TPQ di Al-Ghazalisetiap hari senin sampai Sabtu pukul 15.00-16.30. TPQ yang saya ajar menggunakan metode Nah Diyah.

Dilanjut pada minggu ini kelompok kami berangkat ke balai desa pembukaan kerja bakti dengan ibu camat dan perangkat desa yang mana kegiatan ini berlangsung dengan alasan untuk menyambut 1 muharram, kegiatan kerja bakti ini adalah gabungan antara kelompok kami 60 dengan kelompok 59 IAIN Ponorogo dan Universitas Brawijaya Malang. Sebagian dari kelompok KPM IAIN Ponorogo dibagi untuk membantu kelompok dari Universitas Brawijaya, karena jumlahnya hanya sedikit yang ikut kerja bakti.penulis di ikutkan membantu kelompok Universitas Brawijaya. Kami memasang bendera umbul-umbul di pinggir jalan bagian depan balai desa ke arah barat dilanjutkan memasang bendera di wilayah depok sampai ke barat.Setelah selesai memasang bendera umbul-umbul tersebut penulis membantu teman lain yang belum selesai bersih-bersih area sekitar jalan di bagian dusun Banyon. Setelah selesai kerja bakti kami diarahkan ke beji cangkring untuk istirahat dan makan Bersama ibu camat dengan agenda evaluasi bersama guna langkah kedepan apa yang harus kami lakukan ketika KPM di desa Nglewan , diberikan arahan dari bu camat untuk langkah kedepan ketika sudah lulus kuliah serta motivasi yang sangat berguna bagi kelompok kami dan yang lain.

Keesokan harinya kelompok kami memiliki Kegiatan yang mana dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama mendapat tugas sowan ke MI untuk ikut membantu mengajar dan kami

diberi tugas mengajar anak-anak latihan untuk persiapan lomba porseni. Lomba tersebut antara lain, yaitu di bidang olahraga ada tolak peluru, volley, dan di bidang akademik ada pidato tiga Bahasa, puisi, kaligrafi, menggambar dan menyanyi. Kelompok kedua mendapatkan tugas ke UMKM Tahu, di UMKM Tahu kami mendapatkan beberapa informasi mengenai pukul berapa mulai produksi tahu, berapa banyak kedelai yang diproduksi setiap harinya, kemana saja pemasaran tahu tersebut, dan masih banyak lagi. Selain produksi tahu tempat tersebut juga memiliki produksi beras kemasan, ternak kambing dan sapi, tetapi ternak sapi hanya di musim tertentu saja. Kelompok ketiga mendapatkan tugas ke peternakan kambing perah. Peternakan tersebut mentargetkan penghasilan 13 liter susu kambing per harinya dengan kontrak pabrik sebulan harus memiliki stok 5000 liter yang mana bekerjasama dengan pabrik di jogja, nampung peternakan tersebut juga memiliki 13 mitra peternak kecil yang lain guna mensuplai kapasitas yang diperlukan untuk di setor kan ke pabrik jika ada kelebihan akan di ecer. Hal ini menjadi motivasi besar bagi kami bahwa dalam berusaha tidak boleh ada kata menyerah.

Program Kerja utama KPM pengembangan pariwisata

Dalam menjadikan penunjang proker kami kami mengangkat sebuah progam kerja yang mana tertuju pada pengembangan pariwisata terkhusus dalam infrastruktur hal ini di awai dengan konsultasi kepada tokokh dan dilanjutkan kepada perangkat guna keberlangsungan yang baik dan terlaksana. Salah satu proker utama dari kelompok KPM 60 Multi Disiplin IAIN Ponorogo adalah adanya gagasan pendirian gazebo sebagai perealisasian pengembangan infrastruktur pariwisata yang masih minim. Langkah awal yang diambil adalah melakukan konsultasi kepada pihak desa seperti pihak Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan pemerintahan desa, dari hasil konsultasi tersebut, semua pihak menyambut baik gagasan pendirian gazebo yang dicanangkan oleh kelompok KPM 60 Multi Disiplin IAIN Ponorogo untuk kemudian di eksekusi. Selain sambutan positif, pihak desa juga turut memberikan sumbangan dana untuk menyukseskan pembangunan gazebo.

Pengerjaan dimulai dengan melakukan survei perlengkapan kebutuhan pembuatan gazebo pada tanggal 26 Juli 2023 seperti; lokasi, genteng, dan kayu. Pembuatan kerangka gazebo membutuhkan waktu kurang lebih 1 minggu pengerjaan, setelah kerangka selesai dibuat, kemudian kerangka dibawa ke lokasi wisata pemancingan Beji Cangkring untuk disusun menjadi sebuah bangunan gazebo yang utuh.

Pelaksanaan program ini terkendala pada waktu pelaksanaan dan pendanaan. Kendala waktu terjadi dikarenakan waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian pendirian gazebo melebihi estimasi yang direncanakan, sehingga finishing pengerjaan gazebo terburu waktu, sedangkan pada aspek kendala pendanaan mucul akibat pengerjaan yang molor sehingga berdampak pada bertambahnya honorarium untuk tukang.Tingkat keberhasilan program pembuatan gazebo ini tergolong baik, meskipun terkendala waktu dan dana yang melebihi rencana di awal. Aspek penilaian keberhasilan dapat di lihat dari respon positif perangkat desa dan jajarannya serta masyarakat, mengingat program tersebut merupakan salah satu misi pembangunan desa yang sedang diusahakan untuk direalisasikan, tetapi belum sempat terealisasikan karena kendala kurangnya sumber daya manusia dan ide gagasan untuk merealisasikan program pembangunan desa tersebut.

Kami juga memiliki proker utama yang lain ya itu,Penerbitan Modul Awal mula pencetusan ide penerbitan modul ini merupakan hasil dari observasi terhadap keseluruhan TPQ dan Madrasah Diniyah yang ada di Dukuh Banyon. Hasil yang didapatkan dari observasi tersebut, bahwa terdapat beberapa TPQ yang belum memilki buku panduan secara khusus mengenai materi yang diajarkan yaitu TPQ Nurul Islam dan TPQ Al-Ghazali.

Cakupan dari materi yang akan disusun untuk keperluan penerbitan modul disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada TPQ tersebut, dengan pertimbangan kami mengembangkan materi sesuai dengan kemampuan anak-anak TPQ dan persetujuan penanggung jawab TPQ. Isi dari materi yang tercakup dalam modul meliputi;Asmaul Husna,Juz Amma,Tata Cara Berwudhu,Tata Cara Sholat Fardhu,Niat dan Tata Cara,Sholat

Dhuha,Do'a Harian,Mufradzat Sehari-hari,Mahfudhoh, Hadis,Akidah Akhlak Pengerjaan isi materi modul dikerjakan dengan sistem pembagian tugas berdasarkan sub-judul.

Program penerbitan modul berjalan sesuai dengan yang direncanakan dengan catatan terdapat beberapa perbaikan dan penambahan isi materi setelah semua isi materi digabung menjadi satu dalam sebuah modul dan dikonsultasikan kepada penanggung jawab TPQ sebelum dicetak, sehingga jadwal penyetakan modul tidak sesuai dengan rencana awal. Namun demikian, progam tersebut tetap berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan, dengan arti pembagian modul dapat dilaksanakan sebelum program Kuliah Pengabdian Masyarakat berakhir.

Proker utama kami yang lain yaitu membuat agendak santunan anak yatim dan pengajian hal ini dilatar belakangi karena belum ada nya kegiatan acara santunan yang langsung dari desa, yang mana kegiatan ini membuat sebagai dobrakan kepada masyarakat bahwa saya kegiatan yang harus di adakan setiap tahun nyan ketika bulan muharrom terkhusus tanggal (10 muharrom) yang disunnahkan dalam islam. Terkhusus bagi masyarakat awam agar memberikan edukasi bahwa masih banyak orang nyang membutuhkan entah anak yatim mampu kaum duafa dan alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar yang mana melibatkan tamu undangan dari berbagai pihak yaitu, bu Camat, babinsa, koramil, MWC sambit, perangkat desa dan tak lupa dari masyarakat yang juga ikut serta membantu dalam kegiatan tersebut terkhusus dalam donatur. Hal ini menjadikan rasa silaturahmi antara umaro dan ulama semakin erat agra tercipta lingkungan yang harmonis dan insyaallah akan terlaksana dekepanya entah dari desa maupun KPM tahun depan.

Penutup

Kesan saya secara pribadi adalah meskipun banyak yang dilalui dari awal namun pada akhirnya saya bisa menyelesaikan KPM ini dengan terharu dan tangisan bahagia. Banyak pelajaran yang saya petik disini dari adat kebiasaan yang positif dan kesosialaan yang tinggi. Karena hal tersebut tidak saya temui di kampung halaman. Bahkan akhir KPM kami ditangisi oleh

masyarakat karena tidak direlakan pergi. Adanya saya dan tim adalah anugerah sebagai jalan tengah bagi permasalahan yang ada di desa. hal tersebut membuat saya tidak bisa menyembunyikan air mata ini. Saya dan teman-teman berpesan seperti apa yang saya sampaikan diatas tadi bahwa suatu saat kami ingin melihat desa ini menjadi maju dalam bidang apapun dan rintisan kami di beji bisa dikelola dengan baik sebagai bekal destinasi wisata. Alhamdulillah program ini bisa diteruskan oleh masyarakat dan harapan kami bisa terpenuhi. Setelah sampai dirumah, melalui media sosial saya memantau dan melihat apa yang kami buat telah dimanfaatkan dengan baik. Tidak hanya pariwisata namun juga kegiatan mengaji dimasjid yang kami rintis juga sudah dilanjutkan oleh imam masjid serta semoga kegiatan santunan bisa terlaksana ditahun depan.

JEJAK LANGKAH 40 HARI PENGABDIANKU DI DESA NGLEWAN PONOROGO

Bisyriel Aufia Munatri

(Peserta KPM multidisiplin di Desa Nglewan Kecamatan sambit Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian merupakan suatu bentuk pengorbanan diri dengan sepenuh hati tanpa mengharapkan balasan atau imbalan apapun dari orang lain demi tercapainya suatu tujuan dan nilai. Hal ini berarti kita harus rela mengorbankan waktu, usaha, energi, atau sumber daya untuk kepentingan yang lebih besar, seperti masyarakat, lingkungan, atau nilai-nilai yang dipegang teguh. Pengabdian sering melibatkan dedikasi, komitmen, dan pelayanan kepada orang lain atau tujuan yang lebih tinggi. Dalam banyak konteks, dedikasi positif menunjukkan kesediaan untuk memberikan kontribusi positif tanpa syarat.

Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk kegiatan akademik di perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran, penelitian, dan pelayanan masyarakat. Kegiatan KPM ini dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum, di mana mereka terlibat dalam proyek atau program yang berfokus pada pemecahan masalah nyata di masyarakat. Tujuan utama dari KPM adalah untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat sambil memberikan mahasiswa pengalaman praktis dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama studi mereka. Kegiatan KPM dapat melibatkan berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, sosial, dan lain-lain.

Selama KPM, mahasiswa biasanya bekerja sama dengan organisasi atau komunitas setempat untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proyek yang dapat memberikan dampak positif. KPM juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih memahami realitas sosial, budaya,

dan ekonomi masyarakat serta untuk mengembangkan kemampuan berkolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan.

Desa Nglewan Ponorogo

Desa Nglewan merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorgo, Jawa Timur. Yang didalamnya terdapat tiga dusun, yakni Dusun Banyon, Dusun Depok dan Dusun Nepen, dan terdiri atas 18 RT dan 6 RW, dimana masing-masing dusun mempunyai kamituwo. Adapun kamituwo Dusun Banyon Pak Minarno, Dusun Depok Bapak Imam, dan Dusun Nepen Bapak Hemy. Desa Nglewan diketuai oleh Bapak Suwandi yang bertempat tinggal di Dusun Nepen, sementara Ketua Badan Permusyawaratan Desa Nglewan bernama Bapak Wasito yang berada di Dusun Depok. Posko saya dan teman-teman kelompok 60 yang lainnya bertempat di Dusun Banyon tepatnya di RT 02 / RW 02 rumah Bu Nurul dan Bapak Di samping itu, desa Nglewan memiliki berbagai sumber daya dan peluang yang dapat diamati dari beragam objek pariwisata dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi masyarakatnya. UMKM yang beroperasi di desa Nglewan mencakup sektor genting, produksi batu bata, kerajinan anyaman tas, produksi tahu, serta pembuatan tempe kripik. Di antara sektor-sektor ini, industri genting dan batu bata merupakan UMKM yang paling menonjol dan terkemuka di desa Nglewan.

Desa Nglewan setiap dusunnya mempunyai ciri khas masing-masing. Seperti contohnya tempat posko saya yang berada di Dusun Banyon yang terkenal dengan Dusun Agamis. Hampir seluruh warga desa Nglewan menganut Nahdlatul Ulama (NU). Sehingga banyak kegiatan keagamaan rutinan yang dilaksanakan, seperti acara Yasinan dan Tahlil bersama yang terbagi menjadi beberapa kategori, yakni setiap Hari Rabu malam Yasinan Tahlilan bersama ibu-ibu, malam Kamis setelah Maghrib Yasinan dan Tahlil bersama Bapak Ibu dusun Banyon di tiap-tiap Mushola, setelah Isya' dilanjutkan Yasinan dan Tahlil bersama bapak-bapak, dan yang terkahir yakni Yasinan dan Tahlil yang diadakan ibu-ibu Muslimat pada setiap hari Jum'at siang. Selain

itu ada juga latihan rutin Habsyi yang dilaksanakan oleh ibu-ibu Fatayat setiap Selasa malam di Mushola. Dengan adanya beberapa kegiatan rutin tersebut, saya merasakan bahwasanya di desa Nglewan tepatnya di Dusun Banyon sendiri, ikatan persaudaraan sesama warganya sangat erat dan terjaga.

Pembukaan dan Pembekalan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)

Salah satu awal dari rentetan kegiatan KPM adalah pembekalan. Pembekalan KPM dilaksanakan selama dua hari yakni pada hari Rabu-Kamis, 07-08 Juni 2023 secara online melalui Zoom meeting dan streaming YouTube. Setelah melakukan pembekalan, tepat pada hari Senin, 03 Juli 2023, terdapat beberapa kegiatan pembukaan KPM yang harus kami lakukan. Maka dari itu saya dan teman-teman yang lain membagi tugas agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Beberapa anggota ada yang melakukan pembukaan KPM di kampus 1 IAIN Ponorogo, beberapa dari kami juga melakukan pembukaan di kecamatan Sambit, dan yang lainnya langsung menuju Balai Desa Nglewan untuk mempersiapkan acara pembukaan yang dilaksanakan setelah acara di kampus 1 dan di kecamatan selesai.

Sekitar pukul 11.00 WIB, kami melangsungkan pembukaan KPM di balai desa Nglewan yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta perangkatnya dan Dosen Pembimbing Lapangan dari kelompok 59 dan 60, yakni Ibu Fenty Andriani dan Ibu Zaini. Dikarenakan di desa Nglewan terdapat 2 kelompok KPM Multi Disiplin, maka kami bekerjasama untuk mengadakan pembukaan secara bersamaan. Alhamdulillah, acara pembukaan berjalan dengan lancar yang diisi sambutan langsung oleh Kepala Desa Nglewan, Bapak Suwandi. Kemudian di lanjutkan dengan sambutan perwakilan DPL, Ibu Fenty Andriani, dan ditutup dengan mengambil foto bersama.

Inkulturasi dan Discovery Sebagai Langkah Pertama Pengabdian di Desa Nglewan

Pada minggu pertama, peserta KPM melakukan tahap inkulturasi yakni upaya mahasiswa atau peserta KPM untuk berintegrasi dengan budaya lokal atau masyarakat di desa Nglewan. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap budaya, nilai-nilai, tradisi, adat istiadat, dan kehidupan masyarakat Nglewan secara umum. Tujuan dari inkulturasi adalah untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh peserta KPM sesuai dengan konteks budaya dan sosial masyarakat di desa Nglewan.

Keesokan harinya, Selasa, 04 Juli 2023 pada siang hari, kami melakukan survei ke beberapa Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan Madarasah Diniyah. Total keseluruhan TPQ yang ada di banyon adalah 3 TPQ, yakni TPQ Al-Ghazali, TPQ Raudhatul Qur'an, dan TPQ Nurul Islam. Adapun untuk Madrasah Diniyah di desa Nglewan hanya ada 1, yakni Madrasah Diniyah Al-Himmah. Kemudian pada keesokan pagi harinya, kami melakukan survei tempat wisata Beji Cangkring yang berada di dusun Banyon yang kebetulan dekat dengan posko kami, dan pada malam harinya kami bersilaturahmi ke Pak RT dan Kamituwo dusun Banyon. Dengan adanya silaturahmi ini, kami bermaksud untuk membangun komunikasi yang baik, mendapatkan dukungan, dan dapat menjalankan kegiatan KPM dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat Desa Nglewan.

Rabu, 12 Juli 2023, kami melakukan survei ke kandang kambing susu perah yakni CJDW Farm, dan juga pabrik tahu serta keripik tempe. Pada minggu pertama ini, kami juga berusaha menyesuaikan diri dengan mengikuti kegiatan rutinan yang ada di Banyon, seperti Yasinan dan tahlilan bersama, bersih-bersih desa, pengajian muslimat dan pelatihan habsyi bersama ibu-ibu Fatayat. Pekan pertama sampai awal pekan kedua ini memang kami fokuskan untuk bersilaturahmi dengan warga setempat, survei berbagai UMKM yang ada, serta beradaptasi dengan teman, lingkungan, serta budaya yang ada utamanya di Dusun Banyon.

Pada awal minggu kedua, kami telah mulai membantu mengajar ke beberapa TPQ dan Madrasah Diniyah. Kami dibentuk

menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, yang nantinya tiap-tiap kelompok akan mengajar di salah satu TPQ. Untuk pembagian kelompok kami juga memperhatikan kemampuan tiap-tiap anggota, dikarenakan di setiap TPQ mempunyai metode masing-masing. TPQ Nurul Islam memakai metode Qiro'ati, TPQ Al-Ghazali memakai metode An-Nahdliyah, dan TPQ Raudhatul Qur'an memakai metode Usmani. Alhamdulillah beberapa dari kami sudah ada yang mengerti metode-metode tersebut, tetapi sebagian dari kami juga ada yang belum mengerti salah satu dari metode-metode tersebut, sehingga dengan membantu mengajar TPQ, kami tidak hanya mengajar, tetapi juga mendapatkan Pelajaran yang sebelumnya belum kami ketahui.

Selain membantu mengajar TPQ, kami juga melatih lomba porseni di MI Ma'arif Nglewan yang akan dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2023. Niat awal kami ingin membantu dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi dikarenakan sekolah sedang fokus melatih porseni, maka pembelajaran belum berjalan efektif. Adapun lomba porseni yang akan di ikuti adalah pidato tiga Bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), menggambar, kaligrafi, puisi, nasyid, catur, voli, lompat jauh, dan lain-lain. Kami melatih porseni sesuai dengan kemampuan masing-masing. Saya sendiri melatih pidato Bahasa inggris, sedangkan untuk cabang olahraga di latih oleh rekan KPM yang laki-laki. Pelatihan dilakukan setiap hari disekolah dimulai pada pukul 08.00 WIB.

Tahap Design Sebagai Langkah Selanjutnya Untuk Pengabdian di Desa Nglewan

Pada pertengahan minggu kedua ini kami memasuki tahap design. Yakni tahap dimana kami mengidentikifasi dan mulai memilih program kerja utama. Setelah melakukan pemetaan asset, akhirnya kelompok 60 mempunyai 2 proker utama yakni pembuatan modul pembelajaran untuk TPQ, dan pembuatan Gazebo di Beji Cangkring. Adapun 1 proker penunjang utama yakni Pengajian dan Santunan Anak Yatim. Kami memutuskan untuk membuat modul pembelajaran dikarenakan setelah kami mengumpulkan informasi mengenai beberapa TPQ

yang ada di dusun Banyon, rata-rata semua TPQ sudah mempunyai jadwal pembelajaran tambahan setelah mengaji. Mulai dari pembelajaran imla', Bahasa arab, hafalan surat-surat pendek, Mahfudzat, Hadits, Asmaul Husna, fiqih, dan lain-lain. Tetapi selama ini pembelajarannya belum berjalan efektif, dikarenakan tidak adanya modul yang dijadikan acuan untuk belajar, sehingga tidak jarang jika pembelajaran tambahan tidak sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Dengan ini kami berinisiatif menyusun modul pembalajaran untuk semua TPQ yang ada di dusun Banyon. Tahap awal dari pembuatan modul ini adalah berkoordinasi dengan masing-masing pemilik TPQ. Kami menyampaikan kepada pemilik TPQ bahwasanya kami akan membuat modul pembelajaran yang nantinya akan berisikan pelajaran-pelajaran agama seperti yang telah dijadwalkan selama ini. Alhamdulillah semua pemilik TPQ sangat antusias dan mendukung program kerja kami ini, mereka juga memberikan saran dan masukan untuk kami. Setelah program ini disetujui oleh pemilik TPQ, maka kami langsung membagi tugas dalam penyusunan modul. Kami terbagi menjadi beberapa kelompok, dimana perkelompok mendapatkan satu bab yang harus dikerjakan. Penyusunan ini di agendakan harus selesai pada minggu ketiga, sehingga minggu ke empat kami sudah bisa mencetak modul pembelajarannya.

Untuk program kerja dibidang ekonomi, kami memutuskan untuk menambah infrastruktur desa dengan membuat gazebo di Beji Cangkring. Dalam hal ini kami berkonsultasi terlebih dahulu dengan kepala desa Bapak Suwandi, yang kemudian dibersamai dan diarahkan oleh Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yaitu Bapak Wasito dalam proses pembuatannya. Pembuatan gazebo ini memerlukan waktu yang lumayan lama dalam persiapannya, dikarenakan menunggu kayu serta gentingnya. Dalam proses pembuatannya kami dibantu oleh beberapa tukang yang lebih mengerti dalam hal membangun gazebo. Tetapi untuk program kerja utama ini kami belum bisa memulainya pada minggu ketiga dikarenakan terkendala dengan tukang yang masih belum bisa mulai bekerja.

Program penunjang pengajian dan santunan anak yatim merupakan program kerja yang sebelumnya tidak terfikirkan oleh kami. Dikarenakan kami sebelumnya hanya terfokuskan di bidang ekonomi dan Pendidikan saja. Kemudian setelah ada saran dari ketua NU cabang ranting yang ada di dusun Banyon untuk membuat acara yang belum pernah diadakan di Desa Nglewan sebagai salah satu program gebrakan dari peserta KPM, maka beliau menyarankan kepada kami untuk mengadakan acara pengajian dan santunan anak yatim yang sebelumnya belum pernah ada di Desa Nglewan. Setelah mendapatkan saran tersebut, kami langsung berdikusi terkait teknis acara dan membentuk kepanitiaan. Setelah kepanitiaan terbentuk, kami mulai bekerja sesuai dengan divisi masing-masing, seperti membuat proposal, mencari data anak yatim dan mendata tamu undangan.

Detik-detik Akhir Pengabdianku di Desa Nglewan

Minggu keempat KPM di desa Nglewan, saya dan teman-teman mulai menyelesaikan program kerja utama kita. Untuk modul pembelajaran TPQ pada minggu keempat ini telah diajukan kepada masing-masing pemilik TPQ untuk direvisi jika masih ada yang kurang sesuai. Dari beberapa TPQ ada yang memberikan saran dan masukan, sehingga kami harus merevisi kekurangan yang ada. Kami juga mulai mencari percetakan buku yang mempunyai kualitas yang bagus serta sesuai dengan budget yang kita miliki. Kemudian untuk gazebo sudah mulai di kerjakan pada minggu ini. Pak Tukang sudah mulai bekerja dengan dibantu oleh anggota KPM yang laki-laki, sedangkan anggota perempuan bertugas menyiapkan konsumsi.

Untuk progress santunan anak yatim, kami sudah mulai menyebar pamflet santunan anak yatim secara online melalui WhatsApp dan Instagram. Alhamdulillah di hari pertama kami menyebarkan pamflet sudah ada beberapa donatur yang bersedia memberikan santunan. Kami juga memberitahukan kepada warga setempat terkait adanya acara santunan anak yatim. Alhamdullilah mereka turut memberikan doa serta dukungan dan beberapa juga bersedia memberikan santunan. Kami

mengirimkan surat mohon kesediaan kepada ibu-ibu Fatayat, Muslimat, serta PKK dalam pembuatan konsumsi snack dan nasi, alhamdulillah mereka bersedia membantu kami. Selain itu, kami juga mengirimkan surat peminjaman tempat ke Balai Desa, peminjaman terop serta sound system. Tamu undangan di perkirakan sejumlah 200 orang, dan jumlah anak yatim di setiap dusun ada 5 anak yatim, sehingga total anak yatim di Desa Nglewan sebanyak 15 anak. Setelah mengetahui list tamu undangan, kamipun segera menyebarkan undangan kepada warga, mulai dari Dusun Banyon, Dusun Depok, hingga Dusun Nepen. Sie. Kegiatan juga mulai membagi petugas acara pada hari-H, dan mencari Mubaligh yang akan mengisi pengajian nantinya. Tepat pada hari Selasa, 01 Agustus 2023, acara pengajian dan santunan anak yatim telah terlaksana dengan baik dan lancar. Acaranya berjalan sesuai dengan apa yang kami rencanakan, hanya saja beberapa dari anak yatim ada yang tidak bisa hadir dikarenakan suatu hal, maka yang tidak hadir diwakilkan oleh salah satu anggota keluarga.

Minggu kelima, modul pembelajaran TPQ telah selesai dicetak. Kemudian kami bagi ke tiap-tiap TPQ, sekaligus untuk berpamitan kepada anak-anak karena minggu depan kami sudah tidak bisa membersamai mereka lagi. Sementara gazebo juga sudah 90% jadi, hanya kurang papan untuk watermark nama kelompok. Gazebo ini memiliki 4 tiang, yang langsung mengahadap ke pemandangan Beji Cangkring. Gazebo ini dibuat sedikit lebih tinggi dari gazebo pada umumnya, tujuannya agar dapat leluasa melihat pemandangan Beji cangkring yang indah dan dapat menikmati angin sepoi sawah yang sangat menyejukkan. Pada hari Rabu, 09 Agustus 2023, Gazebo sudah 100% jadi tepat sebelum kepulangan kami, dan sebelum pulang kami berfoto bersama di gazebo.

Penutup

Detik demi detik, menit demi menit dan hari demi hari yang telah dilalui bersama membuat pengabdian ini tidak terasa jika sudah berakhir. KPM yang sebelumnya terlihat menakutkankan karena akan beradaptasi dengan orang baru,

lingkungan baru serta budaya baru ternyata akan seindah dan seberharga ini pengalamannya. Bertemu dengan teman-teman dari berbagai daerah dan berbagai karakter membuat saya tidak ingin mengakhiri KPM ini. Banyak Pelajaran yang dapat saya ambil dari pengabdian ini, mulai dari kegiatan rutinan yang positif, meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama, serta dapat lebih memahami kehidupan bermasyarakat. Berinteraksi dengan berbagai karakter individu dan tantangan yang kami hadapi bersama, telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih tangguh dan peka terhadap perbedaan.

Melalui setiap langkah yang kami ambil, dari awal hingga akhir, saya berharap bahwa dampak positif yang kami tinggalkan akan terus tumbuh dan berkembang. KPM telah menyadarkan kami terhadap potensi besar yang dimiliki oleh masyarakat desa ini, serta mendalamnya nilai-nilai yang diperjuangkan oleh setiap individu. KPM telah membawa saya pada perjalanan yang tak terlupakan dan mengajarkan saya pelajaran yang takkan pernah saya lupakan. Saya berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Fenty Andriani, M.Pd., yang telah membersmai dan membimbing kami selama KPM, kemudian saya juga berterima kasih kepada masyarakat desa ini atas kedermawanannya dalam menerima kami, serta kepada teman-teman seperjuangan yang telah bekerja keras untuk mencapai tujuan kami, saya ucapkan beribu terimakasih. Perjalanan ini telah membuat saya berkeinginan untuk terus berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih baik di masa depan.

40 Hari Berjuta Pengalaman di Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo

Arsyad Rifa'i

(Peserta KPM Multidisiplin IAIN Ponorogo Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo)

Pendahuluan

Dalam perkembangan zaman yang semakin dinamis ini, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendorong perubahan positif bagi masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi nyata yang diemban oleh IAIN Ponorogo adalah melalui program pengabdian masyarakat. Program ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan akademisi dan mahasiswa dengan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal.

Essai ini akan membahas secara mendalam tentang program pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo di Desa Nglewan. Sebagai salah satu desa yang menjadi bagian dari wilayah pelayanan IAIN Ponorogo, Desa Nglewan memiliki potensi dan tantangan unik yang perlu ditangani secara holistik. Dengan berlandaskan semangat keilmuan dan nilai-nilai keagamaan, program ini bertujuan untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat Desa Nglewan dan sekitarnya.

Pengabdian masyarakat di Desa Nglewan ini memiliki tujuan utama untuk memberikan manfaat konkret bagi masyarakat setempat. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, program pengabdian ini juga merupakan kesempatan emas bagi mahasiswa IAIN Ponorogo untuk mengasah keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mereka tentang realitas sosial dan budaya di tingkat lokal. Dengan terjun langsung ke masyarakat, mahasiswa akan dapat mengalami bagaimana teori-teori yang dipelajari di perkuliahan dapat diimplementasikan untuk membawa perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, program ini juga akan meningkatkan rasa kepedulian, empati, dan kesadaran sosial mahasiswa,

sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang berpengaruh dalam memajukan masyarakat.

Dalam proses pelaksanaannya, program pengabdian masyarakat ini akan melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, agama, lingkungan, dan kebudayaan. Berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, bimbingan, serta program pemberdayaan masyarakat akan dijalankan secara bersinergi dengan pihak desa dan berdasarkan kebutuhan riil masyarakat Desa Nglewan.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo di Desa Nglewan adalah sebuah langkah nyata untuk mewujudkan misi perguruan tinggi sebagai lembaga yang tidak hanya fokus pada akademik semata, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Semoga program ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan Desa Nglewan dan sekitarnya, serta menjadi inspirasi bagi upaya serupa di wilayah lainnya.

Desa Nglewan Desa Ekonomi

Desa Nglewan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa yang terletak sebelum pegunungan gajah ini merupakan desa yang memiliki keberagaman di sektor kemasyarakatan. Mulai dari sektor industri, pertanian, peternakan, pengolahan hasil bumi, hingga sektor pariwisata. Pada sektor industri, desa ini memiliki banyak ragam industri, diantaranya yaitu produksi tahu, produksi tempe keripik, produksi tas anyaman, produksi batu bata, dan produksi genteng.

Desa Nglewan memiliki lahan persawahan yang luas, sehingga sektor pertanian ini yang menjadi mata pencaharian utama mayoritas masyarakat Desa Nglewan. Pada sektor peternakan, masyarakat desa ini banyak yang memiliki hewan ternak baik dari ayam, sapi, maupun kambing. Ada juga masyarakat yang bergerak di bidang penggemukan hewan ternak dan produksi susu kambing murni.

Di desa ini juga terdapat dua tambang yang berada di Dukuh Depok dan Dukuh Nepen. Tambang ini merupakan tambang tanah bumi yang digunakan untuk tanah urug. Di sektor pariwisata, desa ini memiliki dua tempat pariwisata yaitu Beji Cangkring dan Belik Depok.

Dengan keberagaman di bidang ekonomi ini, Desa Nglewan bisa disebut sebagai desa yang memiliki peluang besar menjadi desa yang maju dan mampu bersaing dengan desa-desa yang lainnya.

Di desa ini saya dan kelompok 60 akan menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari, dihitung sejak tanggal 3 Juli 2023 hingga 9 Agustus 2023. Kami disini memiliki peran sebagai konseptor kegiatan berdasarkan metode ABCD (*Aset Based Community Development*) yang dibekali pada saat pembekalan. Saya disini bertugas sebagai koordinator devisi keagamaan yang akan bergerak di bidang keagamaan dalam bermasyarakat. Sebuah pengalaman yang berharga bagi saya bisa menjalankan KPM di desa nglewan yang memiliki kekayaan alam dan masyarakat yang baik dan memiliki SDM yang tinggi.

Pembekalan, Survei, dan Pembukaan KPM

Setelah mendapatkan pembagian kelompok dan lokasi, tahap pertama dari program ini adalah pembekalan yang diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pada 19 Juni 2023, kami mendapat pembekalan dari Dosen DPL kami, Ibu Fenty Andriani, M.Pd.. Dikarenakan kesibukan dari seluruh anggota kelompok, pembekalan dilakukan melalui zoom meeting. Dengan dihadiri seluruh anggota, pembekalan berjalan lancar.

Pada Kamis, 22 Juni 2023 kami seluruh kelompok melakukan survei lokasi ke Desa Nglewan. Dengan membawa 1 mobil dan 4 motor kami melakukan perjalanan dari Desa Siman menuju Desa Nglewan. Dikarenakan kurang pengetahuan kami tentang lokasi Desa Nglewan, kami memulai perjalanan survey pada hari ini dengan menggunakan bantuan *Google Maps*. Ketika memasuki Kecamatan Sambit, kami dilewatkan pegunungan yang saya pikir desa ini merupakan daerah yang berada di lereng

gunung. Setelah sampai lokasi balai desa, ternyata kami melalui jalur sulit yang sebenarnya juga terdapat jalur yang lebih mudah.

Ketika di perjalanan kami merasa bahwa masyarakat desa kurang begitu respek kepada kami, namun ternyata mereka sangat baik dan perhatian terhadap kami. Setelah kami sowan kepada kepala desa dan perangkatnya kami dijelaskan tentang apa saja yang ada di Desa Nglewan ini.

Setelah selesai berdiskusi dengan kepala desa dan perangkatnya, kami diatar ke tempat tinggal yang akan kami tinggali selama 40 hari kedepan. Sesuai adat yang berlaku di desa ini, tempat tinggal yang akan kami tinggali harus dipisah antara laki-laki dan perempuan. Setelah selesai semua kami akhirnya meninggalkan Desa Nglewan.

Pada tanggal 3 Juli 2023, kami melakukan pembukaan kegiatan KPM secara seremonial mulai dari kampus, kecamatan, hingga di desa masing-masing. Di Desa Nglewan, pembukaan kegiatan KPM dilakukan pada jam 10 pagi selepas selesai pembukaan di kecamatan. Dengan dihadiri oleh ibu dosen pembimbing, acara berjalan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Pesan dari kepala desa yang masih saya ingat ketika itu adalah “Kami dari desa tidak menuntut apapun, yang penting kalian baik dengan masyarakat”. Kata-kata itu yang menjadi pegangan kami selama kami melaksanakan KPM di Desa Nglewan ini. Berbuat baik dan grapyak kepada masyarakat adalah tujuan utama kami, namun kami tetap akan berjalan sesuai proker yang telah disusun sebelumnya. Dan pada hari ini lah kehidupan saya di Desa Nglewan ini dimulai.

Minggu Pertama : Pengenalan Lingkungan

Di hari pertama, kami sekelompok langsung menuju tempat tinggal kami. Dikarenakan antara laki-laki dan perempuan harus dipisah karena kebijakan desa, saya langsung menuju posko laki-laki yang terletak tepat di depan Musholla Al-Falah. Saya dan 2 teman saya langsung disambut oleh pemilik rumah, yaitu Bapak Tuimin. Setelah ngobrol agak banyak dengan beliau, kami segera menata tempat untuk kami tinggali selama 40 hari.

Setelah selesai menata tempat, kami segera menuju posko perempuan yang terletak tepat di depan posko laki-laki. Saya ikut membantu untuk mengangkat barang-barang yang dibawa serta menata dapur untuk kami memasak selama 40 hari kedepan.

Malam hari pun tiba, kami melakukan rapat untuk menyusun apa yang akan kami lakukan besok pagi. Setelah selesai, saya ngobrol dengan pemilik rumah, yaitu Bapak Mustamiin atau yang biasa dipanggil Gus Iin hingga larut malam, membicarakan apa yang ada di desa ini.

Di minggu pertama ini, kami fokus pada pengenalan lingkungan daerah kami, kami tinggal di Dusun Banyon yang terkenal agamis. Selain fokus pada pengenalan lingkungan, pada minggu ini kami juga sowan kepada tokoh masyarakat, pejabat sekitar, dan kepala lembaga untuk kami mengabdi.

Pada minggu ini juga kami mulai mengabdi pada lembaga TPQ yang ada di Dusun Banyon. Diantaranya adalah Madrasah Diniyah Al-Himmah, TPQ Roudlotul Qur'an, TPQ Al-Ghozali, dan TPQ Nurul Huda. Kami membagi tugas satu sama lain agar bisa mengabdi secara merata.

Di minggu ini kami juga mulai mengajar MI Ma'arif Nglewan. Disini kami fokus mengajar anak-anak untuk persiapan Pekan Olahraga dan Seni yang akan dilaksanakan antar Madrasah Ibtidaiyah. Kami fokus pada pengabdian terhadap masyarakat dan sesrawungan dengan warga-warga lingkungan pada minggu ini.

Minggu Kedua : Ikut Serta Kegiatan Masyarakat

Di minggu kedua, kami mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan. Kami mengikuti yasinan yang dilaksanakan setiap Malam Jum'at di Musholla Al-Falah. Kami diminta sambutan dan mengaturkan banyak terimakasih kepada masyarakat yang telah menerima kami dan membimbing kami dalam kegiatan kamis selama 40 hari di lingkungan ini.

Di Hari Jum'at kami juga mendapat undangan dari jama'ah tahlil Muslimat NU Desa Nglewan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kami juga diminta untuk memberikan sambutan pada

acara tersebut sebagai salam pembuka dari kegiatan KPM di desa ini.

Selain kegiatan tersebut, kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat lainnya, diantaranya jama'ah yasin ibu-ibu maupun bapak-bapak, kegiatan genduren atau tasyakuran yang dilaksanakan di rumah warga lingkungan, arisan warga, dan masih banyak yang lainnya.

Di sela-sela pengabdian kami kepada masyarakat, kami tidak lupa dengan rancagan program kerja yang telah kami susun. Di minggu ini setelah kami mendapat data dari pemerintah desa, kami memutuskan untuk melakukan observasi pada UMKM yang berada di desa Nglewan.

Observasi pertama, kami menuju pabrik tahu yang berada tidak jauh dari posko kami. Disini kami mewawancara pengusaha tentang bagaimana proses pembuatan tahu dari awal hingga proses pendistribusiannya. Pendistribusian tahu ini hanya didistribusikan di Desa Nglewan saja, karena faktor tenaga yang kurang jikalau didistribusikan keluar dari desa ini. Dikarenakan hari itu hari libur, kami tidak bisa melihat proses pembuatan tahu tersebut.

Observasi kedua, kami berjalan menuju pabrik tempe kripik. Disini kami melihat langsung bagaimana proses tempe kripik ini dibuat. Dikarenakan minim tenaga dan banyak permintaan dari konsumen, kripik tempe ini dibuat sejak pukul 3 pagi hingga 10 siang. Mereka hanya berdua dalam membuat tempe kripik ini. Kami melakukan wawancara pada pengusaha dan ketika kami pamit, kami diberi oleh-oleh kripik tersebut untuk cemilan kami di posko.

Observasi ketiga yaitu di tempat pengolahan susu kambing murni. Disini kami melakukan wawancara dan melihat bagaiman proses susu kambing diperah dan didistribusikan. Selain melihat, kami juga dipersilahkan untuk mencoba melakukan pemerahan susu tersebut. Di minggu ini kami terfokus pada bermasyarakat yang baik dan sopan sesuai adat yang ada di lingkungan ini.

Minggu Ketiga : Hasil Pengenalan Lingkungan

Setelah selesai melaksanakan proses pengenalan lingkungan pada minggu pertama dan minggu kedua, kami melakukan beberapa revisi pada program kerja kami. Kami segera melaksanakan proker kami yang telah disusun bersama-sama.

Setelah melihat kondisi lembaga TPQ disini, kami memutuskan untuk menyusun dan mencetak modul pembelajaran untuk siswa-siswa TPQ. Modul ini dibagi setiap anggota dalam kelompok. Kami menargetkan 3 TPQ yang akan menggunakan modul ini dalam pembelajarannya. Selain dapat memenuhi proker kami, kami berharap modul ini bisa bermanfaat bagi guru dan siswa TPQ di lingkungan ini.

Di minggu ini kami juga mulai melaksanakan proker utama kami, yakni bekerja sama dengan desa untuk membangun gazebo di tempat wisata di dusun kami, yakni Beji Cangkring. Beji Cangkring adalah bekas saluran irigasi warga pada masa lampau. Lokasi ini disulap menjadi pemancingan oleh pemerintah desa setempat. Kami berinsiatif untuk membangu gazebo sebagai tempat untuk bersantai di lokasi ini, dengan maksud untuk memperindah lokasi dan membuat nyaman pengunjung yang datang ke lokasi ini. Kami telah melakukan pertemuan dengan pemerintah desa untuk mewujudkannya.

Minggu Keempat : Merancang dan Melaksanakan Kegiatan bersama Masyarakat

Di minggu ini, kami ingin membuat kegiatan yang melibatkan masyarakat dan memberi tahu masyarakat bahwa kami itu ada. Setelah berdiskusi secara mendalam bersama seluruh anggota kelompok, kami memutuskan untuk membuat acara santunan anak yatim khusus Desa Nglewan ini.

Kami bekerjasama dengan Pimpinan Ranting NU Desa Nglewan dalam pelaksanaan acara ini. Dengan dibantu oleh bapak penasehat kami, yakni Gus Iin dan Bapak Tuimin (beliau selaku Ketua Pimpinan Ranting NU Desa Nglewan) kami merancang dan mempersiapkan acara ini dengan sematang mungkin. Kami sangat kagum dengan antusias masyarakat dalam pelaksanaannya.

Acara berjalan lancar dengan dihadiri perwakilan dari Pemerintah Kecamatan Sambit, Kapolsek Sambit, Danramil Sambit, Ketua Majelis Wakil Cabang NU Sambit, Pemerintah Desa Nglewan, Pimpinan Ranting NU Desa Nglewan, Banom NU Desa Nglewan, serta para jamaah dari masyarakat Desa Nglewan. Kami berharap acara ini dapat menjadi kenangan manis dari kelompok kami kepada masyarakat desa ini.

Minggu Kelima : Minggu Akhir Penuh Kenangan

Pada minggu terakhir ini, kami memikirkan proker kami tiada henti. Tanpa melupakan berkomunikasi dengan masyarakat, kami segera bergerak untuk menyelesaikan proker yang telah kami laksanakan. Pembuatan modul telah pada tahap akhir yang akhirnya dicetak dan dibagikan kepada siswa TPQ. Pembagian ini sekaligus waktu bagi kami untuk berpisah dan berpamitan dengan siswa dan guru di TPQ yang membuat kesedihan dan kebahagiaan diantara kita.

Proker utama kami, yakni gazebo juga terus kami kebut yang akhirnya bisa selesai pada hari perpulangan. Kami berharap apapun yang kami laksanakan semoga bisa menjadi bermanfaat baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa. Kami juga berharap, kehadiran kami juga terkesan manis diantara masyarakat.

Di minggu ini kami berpamitan dengan seluruh perangkat desa dan tokoh-tokoh masyarakat di lingkunga kami. Ucapan terimakasih dan maaf selalu terlontarkan dari seluruh masyarakat. Tak terasa 40 hari pun telah berlalu cukup begitu terkesan bagi kami, masyarakat perkotaan yang harus tinggal di desa yang penuh dengan sopan santun. Banyak pelajaran yang dapat kami ambil dan bisa kami terapkan dalam kehidupan bermasyarakat kami di kemudian hari.

Penutup : Terimakasih dan Mohon Maaf

Hari-hari terakhir kami disini, rasa sedih, haru, dan bahagia bercampur aduk menjadi satu. Masyarakat yang sangat harmonis, musholla yang kami azan i 5 waktu, dan masih banyak kenangan yang akan tersimpan di kami. Hari perpisahan pun tiba,

kami berpamitan dengan pemilik rumah, tak ada air mata yang tak menetes dari mereka.

Ucapan terimakasih dan mohon maaf akan selalu terlontar dari mulut kami. Kami hanya anak muda yang masih kurang dalam akhlaq dan adab. Banyak pengalaman, kejadian, dan perbuatan yang akan kami ambil hikmahnya untuk kehidupan kami bermasyarakat kedepan. 40 hari bukan waktu yang lama, namun terasa singkat ketika ingin meninggalkan tempat. Terimakasih atas segala rasa suka, bahagia, dan sedih yang telah membuat kenanganan pada kehidupan kami.

PERJALANAN SELAMA 40 HARI DI DESA NGLEWAN

Muhammad Thoriq Al Hasan

(Peserta KPM Mulitidisiplin di Nglewan Sambit Ponorogo)

PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang biasa disingkat KPM merupakan suatu kegiatan perkuliahan yang masuk kedalam Sistem Kredit Semester (SKS) dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan bentuk dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan agar mahasiswa yang menyalurkan ilmunya kepada masyarakat sehingga bisa meningkatkan dan mengembangkan sumber daya yang sudah ada di masyarakat guna untuk meningkatkan kualitas, kedamaian, kesejahteraan di dalam masyarakat.

Sebagai pendukung utama, dalam KPM ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode pendekatan ABCD ini merupakan sebuah pendekatan dalampengembangan masyarakat yang berasadalam aliran besar mengupayakan terujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial. Metode ABCD ini memiliki prinsip yaitu kemampuan masyarakat untuk menemukan aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan tersebut.

Sebelum berlanjut pada pembahasan dan penguraian keseharian selama Kuliah Pengabdian Masyaraat (KPM), saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Muhammad Thoriq Al Hasan dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) asal dari Madiun. Saya memilih Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi disiplin karena KPM Multi disiplin ini memiliki jangkauan yang lebih luas. Selain itu dalam KPM Multi Disiplin saya banyak mendapat pengalaman baru dari teman teman yang beragam jurusan. KPM Multi Disiplin juga lebih banyak berkontribusi kepada masyarakat sekitar, tidak hanya dalam hal kejuruan saja tetapi lebih kepada sosial masyarakat. Dalam KPM

Multi Disiplin ini, membuat saya memiliki teman dengan berbagai macam kejuruan yang ada di IAIN Ponorogo. Saya merupakan kelompok 60, yang di tempatkan di Desa Nglewan, lebih tepatnya di Dusun Banyon. di dalam kelompok saya terdapat jurusan MPI, PAI, PGMI, HKI, PBA, HTN, PS, TBI, ES. Sekian perkenalan dari saya, selanjutnya saya akan memaparkan kegiatan yang sudah saya beserta kelompok lakukan di Dusun Genuk Desa Senepo.

Pada 3 Juli 2023 merupakan pembukaan KPM, saya bertugas untuk langsung berangkat ke lokasi KPM untuk menata barang barang serta menyiapkan pembukaan KPM di balai desa sembari menunggu teman saya yang masih ikut pembukaan di graha Watoe Dhakon.

Masih di hari yang sama saya memulai hari dengan suasana baru, teman baru, lingkungan baru membutuhkan adaptasi yang cukup menghabiskan banyak waktu. Tetapi dengan usaha yang maksimal akhirnya saya bisa beradaptasi dengan semuanya.

"Pembukaan KPM"

Kelompok 60 kelompok KPM Multi Disiplin telah membuat struktur guna mempermudah kerja dalam program kerja agar cepat terselesaikan. Dalam struktur terdapat divisi ekonomi, divisi keagamaan, divisi pendidikan, divisi kepemudaan, divisi kesekretariatan dan rumah tangga. Divisi ekonomi bertugas

untuk mencari lalu membantu proker pada bidang ekonomi, divisi kepemudaan mencari lalu membantu pada bidang kepemudaan misalnya seperti karang taruna, divisi kegamaan mencari lalu melaksanakan prokerpada bidang keagamaan misalnya seperti TPQ, divisi pendidikan membantu divisi keagamaan dan mencari lalu melaksanakan proker yang berkaitan dengan pendidikan, divisi kesekretariatan dan rumah tangga mengurus konsumsi keseharian kelompok kami.

Di hari pertama kami datang malamnya kami langsung diundang perwakilan untuk datang ke balai desa guna mengikuti rapat RKP desa dan saya kebagian perwakilan untuk datang ke sana bersama teman saya. Pada minggu pertama kami masih fokus pada sowan kepada para pengurus desa sekaligus tetangga dekat posko kami guna mempererat hubungan sebelum kpm dimulai. Untuk agenda sowan kami menargetkan beberapa orang yang akan saya kunjungi bersama kelompok yaitu meliputi Kamituwo dusun banyon yaitu pak Winarno, ketua Rt di dusun banyon yaitu pak Nardi dan pak Arifin, selanjutnya pak Amin selaku pamong kita nantinya di MI Maarif Nglewan.

Masih di minggu yang sama agenda selanjutnya yaitu sowan sekaligus observasike TPQ terdekat posko kami. Total ada 4 lembaga TPQ yang kami observasi yaitu Nurul Islam, Roudlotul Quran, Al Ghozali, dan Al Himmah. Untuk mempersingkat waktu kami membagi kelompok kami dalam beberapa bagian dan saya kebagian untuk observasi di Nurul Islam, Al Ghozali dan Al Himmah. Setelah observasi selesai, pada malam harinya kami rapatkan bersama teman teman dan mendapatkan kesimpulan bahwa untuk mengajar TPQ akan dimulai pada minggu ke 2.

Pada malam hari ketika kami rapat, kami mendapatkan usulan dari bapak Mustamiin selaku yang punya rumah bahwa beliau memiliki saudara yang cukup berpengaruh di perangkat desa. Beliau berpesan barangkali kami membutuhkan masukan dan saran bisa menghadap kepada saudara beliau. Saudara beliau bernama bapak Anwar Wasito. Beliau lah yang akan menjadi pamong kita selama di desa Nglewan.

Setelah mendapatkan pesan dari beliau kami langsung berkunjung ke rumah bapak Wasito dengan diantar oleh pak

Mustamiin pada keesokan harinya masih di minggu pertama. Saya dan teman saya perwakilan menyampaikan apa saja program kerja kelompok kami serta menanyakan potensi yang dimiliki desa untuk dikembangkan oleh kelompok KPM kami. Bapak wasito menyampaikan bahwa pada tahun ini desa Nglewan masih berfokus pada pembangunan infrastruktur pariwisata Beji Cangkring yang terletak di dusun kami dusun Banyon. Kami memberikan usulan program kerja kami yaitu membangun gazebo sebagai penyokong program kerja desa yaitu pembangunan infrastruktur pariwisata. Pak Wasito pun menyetujui bahkan membantu program kerja kami. Karena ini berkaitan dengan program kerja tahunan desa, maka kami dibantu secara finansial dan tenaga dari desa. Karena membangun gazebo membutuhkan biaya dan tenaga yang banyak.

Pada malam jumat pertama kami diundang untuk mengikuti rutinan yasinan yang diadakan di musholla sekaligus untuk pengenalan kami kepada para masyarakat khususnya yang berada di sekitar posko kami. Pada malam itu kami dimintai tolong warga untuk merawat musholla tersebut seperti meng adzani, membersihkan dan lain lain. Selain itu kami juga dimintai tolong untuk membaca ayat suci Al-Quran sehabis shubuh.

Memasuki minggu ke 2 kami sudah aktif untuk mengajar di TPQ masing masing. Untuk yang ada di Nurul Islam ada 4 orang yang bertugas mengajar disana. Untuk di MI ada 6 orang dan saya bertepatan mengajar di sana. Al Ghazali ada 4 orang dan terakhir di Al Himmah ada 5 orang. Pengajian TPQ pada minggu pertama berjalan lancar tanpa ada halangan.

Pada minggu kedua agenda kami adalah mengunjungi beberapa tempat untuk dimintai informasi terkait guna memperlancar kegiatan KPM kedepannya. Ada 4 tempat yang kami kunjungi yaitu CJDW FARM yaitu suatu peternatakan ternama di desa Nglewan, MI untuk observasi terkait kegiatan kita nantinya berada di MI, kepala desa untuk membahas program kerja gazebo selanjutnya, yang terkakhir adalah produksi tahu milik salah seorang warga. Untuk mempermudah mendapatkan informasi maka kami dibagi menjadi 4 kelompok untuk

mengunjungi masing masing tempat yang sudah ditentukan tadi dan saya kebagian untum mengunjungi kepala desa.

Masih di minggu kedua kami sudah mulai menjalankan proker utama kami yaitu pembuatan modul. Selain itu kami juga melakukan reshuffle keanggotaan karena ada suatu hal.

Pada hari jumat di minggu ke 2 kami meng agendakan untuk melakukan bersih bersih akbar seluruh desa dan pemasangan unbul umbul. Kami bekerja sama dengan bapak Wasito dengan kepala desa serta mengundang ibu camat Sambit untuk menghadiri acara tersebut. Kami bekerja sama dengan 2 kelompok KKN lainnya yaitu 1 dari IAIN Ponorogo dan 1 lagi dengan UB (Universitas Brawijaya) demi mensukseskan acara tersebut. Setelah selesai melaksanakan bersih bersih desa kami semua diundang ke wisata Beji Cangkring dengan 2 kelompok KKN lainnya untuk diberikan arahan dan nasihat dari ibu camat Sambit.

"Bersih Bersih Desa"

Acara bersih bersih tersebut kami dan teman teman KPM yang laki laki melaksanakan sholat jum'at berjamaah di salah satu masjid yang ada di desa Nglewan. Selesai melaksanakan sholat jum'at kami diundang untuk menghadiri pengajian rutin muslimat di salah satu rumah jamaah. Kami juga diberikan waktu untuk sambutan sekaligus perkenalan kami kepada seluruh jamaah muslimat yang hadir pada waktu itu.

Keesokan harinya pada hari sabtu kami diundang untuk mengiuti POSBINDU yang diadakan di balai desa. Kami diundang perwakilan untuk menghadiri acara tersebut. POSBINDU merupakan pos pembinaan terpadu yaitu kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelolah oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu

Pada minggu ke 3 agenda pertama kami yang terdekat adalah kunjungan kripik tempe yang diproduksi oleh salah seorang warga. Terkait kunjungan tidak semua orang melakukan kunjungan hanya beberapa orang saja yang melakukan kunjungan dan observasi serta wawancara.

Di minggu yang sama agenda kita selanjutnya adalah acara outbond di MI. Acara tersebut merupakan salah satu rangkaian acara pengenalan lingkungan sekolah atau dengan kata lain adalah MOS. Kami mengisi acara tersebut dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan. Pertama kami mengajak anak anak untuk bernyanyi yel yel, setelah itu kami mengajak anak anak untuk ke lapangan bermain bola.

Keesokan harinya pada hari rabu minggu ke 3 kami melaksanakan khataman Al-Quran dalam rangka memperingati bulan Muharrom. Kami mulai membaca Al-Quran pada malam hari rabu yang diawali dengan kelompok putra terlebih dahulu, lalu disambung dengan putri pada keesokan harinya sampai khatam. Pada acara khataman dihadiri oleh beberapa warga dan teman teman KPM.

Agenda selanjutnya pada hari kamis minggu ke 3 kami diundang untuk mengikuti kegiatan lomba di TPQ Al Ghozali. Saya dan teman saya berjumlah 5 orang turut membantu memeriahkan lomba tersebut. Lomba tersebut diadakan dalam memperingati bulan Muharrom. Total ada 4 lomba yaitu membawa kelereng menggunakan sendok, memindahkan air menggunakan sendokn nasi, memecahkan plastik yang berisikan air dengan mata tertutup dan terkahir mengambil koin di buah jeruk bali yang

dilumuri dengan coklat menggunakan mulut. Acara tersebut berlangsung dengan meriah namun sayangnya hadiah lomba harus dibagikan pada keesokan harinya karena waktu yang sudah terlalu sore

Memasuki minggu ke 4 agenda kami hanya sedikit karena memang semua proker utama maupun penunjang sudah berjalan dan hanya menunggu waktu untuk selesai. Pada hari selasa tanggal 25 malam rabu kami dimintai tolong oleh pak Tuimin selaku yang punya rumah posko putra untuk menyiapkan acara yang akan berlangsung di rumahnya. Acara tersebut merupakan acara reuni pondok Tremas. Beliau merupakan alumni Tremas dan acara reuni tersebut bertepatan berada di rumahnya. Kami teman teman KPM selaku tamu di rumah tersebut sudah sepatutnya ikut membantu menyiapkan mulai dari membersihkan rumah, menyiapkan tikar, membantu memasak dan lain lain. Malam harinya ketika acara dimulai bertepatan dengan rapat desa yang diadakan di balai desa. Berhubung bertabrakan dengan acara di rumah pak Tuimin tersebut maka hanya 2 orang saja yang datang yaitu saya dan teman saya.

Pada minggu ke 4 kami berfokus pada perencanaan acara santunan anak yatim dan pengajian. Mulai dari mengantarkan undangan, meminta donasi atau sumbangan seikhlasnya dari para donator, berkonsultasi dengan ibu camat Sambit, koramil dan polsek untuk meminta izin menyelenggarakan kegiatan. Karena acara ini merupakan acara besar dan diadakan di balai desa maka diperlukan izin dari polsek agar kegiatan kami ini mendapatkan izin penyelenggaraan. Kami juga berkonsultasi dengan MWC NU Sambit karena acara kami bekerja sama dengan ranting NU Nglewan yang di ketuai oleh pak Tuimin.

Pada hari minggu malam senin pon minggu ke 4 kami diundang untuk menghadiri acara rutinan Dzikrul Ghofilin di balai desa yang dihadiri langsung oleh Gus Wahid selaku pimpinan pondok pesantren Darul Huda Mayak. Kami semua hadir tanpa terkecuali untuk menghadiri acara tersebut. Acara dimulai ba'da isya dan selesai sekitar pukul 11 malam.

Pada minggu ke 5 hari senin kami dimintai tolong oleh TPQ Roudlotul Quran untuk membantu memeriahkan lomba disana.

Karena acara tersebut mepet dengan kegiatan santunan anak yatim yang diadakan keesokan harinya maka kami sepakat untuk yang membantu lomba di MI hanya teman teman yang mengajar disana. Total ada 6 orang yang ikut serta memeriahkan lomba tersebut. Ada 5 lomba yang dilombakan yaitu doa pembuka penutup, doa iftitah, asmaul husna, doa sehari hari dan cerdas cermat. Acara berlangsung meriah tanpa ada gangguan apapun. Pembagian hadiah dilaksanakan pada saat itu juga.

Memasuki minggu ke 5 semua persiapan untuk acara santunan anak yatim dan pengajian sudah selesai. Pada hari H kita semua ikut andil dalam menyiapkan segala keperluan acara. Seperti menegakkan terop, menyiapkan tikar, membersihkan balai desa, menyiapkan konsumsi, menyiapkan sound system serta penerangan di balai desa. Acara tersebut dihadiri oleh banyak tokoh penting. Mulai perangkat desa Nglewan, ibu Camat yang pada saat itu tidak bisa hadir dan diwakilkan oleh pengurus kecamatan, polsek, koramil, MWC NU, serta muballigh yang dihadirkan dari penyuluh KUA Bungkal yaitu bapak Mulyono. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar tanpa ada masalah.

"Acara Santunan Anak Yatim dan Pengajian"

Di minggu minggu terakhir barulah kita mulai sibuk mengerjakan proker proker penunjang yang belum terselesaikan. Pertama mulai dari pengerjaan kaligrafi untuk hiasan musholla. Kami dimintain tolong untuk membuatkan kaligrafi yang nantinya akan di tempel di musholla dengan ada tanda KPM IAIN Ponorogo. Dengan dibiayai oleh masyarakat sebesar 500.000 rupiah saya

bersama dengan teman teman menyelesaikan kaligrafi tersebut.

Dengan melihat situasi pada waktu sholat jumat yang kotak amalnya menggunakan tempat jajanan dari kaleng, maka kami inisiatif untuk menyumbangkan kotak amal berbentuk kayu dengan ada tanda KPM IAIN Ponorogo. Hanya dalam beberapa hari saja kotak amal sudah jadi dan sudah diserahkan kepada pihak masjid.

Terkait modul di minggu terakhir juga sudah selesai cetak. Total dana yang dikeluarkan untuk mencetak modul sebesar 1.000.000 Rupiah lebih. Nantinya modul tersebut diserahkan kepada TPQ Nurul Islam yang belum mempunyai buku pegangan baik dari gurunya atau muridnya.

Gazebo juga selesai di hari terakhir KPM. H-3 perpulangan atau tepatnya pada hari senin kita sudah mulai untuk membangun gazebo dibantu oleh tukang yang disediakan oleh desa. Selama pembangunan 3 hari tersebut kami hanya membantu menyiapkan segala keperluan tukang karena dari kami juga minim pengalaman untuk membangun gazebo yang kuat dan kokoh.

Di minggu terakhir juga kami meng agendakan untuk berpamitan dengan para warga sekitar posko kami. Mulai dari kamituwo, pak rt, pak rw, pak kepala desa, serta berpamitan juga dengan yang punya rumah yang kami tinggali

Mungkin itu saja sedikit pengalaman yang dapat saya ambil dari kegiatan KPM tahun ini. Semoga apa yang saya dapatkan selama KPM berlangsung dapat menjadi barokah dan manfaat bagi semua.

CATATAN CERITA PENGABDIANKU SELAMA KPM DI DESA NGLEWAN SAMBIT

Dimas Rahmawan

(Peserta KPM Multi Disiplin Di Desa Nglewan, Sambit, Ponorogo)

Pendahuluan

Berdasarkan Permendikbud 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan MBKM. Pengabdian masyarakat melalui KPM merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran mahasiswa yang sistematis dan terstuktur dibawah bimbingan Dosen. KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo. sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Salah satu KPM yang di adakan adalah KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa yang berbasis pada progam studi atau bidang keilmuan dari beberapa fakultas yang dada di IAIN Ponorogo dengan menimba kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Ada beberapa bidang yang dijalankan yaitu bidang keagamaan, perekonomian, pendidikan, kepemudaan, dan kesekretariatan dan rumah tangga. Masing-masing bidang memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas yang sama dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Kuliah

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Nglewan yang berada di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM ini dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 3 Juli sampai dengan 9 Agustus 2023.

DESA NGLEWAN

Desa Nglewan merupakan wilayah paling selatan sebelum desa Ngrayun yang ada di wilayah Kabupaten Ponorogo desa ini masuk dalam wilayah Kecamatan Sambit. Luas wilayah desa nglewan adalah 263,434 ha Desa Nglewan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Sebelah Utara : Desa Bulu Sebelah Barat : Desa Wringinanom Sebelah Selatan : Desa Bedingin sebelah Timur : Desa Maguwan, terdiri dari tanah sawah 84,720 ha dan 45,406 ha tanah kering. Sedangkan jumlah dusun desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo terdiri dari 3 dusun yang pertama yaitu dusun Banyon yang di pimpin oleh Pak wo Minarno, Yang kedua dusun Depok yang di pimpin oleh pak wo Imam, dan yang terakhir dusun Nepen yang di pimpin oleh pak wo Hemi dan terdiri atas 6 RW dan 18 RT. Kependudukan desa Nglewan berdasarkan data administrasi pemerintuhan desa tahun 2019, jumlah penduduk Desa Nglewan adalah terdiri dari 923 KK, dengan jumlah total penduduk 2.778 jiwa, dengan rincian 1.374 laki-laki dan l.404 perempuan.

Di desa nglewan terdapat 2 tempat wisata yang menjadi andalan masyarakat di desa nglewan yaitu wisata Religi Belik Depok dan Wisata Pemancingan Beiji Cangkring.

Wisata Belik Depok merupakan salah satu aset wisata yang menjadi pusat perhatian di Desa Nglewan. Wisata Belik Depok berlokasi di Dukuh Depok Kidul, RT 001 RW 002 Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yang didalamnya terdapat Sumber Air Panguripan, Pohon Jawa, dan Paseban. Menurut narasumber, dalam satu lokasi tidak hanya terdapat Wisata Belik Depok, namun juga terdapat Wisata Bukit Plapar yang lokasi antara keduanya saling berdekatan. Belik Depok telah ada sejak zaman kerajaan Hindu Buddha yang masuk dalam kawasan Wengker bagian selatan, karena banyaknya energi positif yang memancar disekitar Belik. Daerah ini pada

masa itu digunakan sebagai tempat pertapaan dan menyepi untuk melatih raga, pikiran dan jiwa. Di Belik Depok terdapat air yang bersumber dari bawah pohon beringin yang digunakan untuk menempa pusaka atau dalam istilah Jawa disebut dengan Pandhe. Air ini digunakan untuk mendinginkan bahan yang telah ditempa dan menjamas pusaka. Pandhe tersebut terletak di sebelah tenggara Belik (sekarang didekat mushola). Sumber air ini selanjutnya disebut dengan Sumber Air Panguripan oleh masyarakat sekitar. Permulaan ditemukannya sumber air panguripan oleh masyarakat di Belik Depok pada tahun 2018, hal ini juga karena masyarakat merasa sumber air panguripan dapat menarik perhatian, akhirnya dijadikan sebagai objek Wisata Belik Depok. Tidak hanya sumber air panguripan, di kawasan Belik juga terdapat pohon yang hanya ada di Desa Nglewan, pohon ini bernama Pohon Jawa. Pohon ini berjumlah 1 (satu) dan terletak di Utara Belik. Pohon Jawa ini menjulang tinggi dan memiliki banyak akar yang menjulur dari batang ke bawah. Adapun nama "Belik Depok" tidak hanya sekedar nama, terdapat alasan dibentuknya nama Belik Depok. Kata "Belik" diberikan oleh masyarakat dengan alasan bahwa ditempat tersebut terdapat mata air yang dipercayai tidak akan pernah kering dan merupakan sumber air utama bagi masyarakat sekitar yang digunakan untuk panguripan. Sedangkan kata "Depok" dipakai karena lokasi Belik Depok terletak di Desa Nglewan yang lebih tepatnya terletak di Dusun Depok Kidul. Sehingga kata Depok dipakai oleh masyarakat untuk menamai Wisata Belik Depok. Dan sayangnya sekali untuk saat ini wisata Belik Depok sudah fakum semenjak 1 tahun yang lalu dikarenakan akses jalan menuju wisata belik Depok sangatlah sulit untuk dilewati kendaraan bermotor maupun mobil.

Wisata Pemancingan Beji Cangkring terletak di dusun Banyon RT 02 RW 01 Desa Nglewan ,Kecamatan Sambit , Ponorogo. Untuk saat ini Beji Cangkring merupakan sebuah telaga atau kolam kecil yang digunakan untuk wisata pemancingan yang dikelola oleh Pemerintahan Desa Nglewan. Beiji Cangkring memiliki luas sekitar 3000 meter persegi. Penamaan tempat Beji Cangkring dahulu berasal dari adanya pohon cangkring besar yang berada di antara kolam – kolam kecil di daerah tersebut.

Menurut penjelasan Bapak Suwandi selaku Kepala Desa Nglewan. Dahulu terdapat sumber mata air yang cukup besar di tempat tersebut, namun oleh sesepuh sekitar sumber tersebut ditutup sehingga aliran air nya menjadi kecil. Sejarah Beiji Cangkring mulainya masih belum berupa beji seperti sekarang. Awalnya area beiji masih berbentuk kolam - kolam kecil yang mengelilingi pohon cangkring. Kolam – kolam kecil ini ada karena banyaknya ikan yang melewati sungai yang berasal dari aliran sungai desa Maguwan. Aliran tersebut oleh warga setempat dibendung dan diarahkan ke aliran sungai desa untuk ditangkap ikannya. Lama-kelamaan bendungan ini berubah menjadi kolam ikan yang mana di setiap ivent apapun tempat ini selalu dijadikan untuk lomba mancing.

Minggu Pertama

Dimulai pada hari senin 03 Juli 2023 yang mana hari itulah kami melakukan pemberangkatan peserta KPM untuk menuju Desa Nglewan berkisar 20 menit jarak antara kampus kami dengan Desa Nglewan sesampainya disana kita disambut meriah dengan masyarakat yang ada disana terutama para perangkat desa yang amat sangat baik setelah itu kami di arahkan ke calon tempat tinggal posko kami KPM Kelompok 60 untuk tempat tinggal kami untuk mahasiswa di arahkan menuju lokasi rumahnya Bapak Tuimin yang mana rumahnya cukup sederhana, strategis dan deket mushola Al falah dan untuk para mahasiswi di arahkan menuju lokasi rumahnya Bapak Mustami'in setelah kami sesampainya disana kami semua satu kelompok bagi tugas ada yang sapu menyapu, mengepel,angkat barang dari mobil di turunkan ke lokasi, dan ada juga yang menata barang barang bawaan kami

Setelah kami melakukan bersih bersih semuanya kami melakukan pembukaan KPM Yang ada di desa Nglewan untuk peserta KPM yang ada di desa Nglewan ada 2 kelompok yaitu kelompok 59 dan 60 yang berasal dari IAIN Ponorogo, setelah itu kami semua menyambut kedatangan bapak-bapak dan ibu-ibu yang hadir adapun pembukaan ini dihadiri oleh Kepala Desa nglewan, Dosen Pembimbing Lapangan, Ketua BPD, Perwakilan

Ibu PKK, Serta tokoh agama di desa Nglewan. Setelah semuanya selesai dan berjalan dengan baik pembukaan KPM ini, setelah itu teman-teman membersihkan tempat balai desa yang dilaksanakan pembukaan KPM.

Pada hari selasa 03 juli hingga sabtu 8 juli semua peserta mulai melakukan sowan bersama-sama ke rumah-rumah tokoh-tokoh penting yang ada di desa Nglewan satu persatu yang mana ada yang sowan ke pak RT, mbah Kamituwo, Bapak BPD, Mbah Lurah, Pak Carik dan lainnya kegiatan sowan ini bertujuan untuk meminta bimbingan serta izinnya kami untuk melaksanakan KPM di desa Nglewan ini. Selain itu, pada hari kamis malam jum'at peserta KPM melakukan salah satu kegiatan yang ada disini yaitu rutinitas yasinan setiap malam jumat yang dilaksanakan di mushola Al Falah

Pada minggu pertama ini kami masih mengamati kegiatan kegiatan yang ada di desa ini entah itu dari kehidupan mereka seperti apa, gaya biacara mereka seperti gimana, berpaiakaian meraka seperti apa, sosialisasi mereka seraket apa guna pengamatan ini untuk mempermudah adaptasi kami dengan lingkungan sini dan juga menghilangkan rasa sungkan kami terhadap masyarakat baru sini

Minggu Kedua

Pada minggu kedua saya dan teman teman melakukan rutinitas senam setiap pagi di halaman posko kami dan kami juga sudah mulai beradaptasi dengan masyarakat lingkungan desa. Teman teman mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat yaitu seperti yasinan rutinan malam jumat dan juga kelompok kita di undang salah satu organisasi masyarakat yaitu muslimat desa nglewan yang juga acara rutinan mingguan.

Pada minggu ini juga temen temen semuanya mengikuti kegiatan TPQ yanng berada di desa nglewan, yang mana TPQ ini sudah mulai aktif lagi pasca liburan anak sekolah. Dimana kegiatan TPQ ini rutin diselenggarakan setiap sore pada hari senin,selasa, rabu,kamis dan jumat di mulai pukul 3 sore di dukuh Banyon tepatnyaa di TPQ Al Ghozali, TPQ Nurul Islam, Madin Al Himmah, TPQ Roudhotul Qur'an. Untuk mengajar anak-anak

membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ ini semua peserta KPM dibagi dan dibuatlah jadwal piket untuk memudahkan dalam mengkoordinir kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi kesalahan komunikasi dan jadwal yang bertabrakan satu sama lainnya karena di dukuh Banyon sendiri terdapat 3 tempat TPQ dan 1 Madin di setiap sorenya.

Kami semuanya anggota KPM kelompok 60 juga mengadakan kegiatan bersih desa dan juga pemasangan umbul umbul untuk persiapan memperingati hari Kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini di mulai pada pukul 6 pagi pembukaan yang berada di Balai Desa Nglewan, kegiatan ini di ikuti oleh ibu Camat, Perangkat desa dan juga masyarakat sekitar. Sebelum kegiatan dimulai para perangkat dan juga mahasiswa di kumpulkan dahulu di balai desa karena dalam kegiatan bersih bersih desa dan pemasangan umbul umbul ini ibu camat kecamatan sambit datang dan hadir ke desa nglewan. setelah rangkaian kegiatan di balai desa, para mahasiswa dan juga masyarakat di bagi ke seluruh desa untuk melakukan kegiatan bersih bersih dan juga pemasangan umbul umbul. Pada jam kurang lebih jam 10 pagi kegiatan bersih bersih sudah selesai, para mahasiswa di arahkan ke biji cangkring untuk istirahat dan mempersiapkan kegiatan selanjutnya yaitu sarasehan bareng bersama ibu Camat dan Perangkat Desa Nglewan

Minggu Ketiga

Pada minggu ini kami dan temen temen semuannya memulai program kerja utama, kelompok kami memiliki 2 program utama yaitu pembuatan modul ajar untuk anak anak TPQ dan pembuatan gazebo yang akan diletakkan di Wisata Pemancingan Beji Cangkring. Untuk Pelaksanaanya yaitu di bagi, untuk para perempuan mulai mengerjakan modul ajar dan untuk para lelaki mulai merencanakan dan gambaran Gazebo yang akan kita buat bersama. Program kerja pembuatan gazebo ini bukan hanya pihak kami para mahasiswa saja tetapi juga melibatkan masyarakat dan perangkat desa juga terutama Bapak BPD yaitu Bapak Wasito, Bapak Wasito juga merupakan salah satu perangkat desa yang sekarang menjabat sebagai Ketua Badan

Pengawasan Desa. Beliaulah orang yang sangat membantu dan tak lupa juga masyarakat sekitar yang ikut serta dalam pembuatan Gazebo ini. Pada minggu ini program kerja gazebo di mulai dengan pengambilan kayu di salah satu rumah warga yang bernama Bapak Soiran, setelah pengambilan kayu tersebut kami bawa kayu ke tukang pemotong kayu yang ada di desa Nglewan yaitu dikediaman Bapak Bambang selaku saudara sepupu dari Bapak Wasito sendiri, setelah itu hari berikutnya kami bawa ke tukang perancangan gazebo tersebut dan juga kita ikut membantu andil ketika pembuatan berlangsung dari awal hingga akhir.

Pada hari berikutnya kami diundang oleh Madrasah Ibtida'iyah Desa Nglewan yaitu untuk mengikuti acara Pembukaan Latihan Lomba Porseni. Teman teman diminta untuk mengisi kegiatan ice breaking guna mengisi kekosongan, teman teman juga mengikuti acara tersebut dengan antusias dan senang karena bisa berkontribusi langsung dengan anak anak desa nglewan. Acara dimulai dengan perkenalan para anggota kelompok 60 dan di lanjutkan dengan yel yel guna memberikan dan mengobarkan kembali semangat kepada para murid dan para murid antusias mengikutinya. Setelah kegiatan yel yel selesai, para murid di arahkan ke lapangan sepak bola yang berada di dekat balai desa. Para murid berjalan dari MI ke lapangan sepak bola dengan senang dan bernyanyi bareng ketika perjalanan, sesampainya di lapangan sepak bola kegiatan di lanjutkan dengan bermain bersama di lapangan tersebut hingga waktunya sudah mejelang azan dhuhur para murid dan teman teman KPM kembali ke MI untuk melaksanakan sholat dzhur berjamaah.

Minggu Keempat

Pada minggu ini seperti biasanya masih melakukan aktivitas yang ada yang mana kami pada pagi hari kita melakukan kegiatan rutinitas bareng yaitu senam bareng, Setelah kami melakukan senam bareng kami temen temen semuanya melakukan kunjungan keberbagai usaha kecil menengah warga desa nglewan di antaranya ada pembuatan tahu secara manual, pembuatan keripik tempe, dan juga peternakan kambing perah etawa.

Teman teman semuanya mengunjungi usaha pabrik tahu milik Bu Rina yang letaknya tidak jauh dari posko kami, kita di sana di perlihatkan bagaimana cara membuat tahu mulai dari penggilingan kedelai sampai proses pengemasan tahu yang siap akan di jual. Untuk usaha tempe juga teman teman di perlihatkan cara pembuatannya dari awal tempe mentah hingga sampai pembuatan tepung untuk menggorengnya dan juga sampai pemasarannya dan tak lupa saya dan teman teman di beri hasil produk keripik tempe oleh pemilik usaha. Dihari berikutnya saya dan teman teman mengunjungi peternakan kambing, dan nama peternakan kambing tersebut adalah CJDW FARM, peternakan kambing yang tidak hanya menyediakan kambing potong tetapi di sana juga menyediakan kambing kambing khusus untuk kontes, pemiliknya ramah membagi kan pengalaman beliau hal ini menjadi sharing pengalamn yang dan juga bisa menjadi penambah wawasan terutama bagi saya sendiri.

Pada hari setelah itu pihak MI menghubungi kelompok kami, meminta tolong untuk melatih anak anak MI untuk persiapan mengikuti pelombaan PORSENI. Kelomok kami melatih beberapa cabang olahraga dan juga lomba lomba lainnya. Cabang olahraga yang di latih meliputi volly, lari , lompat jauh, tolak peluru dan catur. Sedangkan lomba lomba yang lainnya yaitu lomba menyanyi, lomba pidato 3 bahasa dan juga lomba mengambar. Saya di sini membantu anak anak dalam perlombaan tolak peluru dan voley, tolak peluru yang di ikutu ada 2 kategori yaitu putra dan putri dan untuk voley saya hnaya sekedar membantu teman dan tidak sepenuhnya melatih cabang olahraga tersebut. Dan jadwalnya hamper satu minggu penuh keculai hari minggu yang di mulai pada jam 8 pagi sampai kurang lebih jam 10 pagi, saya dan teman teman berusaha sebaik munhkin dalam melatih anak anak agar mendapat hasil yang sebaik mungkin.

Minggu Kelima

Pada minggu ini kami semuannya mempunyai kegiatan yaitu santunan anak yatim yang akan diadakan kegiatan tersebut dibalai desa Nglewan dan untuk anak yatimnya sendiri itu diambil dari seluruh anak yatim sedesa Nglewan.kegiatan tersebut

dihadiri oleh seluruh warga desa Nglewan, seluruh perangakat desa dan Ibu Camat sambit serta jajaranya. Alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar bersama teman-teman KPM kelompok 60 dan mendapat pujian dari warga Desa Nglewan.

Pada hari selanjutnya kami semua sibuk menyelesaikan proker kami yaitu pembuatan Gazebo yang akan dibangun di tempat wisata Beiji Cangkring. Pembutan tersebut membutuhkan waktu kurang lebih selama 8 hari yang dibantu juga oleh bapak tukang dan teman-teman KPM agar pembuatan Gazebo tersebut cepat terselesaikan.sehingga saat kami meninggalkan desa Nglewan gazebo tersebut telah jadi dan bisa untuk dipakai oleh para pariwisatawan.

Minggu Keenam

Pada minggu terakhir kami berada di desa Nglewan, saya dan teman teman sibuk menyelesaikan program utama kami yaitu pembuatan modul ajar dan pembuatan gazebo. Pengerjaan modul ajar cukup terbilang aman dan lancer karena dapat terlaksana dengan baik dan akhirnya kita bisa membagikan modul ajar yang kita buat dan dibagikan kepada adek adek yang ada di TPQ. Dan untuk pembuatan Gazebo sedikit ada kendala yang mengakibatkan pelaksaannya sedikit terlambat akan tetapi pada ahkirnya bisa terselesaikan dengan baik dan seluruh program kerja kelompok 60 akhirnya bisa terlaksan dan terwujud dengan bantuan bantuan teman teman dan akhirnya kita bisa foto foto bersama di depan gazebo yang telah kita buat pada minggu awal hingga saat ini

Dan akhirnya kelompok kita akan berpisah dengan desa Nglewan, saya dan teman teman mulai membersihkan rumah yang sebelumnya kita tempati dan tak lupa mushola yang setiap hari kita pakai. Setelah itu saya dan teman teman mulai mengemasi barang barang, tak lupa sebelum pulang kami berpamitan kepada ahlul bait dan warga sekitar sebelum pulang pada hari kamis malam jumat, kelomok mengadakan yasisan sekaligus khataman alquran dan tak lupa juga para sesepuh dan juga para perangkat desa dan khususnya pemilik rumah yang saya

dan teman teman tempati. Sebelum pulang tak lupa kelompok kami memberikan kenang kenangan kepada pemilik rumah sebagai pengingat bahwasannya saya dan teman teman pernah mengabdi dan menyelesaikan tugas kampus di desa Nglewan.

Penutup

Kesan saya secara pribadi setelah saya melakukan KPM di desa Nglewan ini adalah sangatlah senang sekali meskipun sudah banyak yang dilalui dari awal hingga akhir namum pada akhirnya saya bisa menyelesaikan KPM dan tugas ini dengan senang hati dan kebahagiaan yang luar biasa. Banyak Pelajaran yang saya ambil dari adat kebiasaan yang positif dan toleransi beragama yang tinggi. Serta tahu apa yang belum pernah saya tahu dikampung halaman karena jauh sangat berbeda dari kampung halaman saya sendiri dan banyak sekali saya ambil pelajaran yang selama saya lakukan. Karena hal tidak akan saya temui di kampung halaman saya pribadi. Saya dan teman-teman berharap apa yang sudah saya dan teman-teman lakukan untuk masyarakat dapat berguna dan bermanfaat buat kedepannya dan diharapkan dapat dilanjutkan apa yang sudah kita salurkan dan kita tinggali untuk sasaran/ mitra kerja. Dan semoga Tali Silaturahmi temen temen KPM Kelompok 60 dengan Masyarakat Desa Nglewan tidak hanya sampai sini saja melainkan hingga akhir nanti.

CERITA PENGABDIANKU DI DESA NGLEWAN

Fahrurrozi Wildanu Faza

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Pendahuluan

Berdasarkan Permendikbud 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan MBKM. Pengabdian masyarakat melalui KPM merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran mahasiswa yang sistematis dan terstuktur dibawah bimbingan Dosen. KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo. sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Salah satu KPM yang di adakan adalah KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa yang berbasis pada progam studi atau bidang keilmuan dari beberapa fakultas yang dada di IAIN Ponorogo dengan menimba kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa NGLEWAN, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Ada beberapa bidang yang dijalankan yaitu bidang keagamaan, perekonomian, pendidikan, kepemudaan, dan kesekretariatan dan rumah tangga. Masing-masing bidang memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas yang sama dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Kuliah

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa NGLEWAN yang berada di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM ini dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 3 Juli sampai dengan 9 Agustus 2023.

Desa Nglewan

Secara geografis Desa Nglewan merupakan wilayah paling selatan dari Kabupaten Ponorogo yang termasuk dalam Kecamatan Sambit. Desa Nglewan termasuk salah satu Desa yang luas diwilayah Kabupaten Ponorogo yang terdapat di Kecamatan Sambit. Secara geografis, Desa Nglewan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Sebelah Utara : Desa Bulu Sebelah Barat : Desa Wringinanom Sebelah Selatan : Desa Bedingin Sebelah Timur : Desa Maguwan Luas wilayah Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo adalah 263,434 ha, terdiri dari tanah sawah 84,720 ha dan 45,406 Ha tanah kering. Sedangkan jumlah dusun Desa Nglewan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo terdiri dari 3 dusun dari Dusun Banyon, Dusun Depok, dan Dusun Nepen dan terdiri atas 6 RW dan 18 RT. Gambaran Kependudukan Berdasarkan data Administrasi Pemerintuhan Desa tahun 2019, jumlah penduduk Desa Nglewan adalah terdiri dari 923 KK, dengan jumlah total penduduk 2.778 jiwa, dengan rincian 1.374 laki-laki dan l.404 perempuan.

Di desa nglewan terdapat 2 tempat wisata yang menjadi andalan masyarakat di desa nglewan yaitu wisata religi belik depok dan beiji cangkring.

Wisata Belik Depok merupakan salah satu aset wisata yang menjadi pusat perhatian di Desa Nglewan. Wisata Belik Depok berlokasi di Dukuh Depok Kidul, RT 001 RW 002 Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yang didalamnya terdapat Sumber Air Panguripan, Pohon Jawa, dan Paseban. Menurut narasumber, dalam satu lokasi tidak hanya terdapat Wisata Belik Depok, namun juga terdapat Wisata Bukit Plapar yang lokasi antara keduanya saling berdekatan. Belik Depok telah ada sejak zaman kerajaan Hindu Buddha yang masuk dalam kawasan Wengker Bagian Selatan, karena banyaknya energi positif yang memancar disekitar Belik. Daerah ini pada masa itu

digunakan sebagai tempat pertapaan dan menyepi untuk melatih raga, pikiran dan jiwa. Di Belik Depok terdapat air yang bersumber dari bawah pohon beringin yang digunakan untuk menempa pusaka atau dalam istilah Jawa disebut dengan Pandhe. Air ini digunakan untuk mendinginkan bahan yang telah ditempa dan menjamas pusaka. Pandhe tersebut terletak di sebelah tenggara Belik (sekarang didekat mushola). Sumber air ini selanjutnya disebut dengan Sumber Air Panguripan oleh masyarakat sekitar. Permulaan ditemukannya sumber air panguripan oleh masyarakat di Belik Depok pada tahun 2018, hal ini juga karena masyarakat merasa sumber air panguripan dapat menarik perhatian, akhirnya dijadikan sebagai objek Wisata Belik Depok. Tidak hanya sumber air panguripan, di kawasan Belik juga terdapat pohon yang hanya ada di Desa Nglewan, pohon ini bernama Pohon Jawa. Pohon ini berjumlah 1 (satu) dan terletak di Utara Belik. Pohon Jawa ini menjulang tinggi dan memiliki banyak akar yang menjulur dari batang ke bawah. Adapun nama "Belik Depok" tidak hanya sekedar nama, terdapat alasan dibentuknya nama Belik Depok. Kata "Belik" diberikan oleh masyarakat dengan alasan bahwa ditempat tersebut terdapat mata air yang dipercayai tidak akan pernah kering dan merupakan sumber air utama bagi masyarakat sekitar yang digunakan untuk panguripan. Sedangkan kata "Depok" dipakai karena lokasi Belik Depok terletak di Desa Nglewan yang lebih tepatnya terletak di Dusun Depok Kidul. Sehingga kata Depok dipakai oleh masyarakat untuk menamai Wisata Belik Depok.

Dan wisata Beji Cangkring terletak di dusun Banyon RT 02 RW 01 Desa Nglewan ,Kecamatan Sambit , Ponorogo. Untuk saat ini Beji Cangkring merupakan sebuah telaga atau kolam kecil yang digunakan untuk wisata pemancingan yang dikelola oleh Pemerintahan Desa Nglewan. Beji Cangkring memiliki luas sekitar 3000 meter persegi. Penamaan tempat Beji Cangkring dahulu berasal dari adanya pohon cangkring besar yang berada di antara kolam – kolam kecil di daerah tersebut. Menurut penjelasan Bapak Suwandi selaku Kepala Desa Nglewan. Dahulu terdapat sumber mata air yang cukup besar di tempat tersebut, namun oleh sesepuh sekitar sumber tersebut ditutup sehingga aliran air nya

menjadi kecil. Sejarah Beji Cangkring mulainya masih belum berupa beji seperti sekarang. Awalnya area beji masih berbentuk kolam – kolam kecil yang mengelilingi pohon cangkring. Kolam – kolam kecil ini, ada karena banyaknya ikan yang melewati sungai yang berasal dari aliran sungai desa Maguwan. Aliran tersebut, oleh warga setempat dibendung dan diarahkan ke aliran sungai desa untuk ditangkap ikannya. Lama-kelamaan bendungan ini berubah menjadi kolam ikan berasal dari sungai desa dan masyarakat setempat di perbolehkan untuk menangkapnya.

Selain itu, masyarakat disini memiliki sosialisasi yang tinggi ketika ada pendatang baru disambut dengan baik. Disini selama KPM 40 hari saya bertempat tinggal di Dusun banyon tepatnya di rumah Bapak Tuimin dan Ibu Ruroh, disana kami diperlakukan dengan baik dan juga sudah dianggap sebagai anak sendiri, ketika kita ada acara atau masalah tentang di desa NGLEWAN beliau selalu membantu terdepan. Tempatnya yang cukup strategis untuk anak KPM karena dekat dengan toko, , dan mushola, tetapi jauh dari SPBU.

Minggu Pertama

Dimulai pada hari senin, 03 Juli 2023 hari pemberangkatan peserta KPM menuju lokasi/ posko kelompok 60 IAIN Ponorogo. Setelah melakukan perjalanan selama kurang lebih 30 menit, dan kami semua peserta KPM sampai dilokasi/posko kelompok 60 yang akan kami tinggali selama 40 hari, dan sekaligus kami semua lanjut membersihkan rumah tinggal mulai dari menyapu, mengepel, menata barang-barang bawaan, seperti koper, tas, tikar, kasur lantai, galon, dan barang-barang pribadi milik masing-masing peseta KPM.

Dan setelah mempersiapkan tempat dilanjutkan pembukaan KPM pada pukul 11 siang yang berlokasi di balai desa Nglewan yang di ikuti oleh perangkat desa dan juga dosen pembimbing kelompok 60. Dan kebetulan pembukaan berkolaborasi dengan kelompok 59 yang juga KPM di desa nglewan.

Di hari selanjutnya yaitu pada tanggal 4 juli kelompok kita memulai kebiasaan yang ada pada masyarakat di desa nglewan

yaitu di mulai dari sholat bejamaah di mushola dengan warga sekitar. Dan di lanjutkan dengan berbincang bincang dengan warga sekitar.

Kemudian, di hari hari selanjutnya pada minggu pertama ini, kelompok kita melakukan kegiatan sowan dan juga observasi lingkungan, kelompok kita melakukan sowan ke tempat tempat para tetua dan juga perangkat yang ada di desa nglewan meliputi rt, rw, kepala dusun dan juga kepala desa dan juga tak lupa mengunjungi TPQ dan madin yang ada di desa Nglewan.

Minggu Kedua

Di minggu kedua saya dan teman teman sudah mulai beradaptasi dengan masyarakat desa. Teman teman mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat yaitu seperti yasinan rutinan malam jumat dan juga kelompok kita di undang salah satu organisasi masyarakat yaitu muslimat desa nglewan yang juga acara rutinan mingguan.

Dan diminggu ini kelompok kita juga sudah melaksanakan salah satu program kerja yaitu pada bidang kependidikan yang di laksakan di TPQ dan juga MADIN. Kelompok saya menargetkan 3 TPQ dan 1 MADIN, yang pelaksanaannya dengan di bagi sekitar kurang lebih 4 orang dalam 1 tempat TPQ atau Madin. Kegiatannya yaitu di mulai sekitar jam 3 sore dengan mulai mengajari anak anak mengaji dan dilanjutkan dengan memberikan materi pembelajaran yaitu mata pelajaran agama islam.

Pada tanggal 14 juli, kelompok 60 mengadakan kegiatan bersih bersih desa dan juga pemasangsan umbul umbul untuk persiapan memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kegiatan di mulai pada jam 7 pagi , kegiatan ini di ikuti oleh perangkat desa dan juga masyarakat sekitar. Sebelum kegiatan di mulai para perangkat dan juga mshasiswa di kumpulkan dahulu di balai desa karena dalam kegiatan bersih bersih desa dan pemasangan umbul umbul ini ibu camat kecamatan sambit datang ke desa nglewan. setelah rangkaian kefiatan di balai desa, para mahasiswa dan juga masyarakat di bagi ke seluruh desaa untuk melakukan kegiatan bersih bersih dan juga pemasangan umbul umbul. Pada jam

kurang lebih jam 10 pagi kegiatan bersih bersih sudah selesai, para mahasiswa di arahkan ke beiji cangkring untuk istirahat dan makan dan juga di lanjutkan dengan sharing sharing dengan ibu camat.

Minggu Ketiga

Pada minggu ini kelompok kami memulai program kerja utama, kelompok kami memiliki 2 program utama yaitu modul ajar untuk anak anak dan pembuatan gazebo untuk beiji cangkring. Pelaksanaanya yaitu di bagi, untuk para perempuan mulai mengerjakan modul ajar dan untuk para lelaki mulai mngerjakan gazebo. Program kerja pembuatan gazebo ini bukan hanya pihak kami para mahasiswa desa juga ikut andil dalam pembuatan, dan orang yang paling berjasa dalam pembuatan program kerja gazebo ini adalah bapak wasito, bapak wasito merupakan perangkat desa yang sekarang menjabat sebagai Badan Pengawasan Desa. Beliaulah orang yang sangat membantu dan tak lupa juga masyarakat sekitar yang ikut serta dalam pembuatan. Pada minggu ini program kerja gazebo di mulai dengan pengambilan kayu di salah satu rumah warga, dan akan di kirimkan ke tukang untuk di lakukan proses pembuatan fondasi gazebo.

Di hari berikutnya kelompok 60 di undang oleh MI Nglewan yaitu untuk mengikuti acara. Teman teman di minta untuk mengisi kegiatan ice breaking guna mengisi kekosongan, teman teman mengikuti acara tersebut dengan antusias dan senang karana bisa kontak langsung dengan anak anak desa nglewan. Acara di mulai dengan perkenalan para anggota kelompok 60 dan di lanjutkan dengan yel yel guna memberikan semangat kepada para murid dan para murid antusias mengikutinya. Setelah kegiatan yel yel selesai, para murid di arahkan ke lapangan sepak bola yang berada di dekat balai desa. Para murid berjalan dari MI ke lapangan sepak bola dengan senangnya, sesampainya di lapangan sepak bola kegiatan di lanjutkan dengan bermain bersama di lapangan tersebut hingga waktunya sudah mejelang azan dhuhur para murid dan teman teman KPM kembali ke MI.

Minggu Keempat

Saya dan teman teman seperti biasanya masih melakukan aktivitas yang ada, di minggu keempat ini kegitan yang di lakukan adalah mengunjungi usaha kecil menengah para warga desa nglewan. Di desa nglewan terdapat beberapa UMKM di antaranya yaitu usaha tahu, usaha keripik tempe dan ada juga peternakan kambing. Teman teman mengunjungi usaha pabrik tahu yang letaknya tidak jauh dari posko kami, kita di sana di perlihatkan bagaimana cara membuat tahu mulai dari penggilingan kedelai sampai proses pengemasan tahu yang siap akan di jual. Untuk usaha tempe juga teman teman di perlihatkan cara pembuatannya lengkap sampai pemasarannya dan tak lupa saya dan teman teman di beri hasil produk keripik tempe oleh pemilik usaha. Dihari berikutnya saya dan teman teman mengunjungi peternakan kambing , dan nama peternakan kambing tersebut adalah CJDW FARM, peternakan kambing yang tidak hanya menyediakan kambing potong tetapi di sana juga menyediakan kambing kambing khusus untuk kontes, pemiliknya ramah membagi kan pengalaman beliau hal ini menjadi sharing pengalamn yang dan juga bisa menjadi penambah wawasan terutama bagi saya sendiri.

Dan di hari setelah itu pihak MI menghubungi kelompok kami, meminta tolong untuk melatih anak anak MI untuk persiapan mengikuti pelombaan PORSENI. Kelomok kami melatih beberapa cabang olahraga dan juga lomba lomba lainnya. Cabang olahraga yang di latih meliputi voley, lari , lompat jauh, tolak peluru dan catur. Sedangkan lomba lomba yang lainnya yaitu lomba menyanyi, lomba pidato 3 bahasa dan juga lomba mengambar. Saya di sini membantu anak anak dalam perlombaan tolak peluru dan voley, tolak peluru yang di ikutu ada 2 kategori yaitu putra dan putri dan untuk voley saya hnaya sekedar membantu teman dan tidak sepenuhnya melatih cabang olahraga tersebut. Dan jadwalnya hamper satu minggu penuh keculai hari minggu yang di mulai pada jam 8 pagi sampai kurang lebih jam 10

pagi, saya dan teman teman berusaha sebaik munhkin dalam melatih anak anak agar mendapat hasil yang sebaik mungkin.

Minggu Kelima

Seperti mingu minggu sebelumnya kelompok saya masih melakukan kegitan kegitan yang berhubungan dengan program kerja kelompok, yang membedakannya yaitu pada minggu kelima ini kelompok 60 akan mengadakan kegiatan amal yaitu kegitan santunan anak yatim yang di rangkai dengan maulidoh khasanah. Kegiatan ini terbilang cukup mepet karena persiapan dari acara ini hanya sekitar satu minggu. Acara ini bisa terlaksana di karenakan kelompok 60 bekerjasama dengan ranting NU nglewan.

Kegiatan santunan anak yatim ini di lakukan pada tanggal 1 agustus yang bertempat di balai desa ngelwan. Kegiatan ini menjadi kegiatan pertmana kali bagi kelompok kami dan juga bagi masyarakat desa nglewan. Dan kegiatan berjalan serta terlaksana cukup baik meskipun ada sedikit kendala kendala yang ada. Dan saya bersyukur bisa melakukan kegitan ini bisa berjalan lancer, karena kegitan ini banyak di bantu berbagai pihak khusunya para donatur donatur dan tak lupa bapak mustamiin dan isteri beliau, berkat masukan masukan dan saran beliau kelompok kami dapat memperlancar acara.

Minggu Keenam

Minggu terakhir kami berada di desa nglewan, saya dan teman teman sibuk menyelesaikan program utama kami yaitu modul ajar dan pembuatan gazebo. Pengerjaan modul ajar cukup terbilang aman dan lancer karena dapat terlaksana dengan baik. Dan untuk pembuatan gazebo sedikit ada kendala yang mengakibatkan pelaksaannya sedikit terlambat akan tetapi pada ahkirnya bisa terselesaikan dengan baik dan seluruh program kerja kelompok 60 akhirnya bisa terlaksan dan terwujud dengan bantuan bantuan teman teman semua.

Dan akhirnya kelompok kita akan berpisah dengan desa nglewan, saya dan teman teman mulai membersih kan rumah yang di tinggali dan tak lupa mushola yang setiap hari di pakai.

Dan saya dan teman teman mulai mengemasi barang barang. Tak lupa sebelum pulang kami berpamitan kepada warga sekitar sebelum pulang pada hari kamis malam jumat kelomok mengadakan yasisan sekaligus khataman alquran dan tak lupa juga para sesepuh dan jug apara perangkat desa dan khususnya pemilik rumah yang saya dan teman teman tempati. Sebelum pulannng tak tak lupa kelompok kami memberikan kenangkenangan kepada pemilik rumah sebagai pengingat bahwasannya saya dan teman teman pernah berada di desa nglewan.

Penutup

Kesan saya secara pribadi adalah meskipun banyak yang dilalui dari awal namum pada akhirnya saya bisa menyelesaikan KPM ini dengan terharu dan kebahagiaan yang luar biasa. Banyak Pelajaran yang saya ambil dari adat kebiasaan yang positif dan toleransi beragama yang tinggi. Karena hal tersebut tidak saya temui di kampung halaman. Saya dan teman-teman berharap apa yang sudah saya dan teman-teman lakukan untuk masyarakat dapat berguna dan bermanfaat buat kedepannya dan diharapkan dapat dilanjutkan apa yang sudah kita salurkan dan kita tinggali untuk sasaran/ mitra kerja. Alhamdullah dengan ini telah selsai acara KPM IAIN Ponorogo yang diadakan selama 40 hari dengan menggunkan metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

SEJUMPUT CERITA PENGABDIANKU SELAMA 40 HARI DI DESA NGELEWAN

Dhea Rochmatul Laily

(Peserta KPM Multi Disiplin di Desa Nglewan Sambit Ponorogo)

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan intrakulikuler dalam Sistem Kredit Semester (SKS) yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa sebagai cerminan Tridharma Perguruan Tinggi. Tujuannya agar mahasiswa dapat menularkan ilmunya kepada masyarakat sehingga dapat memperbaiki atau mengembangkan masyarakat sehingga meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dibagi menjadi 2, yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Pusat Pengabdian Masyarakat dengan penempatan di wilayah di internal Ponorogo, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan dengan kolaborasi antar kampus berdasarkan hasil seleksi peserta dengan penempatan luar daerah. Penulis sendiri mengikuti KPM Multi Disiplin. KPM tahun 2023 ini menggunakan prinsip ABCD (asset based communitiy dreven development). prinsip ini menjadi patokan pendekatan dalam KPM saat ini dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Yang harus di jadikan patokan dalam prinsip ini adalah mengarah ke konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekutan, dan pendayagunaan secara mandiri maupun secara maksimal. KPM ini berfokus untuk menyelesaikan problematika yang ada dengan menyesuaikan aset dan potensi yang dimiliki di daerah yang ditempati. Penulis ditempatkan di Posko 60 Desa ngelewan

Sejarah Desa ngelewan,sambit

Desa Nglewan merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Nglewan dibagi kepada beberapa wilayah administratif. Desa Nglewan terdiri dari 18 RT, 6 RW, dan 3 dusun, yakni: Dusun Banyon,Dusun Depok,Dusun Nepen

Desa Nglewan adalah salah satu desa yang terletak di KecamatanSambit, Kabupaten Ponorogo. Desa ini memiliki potensi untuk menjadi desa mandiri yang menjadi contoh bagi desa-desa lain di KabupatenPonorogo maupun di tingkat nasional. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan sumber daya alam hayati dan non-hayati yang kaya dan tersebar merata di seluruh wilayah Desa Nglewan. Keindahan alam DesaNglewan dengan perbukitan yang mengelilinginya dan udara segarmenjadi daya tarik tersendiri. Potensi sumber daya alam di Desa Nglewan dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik untuk mendukung perkembangan dan pembangunan desa.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa dari situs prodeskel tahun 2023, jumlah penduduk Desa Nglewan dengan jumlah total penduduk 2.786 jiwa, dengan rincian 1.400.laki-laki dan 1.386 perempuan. Dengan jumlah 917 KK.Data administrasi pemerintahan desa pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Desa Nglewan memiliki 2.786 penduduk yang terdiri dari 1.400 laki-laki dan 1.386 perempuan, dengan 917 kepala keluarga. Populasi usia produktif di Desa Nglewan pada rentang usia 20-49 tahun mencapai 1.344 orang atau sekitar 48,24%, yang merupakan sumber daya manusia dan tenaga kerja yang berharga. Tingkat kemiskinan di Desa Nglewan tergolong rendah, dari 1.024 kepala keluarga yang terdaftar, 289 di antaranya termasuk dalam kategori PM Sejahter

Minggu Pertama

Dimulai pada hari senin 03 Juli 2023 hari pemberangkatan peserta KPM menuju lokasi/posko kelompok 60 IAIN Ponorogo. Setelah melakukan perjalanan selama kurang lebih 20 menit, dan kami semua peserta KPM sampai dilokasi/posko kelompok 60 yang akan kami tinggali selama 40 hari, dan sekaligus kami semua

lanjut membersihkan rumah tinggal mulai dari menyapu, mengepel, menata barang-barang bawaan, seperti koper, tas, tikar, kasur lantai, galon, dan barang-barang pribadi milik masing-masing peseta KPM.

Selanjutnya pembukaan KPM ada 2 tempat, yaitu di kampus IAIN Ponorogo dan di kecamatan masing-masing yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus/pihak LPPM dan untuk yang pembukaan dikampus IAIN Ponorogo membutuhkan 5 delegasi peserta. Setelah selesai melakukan peresmian pembukaan KPM di kampus dan di kecamatan, Teman-teman mempersiapkan pembukaan di Balai Desa Ngelewan.

Pembukaan KPM di Balai Desa Nglewam dan kami semua peserta KPM menjalankan tugasnya masing-masing dalam melaksanakan pembukaan KPM ini dengan baik, setelah itu kami semua menyambut kedatangan bapak-bapak dan ibu-ibu yang hadir adapun pembukaan ini dihadiri oleh Kepala Desa nglewan, Dosen Pembimbing Lapangan, Ketua BPD, Perwakilan Ibu PKK, Serta tokoh agama di desa Nglewan. Setelah semuanya selesai dan berjalan dengan baik pembukaan KPM ini, setelah itu teman-teman membersihkan tempat balai desa yang dilaksanakan pembukaan KPM.

Kemudian, pada hari selasa 03 juli hingga sabtu 8 juli semua peserta mulai melakukan sowan bersama-sama ke rumah-rumah tokoh-tokoh penting yang ada di desa Nglewan satu persatu, kegiatan sowan ini bertujuan untuk meminta bimbingan serta izinnya untuk melaksanakan KPM di desa Nglewan ini. Selain itu, pada hari kamis malam jum'at ini peserta KPM sudah mulai mengikuti kegiatan yasinan rutinan setelah sholat maghrib yang ada di mushola di depan posko.

Minggu Kedua

Setelah itu, untuk kegiatan rutin pada hari minggu tanggal 9 Juli yang diikuti oleh semua peserta KPM adalah melaksanakan senam pagi yang bertempat di Halaman posko 60.kemudian setelah melakukan senam pagi kami semua anggota KPM 60 melakukan bersih-bersih dihalaman posko dan sekitar posko

Di hari senin tanggal 10 juli dan selasa tanggal 11 Juli, kegiatan TPQ yanng berada di desa nglewan sudah mulai aktif kembali. Dimana kegiatan TPQ ini rutin diselenggarakan setiap sore pada hari senin,selasa, rabu,kamis dan jumat pukul 3 sore di dukuh Banyon tepatnyaa di mushola dan di MI Desa Nglewan. Untuk mengajar anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ ini semua peserta KPM dibagi dan dibuatkan jadwal piket untuk memudahkan dalam mengoorganisir kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi kesalahan komunikasi dan jadwal yang bertabrakan satu sama lainnya karena didukuh Banyon sendiri terdapat 5 tempat TPQ setiap sorenya.

Pada Kamis malam, peserta KPM laki-laki diundang oleh warga setempat untuk mengikuti kegiatan yasinan rutin yang diadakan di rumah Bapak Budi dukuh Banyon. Selain itu, beberapa anggota KPM juga mengikuti kegiatan posyandu pada hari Kamis dan beberapa mengikuti ibuk dan bapak posko untuk membantu memanen padi dan lombok yang ada didesa Nglewan. Peserta KPM juga melaksanakan salah satu program kerja mingguan yaitu membersihkan masjid di desa Nglewan. Sore hari Jumat teman-teman saya mengikuti acara pengajian ibuk Muslimat dan yang diadakan setiap rumah untuk perminggunya.

Minggu Ketiga

Pada hari jumat 14 juli kami dari kelompok 60 nglewan sambit mempunyai kegiatan yaitu bersih-bersih dan pemasangan baliho Desa.kegiatan tersebut diikuti oleh beberapa kelompok KPM yang berada didesa Nglewan yaitu dari kelompok 59 Dan dari UB Malang juga mengikuti kegiatan bersih desa tersebut.Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh ibu Camat Sambit dan semua perangkat desa.Pagi hari kami bersama ibu camat berkumpul dahulu dikantor desa Nglewan untuk mengikuti panduan dari beliau serta panduan dari Bapak kepala Desa Nglewan.Setelah bersih-bersih selesai kamu semua yang mengikuti kegiatan tersebut berkumpul di tempat wisata Beiji Cangkring yang ada didesa Nglewan untuk melakukan sarapan bersama-sama dan mendengarkan saran dari ibu Camat Sambit.

Minggu keempat

Pada hari minggu seperti biasa peserta KPM melaksanakan senam pagi di halaman posko 60. dan semuanya membersihkan mushola yang kami tinggali, Setiap hari kegiatannya sama seperti mengajar madin, kemudian sekolah, dan rutinan yasinan. Untuk pengajaranan tpq dan lainya dilakukan setiap hari dalam seminggu yaitu hari senin,selasa,Rabu, Kamis. Namun untuk kegiatan yang rutin di posko adalah mengaji tadarus ba'da shubuh. Selain itu untuk kegiatan sehabis pembiasan pagi disekolah teman-teman KPM dimintai bntuan untuk mengajar porseni dikarenakan akan diadakan lomba porseni yang diadakan dikecamatan Sambit pada bulan agustus.

Dikarenakan di hari Minggu kegiatan di sekolah dan TPQ libur Kegiatan peserta KPM setiap harinya di hari Jum'at dan Minggu adalah bersih-bersih yang mana hari jum'at bersih-bersih musholla, sedangkan hari minggu pagi bersih-bersih dilaksanakan di posko dan halaman sekitar.

Minggu kelima

Pada hari selasa tanggal 1 Agustus kami dari kelompok 60 mempunyai kegiatan yaitu santunan anak yatim yang akan diadakan kegiatan tersebut dibalai desa Nglewan dan untuk anak yatimnya sendiri itu diambil dari seluruh yatim sedesa Nglewan.kegiatan tersebut dihadiri oleh seluruh warga desa Nglewan,seluruh perangakat desa dan Ibu Camat sambit serta jajaranya.Alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar bersama teman-teman KPM kelompok 60 dan mendapat penghargaan dari warga Desa Nglewan karena itu kegiatan pertama yang di adakan oleh anak anak KPM di desa ngelewan .

Kemudian dihari selanjutnya kami semua sibuk menyelesaikan proker kami yaitu pembuatan Gazebo yang akan dibangun di tempat wisata beiji cangkring. pembutan tersebut membutuhkan waktu selama 8 hari yang dibantu juga oleh bapak tukang dan teman-teman KPM agar pembuatan Gazebo tersebut cepat terselesaikan. sehingga saat kami meninggalkan desa Nglewan gazebo tersebut telah jadi dan bisa untuk dipakai oleh para pariwisatawan.

Minggu keenam

Kemudian untuk agenda selanjutnya sekaligus penutup program kerja KPM di desa Nglewan adalah khataman al-Qur'an yang dilaksanakan di Musholla depan posko 60. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan inti yang diselenggarakan oleh kelompok KPM 60 bersama jamaah musholla yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 Agustus 2023. Dimana kegiatan ini dimulai pada hari rabu tanggal 2 Agustus 2023 sore, khususnya dengan dimulainya khataman bergabung dengan peserta KPM, khataman ini dilakukan secara bergiliran dari juz 1 sampai juz 30. Selain itu, peserta KPM lainnya mempersiapkan hal-hal yang diperlukan contohnya konsumsi untuk khataman.

Dari teman-teman yang lain kelompok 60 menyelesaikan proker yang haru terselesaikan dan berpamitan kepada warga yang sebagai petua di didesa Nglewan.sehingga suatu saat apa yang kami lakukan didesa tersebut tetap terkenang dan selalu ingat kepada kami.

Penutup

Kesan saya secara pribadi adalah meskipun sudah banyak yang dilalui dari awal namum pada akhirnya saya bisa menyelesaikan KPM dan tugas ini dengan tertata dan kebahagiaan yang luar biasa. Banyak Pelajaran yang saya ambil dari adat kebiasaan yang positif dan toleransi beragama yang tinggi.serta tahu apa yang belum pernah saya tahu dikampung halaman karena jauh sangat berbeda dari kampung halaman saya sendiri dan banyak sekali saya ambil pelajaran yang selama saya lakukan. Karena hal tersebut tidak saya temui di kampung halaman. Saya dan teman-teman berharap apa yang sudah saya dan teman-teman lakukan untuk masyarakat dapat berguna dan bermanfaat buat kedepannya dan diharapkan dapat dilanjutkan apa yang sudah kita salurkan dan kita tinggali untuk sasaran/ mitra kerja. Alhamdullah dengan ini telah selsai acara KPM IAIN Ponorogo yang diadakan selama 40 hari dengan lancar dan senang hati.

CATATAN CERITA PENGABDIANKU SELAMA KPM DI DESA NGLEWAN SAMBIT

Muhammad Fatihatul Huda

(Peserta KPM Multi Disiplin Kelompk 60 di Desa Nglewan Sambit Ponorogo)

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan MBKM. Pengabdian masyarakat melalui KPM merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran mahasiswa yang sistematis dan terstuktur dibawah bimbingan Dosen. KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo. sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diakuinya memiliki dampak positif sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme, dan syarat-syarat tertentu. Sekaligus sebagai proses pembelajaran serta pengabdian kepada masyarakat agar dapat merasakan bagaimana kehidupan yang sesungguhnya di desa pedalaman yang penuh dengan keterbatasan. Mahasiswa menjadi tahu Permasalahan-permasalahan yang dihadapinya sehingga mahasiswa dapat belajar untuk menelaah dan merumuskan permasalahan guna membantu mencari solusi yang dipandang tepat dengan berbekal disiplin ilmu yang diperoleh dari kampus.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Nglewan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Ada beberapa bidang yang dijalankan yaitu bidang keagamaan, perekonomian, pendidikan, kepemudaan, dan kesekretariatan dan rumah tangga. Masing-

masing bidang memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas yang berbeda dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar berbagai bidang dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Kuliah Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Nglewan yang berada di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM ini dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 3 Juli sampai dengan 9 Agustus 2023.

Desa nglewan

Desa Nglewan merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Nglewan memiliki luas wilayah sekitar 2.644,34 Ha dan berada pada 200 mdpl. Batas-batas wilayah dari Desa Nglewan adalah sebagai berikut:
Sebelah utara: Desa Bulu - Kecamatan Sambit
Sebelah selatan Desa Wringinanom - Kecamatan Sambit
Sebelah timur: Desa Maguwan - Kecamatan Sambit - Kecamatan Sambit
Sebelah barat: Desa Bedingin

Desa Nglewan dibagi kepada beberapa wilayah administratif. Desa Nglewan terdiri dari 18 RT, 6 RW, dan 3 dusun, yakni: Dusun Banyon,Dusun Depok,Dusun Nepen

Desa Nglewan adalah salah satu desa yang terletak di KecamatanSambit, Kabupaten Ponorogo. Desa ini memiliki potensi untuk menjadi desa mandiri yang menjadi contoh bagi desa-desa lain di KabupatenPonorogo maupun di tingkat nasional. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan sumber daya alam hayati dan non-hayati yang kaya dan tersebar merata di seluruh wilayah Desa Nglewan. Keindahan alam DesaNglewan dengan perbukitan yang mengelilinginya dan udara segarmenjadi daya tarik tersendiri. Potensi sumber daya alam di Desa Nglewan

dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik untuk mendukung perkembangan dan pembangunan desa.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa dari situs prodeskel tahun 2023, jumlah penduduk Desa Nglewan dengan jumlah total penduduk 2.786 jiwa, dengan rincian 1.400.laki-laki dan 1.386 perempuan. Dengan jumlah 917 KK.Data administrasi pemerintahan desa pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Desa Nglewan memiliki 2.786 penduduk yang terdiri dari 1.400 laki-laki dan 1.386 perempuan, dengan 917 kepala keluarga. Populasi usia produktif di Desa Nglewan pada rentang usia 20-49 tahun mencapai 1.344 orang atau sekitar 48,24%, yang merupakan sumber daya manusia dan tenaga kerja yang berharga. Tingkat kemiskinan di Desa Nglewan tergolong rendah, dari 1.024 kepala keluarga yang terdaftar, 289 di antaranya termasuk dalam kategori PM Sejahtera, 142 keluarga terdaftar sebagai Keluarga Sejahtera 1, 254 keluarga terdaftar sebagai Keluarga Sejahtera II, 200 keluarga terdaftar sebagai Keluarga Sejahtera III, dan 139 kepala keluarga terdaftar sebagai Keluarga Sejahtera III Plus.

Minggu Pertama

Dimulai pada hari senin 03 Juli 2023 hari pemberangkatan peserta KPM menuju lokasi/posko kelompok 60 IAIN Ponorogo. Setelah melakukan perjalanan selama kurang lebih 20 menit, dan kami semua peserta KPM sampai dilokasi/posko kelompok 60 yang akan kami tinggali selama 40 hari, dan sekaligus kami semua lanjut membersihkan rumah tinggal mulai dari menyapu, mengepel, menata barang-barang bawaan, seperti koper, tas, tikar, kasur lantai, galon, dan barang-barang pribadi milik masing-masing peseta KPM.

Selanjutnya pembukaan KPM ada 2 tempat, yaitu di kampus IAIN Ponorogo dan di kecamatan masing-masing yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus/pihak LPPM dan untuk yang pembukaan dikampus IAIN Ponorogo membutuhkan 5 delegasi peserta. Setelah selesai melakukan peresmian pembukaan KPM di

kampus dan di kecamatan, Teman-teman mempersiapkan pembukaan di Balai Desa Ngelewan.

Pembukaan KPM di Balai Desa Nglewan sambit dan kami semua peserta KPM menjalankan tugasnya masing-masing dalam melaksanakan pembukaan KPM ini dengan baik, setelah itu kami semua menyambut kedatangan bapak-bapak dan ibu-ibu yang hadir adapun pembukaan ini dihadiri oleh Kepala Desa nglewan, Dosen Pembimbing Lapangan, Ketua BPD, Perwakilan Ibu PKK, Serta tokoh agama di desa Nglewan. Setelah semuanya selesai dan berjalan dengan baik pembukaan KPM ini, setelah itu teman-teman membersihkan tempat balai desa yang dilaksanakan pembukaan KPM.

Kemudian, pada hari selasa 03 juli hingga sabtu 8 juli semua peserta mulai melakukan sowan bersama-sama ke rumah-rumah tokoh-tokoh penting yang ada di desa Nglewan satu persatu, kegiatan sowan ini bertujuan untuk meminta bimbingan serta izinnya untuk melaksanakan KPM di desa Nglewan ini. Selain itu, pada hari kamis malam jum'at ini peserta KPM sudah mulai mengikuti kegiatan yasinan rutinan setelah sholat maghrib yang ada di mushola di depan posko.

Minggu Kedua

Setelah itu, untuk kegiatan rutin pada hari minggu tanggal 9 Juli yang diikuti oleh semua peserta KPM adalah melaksanakan senam pagi yang bertempat di Halaman posko 60. Kemudian setelah melakukan senam pagi kami semua anggota KPM 60 melakukan bersih-bersih dihalaman posko dan sekitar posko

Di hari senin tanggal 10 juli dan selasa tanggal 11 Juli, kegiatan TPQ yanng berada di desa nglewan sudah mulai aktif kembali. Dimana kegiatan TPQ ini rutin diselenggarakan setiap sore pada hari senin,selasa, rabu,kamis dan jumat pukul 3 sore di dukuh Banyon tepatnyaa di mushola dan di MI Desa Nglewan. Untuk mengajar anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ ini semua peserta KPM dibagi dan dibuatkan jadwal piket untuk memudahkan dalam mengoorganisir kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi kesalahan komunikasi dan jadwal

yang bertabrakan satu sama lainnya karena didukuh Banyon sendiri terdapat 5 tempat TPQ setiap sorenya.

Pada Kamis malam, peserta KPM laki-laki diundang oleh warga setempat untuk mengikuti kegiatan yasinan rutin yang diadakan di rumah Bapak Budi dukuh Banyon. Selain itu, beberapa anggota KPM juga mengikuti kegiatan posyandu pada hari Kamis dan beberapa mengikuti ibuk dan bapak posko untuk membantu memanen padi dan lombok yang ada didesa Nglewan. Peserta KPM juga melaksanakan salah satu program kerja mingguan yaitu membersihkan masjid di desa Nglewan. Sore hari Jumat teman-teman saya mengikuti acara pengajian ibuk Muslimat dan yang diadakan setiap rumah untuk perminggunya.

Minggu Ketiga

Pada hari jumat 14 juli kami dari kelompok 60 nglewan sambit mempunyai kegiatan yaitu bersih-bersih dan pemasangan baliho Desa.kegiatan tersebut diikuti oleh beberapa kelompok KPM yang berada didesa Nglewan yaitu dari kelompok 59 Dan dari UB Malang juga mengikuti kegiatan bersih desa tersebut.Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh ibu Camat Sambit dan semua perangkat desa.Pagi hari kami bersama ibu camat berkumpul dahulu dikantor desa Nglewan untuk mengikuti panduan dari beliau serta panduan dari Bapak kepala Desa Nglewan.Setelah bersih-bersih selesai kamu semua yang mengikuti kegiatan tersebut berkumpul di tempat wisata Beiji Cangkring yang ada didesa Nglewan untuk melakukan sarapan bersama-sama dan mendengarkan saran dari ibu Camat Sambit.

Minggu keempat

Pada hari minggu seperti biasa peserta KPM melaksanakan senam pagi di halaman posko 60. dan semuanya membersihkan mushola yang kami tinggali, Setiap hari kegiatannya sama seperti mengajar madin, kemudian sekolah, dan rutinan yasinan. Untuk pengajaranan tpq dan lainya dilakukan setiap hari dalam seminggu yaitu hari senin,selasa,Rabu, Kamis. Namun untuk kegiatan yang rutin di posko adalah mengaji tadarus ba'da shubuh. Selain itu untuk kegiatan sehabis pembiasan pagi

disekolah teman-teman KPM dimintai bntuan untuk mengajar porseni dikarenakan akan diadakan lomba porseni yang diadakan dikecamatan Sambit pada bulan agustus.

Dikarenakan di hari Minggu kegiatan di sekolah dan TPQ libur Kegiatan peserta KPM setiap harinya di hari Jum'at dan Minggu adalah bersih-bersih yang mana hari jum'at bersih-bersih musholla, sedangkan hari minggu pagi bersih-bersih dilaksanakan di posko dan halaman sekitar.

Minggu kelima

Pada hari selasa tanggal 1 Agustus kami dari kelompok 60 mempunyai kegiatan yaitu santunan anak yatim yang akan diadakan kegiatan tersebut dibalai desa Nglewan dan untuk anak yatimnya sendiri itu diambil dari seluruh yatim sedesa Nglewan.kegiatan tersebut dihadiri oleh seluruh warga desa Nglewan,seluruh perangakat desa dan Ibu Camat sambit serta jajaranya.Alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar bersama teman-teman KPM kelompok 60 dan mendapat pujian dari warga Desa Nglewan.

Kemudian dihari selanjutnya kami semua sibuk menyelesaikan proker kami yaitu pembuatan Gazebo yang akan dibangun di tempat wisata beiji cangkring. pembutan tersebut membutuhkan waktu selama 8 hari yang dibantu juga oleh bapak tukang dan teman-teman KPM agar pembuatan Gazebo tersebut cepat terselesaikan. sehingga saat kami meninggalkan desa Nglewan gazebo tersebut telah jadi dan bisa untuk dipakai oleh para pariwisatawan.

Minggu keenam

Kemudian untuk agenda selanjutnya sekaligus penutup program kerja KPM di desa Nglewan adalah khataman al-Qur'an yang dilaksanakan di Musholla depan posko 60. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan inti yang diselenggarakan oleh kelompok KPM 60 bersama jamaah musholla yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 Agustus 2023. Dimana kegiatan ini dimulai pada hari rabu tanggal 2 Agustus 2023 sore, khususnya dengan dimulainya khataman bergabung dengan peserta KPM,

khataman ini dilakukan secara bergiliran dari juz 1 sampai juz 30. Selain itu, peserta KPM lainnya mempersiapkan hal-hal yang diperlukan.

Dari teman-teman yang lain kelompok 60 menyelesaikan proker yang haru terselesaikan dan berpamitan kepada warga yang sebagai petua di didesa Nglewan.sehingga suatu saat apa yang kami lakukan didesa tersebut tetap terkenang dan selalu ingat kepada kami.

Penutup

Kesan saya secara pribadi adalah meskipun sudah banyak yang dilalui dari awal namum pada akhirnya saya bisa menyelesaikan KPM dan tugas ini dengan terharu dan kebahagiaan yang luar biasa. Banyak Pelajaran yang saya ambil dari adat kebiasaan yang positif dan toleransi beragama yang tinggi.serta tahu apa yang belum pernah saya tahu dikampung halaman karena jauh sangat berbeda dari kampung halaman saya sendiri dan banyak sekali saya ambil pelajaran yang selama saya lakukan. Karena hal tersebut tidak saya temui di kampung halaman. Saya dan teman-teman berharap apa yang sudah saya dan teman-teman lakukan untuk masyarakat dapat berguna dan bermanfaat buat kedepannya dan diharapkan dapat dilanjutkan apa yang sudah kita salurkan dan kita tinggali untuk sasaran/ mitra kerja. Alhamdullah dengan ini telah selsai acara KPM IAIN Ponorogo yang diadakan selama 40 hari dengan lancar dan senang hati penuh semangat.